



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI STRATEGI *DIRECTED READING THINKING***

***ACTIVITY (DRTA) PADA SISWA KELAS V
SDN KARANGANYAR 01 KOTA SEMARANG***

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

NUR KHOMARIAH

NIM 1401409013

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 2 Mei 2013

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Khomariah', is placed over the logo.

Nur Khomariah

NIM 1401409013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Nur Khomariah, NIM 1401409013 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang”, telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis
tanggal : 2 Mei 2013

Semarang, 2 Mei 2013

Dosen Pembimbing I



Drs. Sutaryono, M.Pd.
NIP 195708251983031015

Dosen Pembimbing II



Nugraheti S. Sb, S.Pd., M.Pd.
NIP 198505292009122005

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 19551005 198012 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

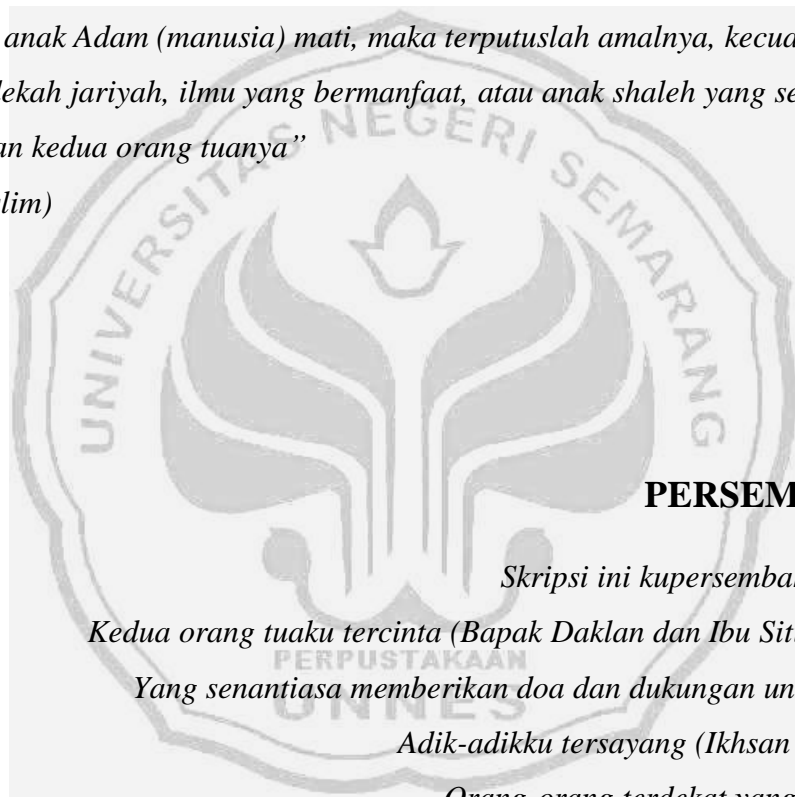
MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra’d:11)

“Apabila anak Adam (manusia) mati, maka terputuslah amalnya, kecuali tiga hal yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shaleh yang selalu mendoakan kedua orang tuanya”

(HR. Muslim)



PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk
Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Daklan dan Ibu Siti Jumaroh)
Yang senantiasa memberikan doa dan dukungan untuk studiku
Adik-adikku tersayang (Ikhsan dan Anita)
Orang-orang terdekat yang kusayangi
Almamaterku*

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena dengan limpahan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya peneliti mendapat kemudahan dalam menyusun skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sekaligus Dosen Penguji Utama yang telah menguji dan memberikan masukan pada peneliti.
4. Drs. Sutaryono, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
5. Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
6. Drs. Khoiri, Kepala SDN Karanganyar 01 yang telah memberikan ijin pada peneliti untuk mengadakan penelitian di SDN Karanganyar 01.
7. Sri Yatun, S.Pd., Guru kelas V SDN Karanganyar 01 yang telah bersedia menjadi kolaborator dalam penelitian ini.
8. Siswa kelas V SDN Karanganyar 01 yang telah menjadi subjek penelitian ini.
9. Kedua orang tuaku tercinta yang telah memberikan dorongan material maupun nonmaterial.

10. Adik-adikku tersayang yang senantiasa memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebut satu-persatu.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 2 Mei 2013

Peneliti



ABSTRAK

Khomariah, Nur. 2013. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Sutaryono, M.Pd., Pembimbing II: Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd. 190 halaman.

Kata Kunci: membaca pemahaman, strategi DRTA, V SD

Bahasa Indonesia merupakan identitas bangsa Indonesia yang memiliki posisi strategis dalam kurikulum sekolah sebagai suatu mata pelajaran. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk memperoleh berbagai informasi adalah keterampilan membaca. Namun, hasil observasi di kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa disebabkan karena rendahnya aktivitas dan kemampuan membuat kesimpulan. Hal tersebut, juga disebabkan oleh kurangnya variasi strategi dan media yang digunakan guru. Upaya mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca. Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan aktivitas siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang saat membaca pemahaman melalui strategi DRTA; (2) meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam membuat kesimpulan siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang melalui strategi DRTA.

Strategi DRTA dapat mengaktifkan siswa karena siswa mampu membangun pengetahuannya melalui kegiatan membuat prediksi isi cerita berdasarkan judul dan gambar, serta menilai ketepatan prediksi isi paragraf sehingga pada akhirnya kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada siklus I meningkatkan aktivitas siswa dengan perolehan skor 15,76 dengan kategori baik dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan ketuntasan sebesar 63,6% (28 dari 44 siswa) tuntas. Siklus II meningkatkan aktivitas siswa dengan perolehan skor 19,67 dengan kategori baik dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan ketuntasan sebesar 70,5% (31 dari 44 siswa) tuntas. Sedangkan pada siklus III meningkatkan aktivitas siswa dengan perolehan skor 22,8 dengan kategori sangat baik dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan ketuntasan sebesar 84,1% (37 dari 44 siswa) tuntas.

Dengan demikian dapat diambil simpulan bahwa strategi DRTA dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, saran yang direkomendasikan yaitu: (1) guru perlu menerapkan strategi DRTA sebagai alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman karena strategi DRTA terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam membuat kesimpulan; (2) sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar guru dan siswa lebih mudah dalam melakukan pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teoretis	8
2.1.1 Hakikat Bahasa	8
2.1.1.1 Pengertian Bahasa	8
2.1.1.2 Fungsi Bahasa	9
2.1.2 Keterampilan Berbahasa	10
2.1.3 Keterampilan Membaca	11
2.1.3.1 Pengertian Membaca	11
2.1.3.2 Manfaat Membaca	12
2.1.3.3 Tujuan Membaca	13
2.1.3.4 Jenis-jenis Membaca.....	13

2.1.4	Membaca Pemahaman.....	14
2.1.4.1	Pengertian Membaca Pemahaman.....	14
2.1.4.2	Tujuan Membaca Pemahaman	15
2.1.4.3	Aktivitas Siswa saat Membaca Pemahaman	16
2.1.7.4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman.....	17
2.1.7.5	Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman.....	18
2.1.7.6	Membuat Kesimpulan.....	20
2.1.5	Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman	20
2.1.5.1	Strategi Bawah-Atas	21
2.1.5.2	Strategi Atas-Bawah.....	22
2.1.5.3	Strategi Campuran (<i>Eclectic</i>).....	22
2.1.5.4	Strategi Interaktif.....	22
2.1.5.5	Strategi <i>Know-Want to Know Learned</i> (KWL).....	23
2.1.5.6	Strategi DRA.....	23
2.1.5.7	Strategi DRTA.....	23
2.1.6	Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA)	24
2.2	Kajian Empiris.....	26
2.3	Kerangka Berpikir	29
2.4	Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1	Subjek Penelitian.....	31
3.2	Variabel Penelitian.	31
3.3	Prosedur/ Langkah-langkah PTK.....	31
3.4	Siklus Penelitian.....	33
3.5	Data dan Cara Pengumpulan Data	41
3.6	Teknik Analisis Data	45
3.7	Indikator Keberhasilan	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Hasil Penelitian	49
4.1.1	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.	49
4.1.1.1	Deskripsi data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I	49

4.1.1.2	Deskripsi hasil evaluasi keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I.....	54
4.1.1.3	Refleksi Siklus I	57
4.1.1.4	Revisi Siklus I.	58
4.1.2	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	59
4.1.2.1	Deskripsi data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II	59
4.1.2.2	Deskripsi hasil evaluasi keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II.....	64
4.1.2.3	Refleksi Siklus II.....	67
4.1.2.4	Revisi Siklus II.....	68
4.1.3	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III.....	68
4.1.3.1	Deskripsi data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus III.....	69
4.1.3.2	Deskripsi hasil evaluasi keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus III	74
4.1.3.3	Refleksi Siklus III.....	77
4.2	Pembahasan.	78
4.2.1	Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
4.2.1.1	Pembahasan Hasil Observasi Aktivitas Siswa	78
4.2.1.2	Pembahasan Hasil Evaluasi Keterampilan Membaca Pemahaman siswa	87
4.2.2	Implikasi Hasil Penelitian	91
BAB V PENUTUP.....		93
5.1	Simpulan.....	93
5.2	Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA		95
Lampiran-lampiran		98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Pengamatan Aktivitas Siswa.....	35
Tabel 1.2	Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman	43
Tabel 1.3	Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran	44
Tabel 1.4	Kriteria Ketuntasan Minimal Membaca	46
Tabel 1.5	Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif.....	48
Tabel 1.6	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	50
Tabel 1.7	Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siswa Siklus I.....	55
Tabel 1.8	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	59
Tabel 1.9	Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siswa Siklus II	65
Tabel 1.10	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III	69
Tabel 1.11	Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siswa Siklus III	75
Tabel 1.12	Hasil Angket Respon Siswa.....	89



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Alur Kerangka Berpikir	29
Bagan 1.2	Desain Model Penelitian Tindakan Kelas.....	32



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1	Perolehan Skor aktivitas Siswa Siklus I.....	54
Diagram 1.2	Rekapitulasi Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siklus I.....	56
Diagram 1.3	Perbandingan Hasil Evaluasi Awal dengan Siklus I.....	56
Diagram 1.4	Perbandingan Skor Aktivitas Siswa Siklus I dengan Siklus II....	63
Diagram 1.5	Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I ke Siklus II	64
Diagram 1.6	Rekapitulasi Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siklus II.....	66
Diagram 1.7	Perbandingan Hasil Evaluasi Awal, Siklus I dan Siklus II	66
Diagram 1.8	Perbandingan Skor Aktivitas Siswa pada Siklus I, II dan III.....	73
Diagram 1.9	Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I, II dan III	74
Diagram 1.10	Rekapitulasi Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siklus III ...	76
Diagram 1.11	Perbandingan Hasil Evaluasi Awal, siklus I, II dan III	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	99
Lampiran 2	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	100
Lampiran 3	Pedoman penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman	102
Lampiran 4	Angket Respon Siswa.....	104
Lampiran 5	Lembar Catatan Lapangan.....	105
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	106
Lampiran 7	Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01	142
Lampiran 8	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	143
Lampiran 9	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	145
Lampiran 10	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III	147
Lampiran 11	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	149
Lampiran 12	Rekapitulasi Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman	151
Lampiran 13	Penilaian Karakter Siklus I.....	153
Lampiran 14	Penilaian Karakter Siklus II.....	155
Lampiran 15	Penilaian Karakter Siklus III	157
Lampiran 16	Hasil Angket Respon Siswa.....	159
Lampiran 17	Catatan Lapangan Siklus I.....	160
Lampiran 18	Catatan Lapangan Siklus II.....	162
Lampiran 19	Catatan Lapangan Siklus III	164
Lampiran 20	Angket Respon Siswa.....	166
Lampiran 21	Evaluasi Keterampilan Membaca Pemahaman.....	168
Lampiran 22	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	170
Lampiran 23	Surat Keterangan Melakukan Penelitian	175

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan salah satu identitas bangsa Indonesia sehingga mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam kurikulum sekolah. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (BSNP, 2006:137). Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan

intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Standar Isi, 2007:317).

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Doyin (2009:11) mengemukakan bahwa keterampilan menyimak dan membaca berdasarkan fungsinya termasuk keterampilan berbahasa yang reseptif dan apresiatif, artinya keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa tulis.

Rahim (2011:1) menjelaskan bahwa proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Walaupun informasi dapat ditemukan melalui media lain seperti media audio visual, tetapi peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Oleh karena itu,

keterampilan membaca harus mendapat perhatian lebih terutama pada saat siswa berada di bangku sekolah dasar agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan baik di masa depan.

Akan tetapi, prestasi membaca anak-anak Indonesia masih sangat rendah. Apalagi jika dibandingkan dengan prestasi membaca anak-anak di negara lain, prestasi membaca anak-anak Indonesia masih berada jauh di bawah rata-rata. Hal tersebut, ditunjukkan oleh hasil survei PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) tahun 2011. Berdasarkan hasil survei tersebut, Indonesia menempati urutan ke-42 dari 45 negara dengan skor 428. Hal ini berarti Indonesia termasuk negara yang prestasi membacanya berada di bawah rerata negara peserta PIRLS 2011 secara keseluruhan dengan *PIRLS Scale Centerpoint* (500). Sementara posisi Indonesia sendiri berada pada posisi keempat dari urutan terbawah, atau sedikit lebih tinggi dari Qatar (425), Oman (391), dan Maroko (310).

Berdasarkan hasil survei tersebut, sudah seharusnya membaca menjadi perhatian khusus dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal itu pula yang seharusnya diperhatikan di kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang. Hasil observasi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa masih rendah. Hal tersebut, dikarenakan sebagian besar siswa kurang antusias dan tidak berminat dalam melakukan kegiatan membaca pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa cenderung pasif dan belum berani mengemukakan pendapat serta mengajukan pertanyaan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Kesulitan

tersebut, akhirnya mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan isi bacaan. Cara mengajar guru yang konvensional dengan hanya mengandalkan buku LKS serta kurangnya variasi strategi dan media pembelajaran yang digunakan juga menjadi salah satu penyebab rendahnya keterampilan membaca siswa..

Rendahnya keterampilan membaca pada siswa kelas V tersebut, didukung dengan data hasil evaluasi membaca pemahaman yang menyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 67. Data hasil evaluasi membaca pemahaman siswa menunjukkan nilai terendah yang diperoleh adalah 60 dan nilai tertinggi 87, dengan rata-rata kelas 68,54. Dari 44 siswa hanya 16 siswa (36,4%) yang mendapat nilai diatas KKM, sedangkan sisanya yaitu 28 siswa (63,6%) masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Dengan melihat data hasil evaluasi dan hasil observasi tentang keterampilan membaca pemahaman, maka perlu diadakan peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, peneliti bersama tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Strategi ini sangat cocok diterapkan dalam kegiatan membaca karena strategi ini bertujuan untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Menurut Stauffer (dalam Rahim

2011:47) strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan strategi pembelajaran dimana guru memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan siswa secara intelektual serta mendorong siswa merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Tujuan penggunaan strategi ini adalah untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Rahim (2011:47) menyatakan bahwa strategi DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang.

1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang?

Rumusan masalah tersebut dapat diperinci sebagai berikut.

- 1) Apakah penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang pada kegiatan membaca pemahaman?

- 2) Apakah penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam membuat kesimpulan siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Tindakan pemecahan masalah yang akan dilakukan yaitu melalui penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi DRTA menurut Rahim (2011:48) adalah yaitu: (1) membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul; (2) membuat prediksi dari petunjuk gambar; (3) membaca bahan bacaan; (4) menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi; dan (5) Guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4 hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1) meningkatkan aktivitas siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang pada saat membaca pemahaman strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA);
- 2) meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam membuat kesimpulan siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi salah satu landasan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat:

1) Bagi siswa

Menambah pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, juga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan siswa.

2) Bagi guru

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengelola proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman.

3) Bagi peneliti lain

Memperkaya wawasan tentang strategi pembelajaran membaca khususnya tentang penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan keterampilan membaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORETIS

2.1.1 Hakikat Bahasa

2.1.1.1 Pengertian Bahasa

Menurut Widjono (2007:15), bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Sistem tersebut, mencakup unsur-unsur berikut: (1) sistem lambang yang bermakna dan dapat dipahami oleh masyarakat pemakainya; (2) sistem lambang tersebut, bersifat konvensional yang ditentukan oleh masyarakat pemakainya berdasarkan kesepakatan; (3) lambang-lambang tersebut bersifat arbitrer (tidak ada hubungan antara lambang bunyi dengan bendanya) digunakan secara berulang dan tetap; (4) sistem lambang tersebut bersifat terbatas, tetapi produktif; (5) sistem lambang bersifat unik, khas, dan tidak sama dengan lambang bahasa lain; dan (6) sistem lambang dibangun berdasarkan kaidah yang universal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:88), bahasa adalah sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Sedangkan menurut Santoso, dkk (2009:12) bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat, yakni sistematis, mana suka, ujar, manusiawi, dan komunikatif.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki pengertian yaitu sistem lambang bunyi ujaran yang sistematis, manusiawi dan komunikatif yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya dalam rangka bekerjasama.

2.1.1.2 Fungsi Bahasa

Widjono (2007:16) menyatakan bahwa bahasa memiliki 13 fungsi, yaitu sebagai (1) sarana komunikasi; (2) sarana integrasi dan adaptasi; (3) sarana kontrol sosial; (4) sarana memahami diri; (5) sarana ekspresi diri; (6) sarana memahami orang lain; (7) sarana mengamati lingkungan sekitar; (8) sarana berpikir logis; (9) membangun kecerdasan; (10) mengembangkan kecerdasan ganda; (11) membangun karakter; (12) mengembangkan profesi; dan (13) sarana menciptakan kreativitas baru.

Menurut Santoso (2009:15), fungsi bahasa mencakup 4 fungsi: (1) fungsi informasi yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antar anggota keluarga ataupun anggota masyarakat lain; (2) fungsi ekspresi yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi atau tekanan perasaan pembicara; (3) fungsi adaptasi dan integrasi yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat; (4) fungsi kontrol sosial yaitu untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai sarana komunikasi antar anggota masyarakat untuk dapat mengekspresikan diri serta membaurkan diri dengan anggota masyarakat.

2.1.2 Keterampilan Berbahasa

Menurut Tarigan (2008:1), keterampilan berbahasa (atau *language arts*, *language skills*) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan saling berhubungan erat satu dengan yang lainnya. Keterampilan berbahasa tersebut biasanya diperoleh melalui hubungan urutan yang teratur, mulai pada masa kecil belajar dari menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, setelah itu membaca dan menulis.

Keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Menurut Tarigan (2008:31) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Keterampilan kedua yang diperoleh setelah menyimak adalah berbicara. Menurut Saddhono (2012:34) berbicara adalah sarana untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak. Berbicara juga merupakan salah satu alat komunikasi penting untuk dapat menyatakan diri sebagai anggota masyarakat.

Keterampilan selanjutnya adalah keterampilan membaca. Membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak.

Membaca menurut Tarigan (2008:7) adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Keterampilan yang terakhir adalah keterampilan menulis. Menurut Suparno dan M. Yunus (dalam Saddhono, 2012:96) menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah keterampilan membaca.

2.1.3 Keterampilan Membaca

2.1.3.1 Pengertian Membaca

Membaca menurut Tarigan (2008:7) adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Hal senada juga dikemukakan oleh Harjasujana (dalam Saddhono, 2012:65) yang menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat.

Somadayo (2011:4) mengartikan membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di

dalam bahan tulis. Sementara itu Klein, dkk (dalam Rahim 2011:3) mengemukakan definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Sedangkan Gilet dan Temple (dalam Somadayo, 2011:5) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan fisual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata-kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman.

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang membaca di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses mengenali dan memahami makna yang terkandung dalam bahasa tulis sebagai interaksi untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis.

2.1.3.2 Manfaat Membaca

Syafi'ie (dalam Somadayo 2011:3) menyatakan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang. Selain itu, melalui membaca, seseorang dapat mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di tempat lain melalui membaca buku, surat kabar, majalah dan internet.

Saddhono (2012:66) menyebutkan beberapa manfaat membaca, antara lain yaitu: (1) memperoleh banyak pengalaman hidup; (2) memperoleh pengetahuan umum; (3) mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa; dan (4) dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.

Demikian besar manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu disajikan sejak pendidikan dasar. Bila keterampilan membaca di sekolah dasar tidak diajarkan sebaik mungkin, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi.

2.1.3.3 Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca menurut Tarigan (2008:9) adalah untuk mencari informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan. Menurut Blanton, dkk (dalam Rahim, 2011:12) tujuan membaca: (a) kesenangan; (b) menyempurnakan membaca nyaring; (c) memperbaharui pengetahuan; (e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui; (f) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (g) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; dan (i) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Adapun tujuan dari kegiatan membaca pada penelitian ini adalah yang berhubungan dengan membaca untuk studi, yaitu untuk memahami isi dari suatu bahan bacaan secara keseluruhan sehingga pemahaman yang komprehensif tentang isi bacaan tercapai.

2.1.3.4 Jenis-jenis Membaca

Menurut Broughton (dalam Tarigan 2008:12) terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring dan membaca

bersuara. Sedangkan untuk keterampilan pemahaman, yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati yang dapat pula dibagi atas:

- 1) membaca ekstensif, yang mencakup: membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal;
- 2) membaca intensif, yang dapat dibagi atas: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

Membaca telaah isi yang mencakup: (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman, (3) membaca kritis, dan (4) membaca ide. Sedangkan membaca telaah bahasa mencakup: (1) membaca bahasa asing, dan (2) membaca sastra.

Dari jenis-jenis membaca, membaca pemahaman yang merupakan cara untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam aspek keterampilan pemahaman akan dijadikan fokus dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas di kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang.

2.1.4 Membaca Pemahaman

2.1.4.1 Pengertian Membaca Pemahaman

Tarigan (2008:58) menjelaskan bahwa membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*pattern of fiction*). Sedangkan Somadayo (2011:10) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Rubin (dalam Somadayo, 2011:7) membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan penguasaan makna dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Turner (dalam Somadayo, 2011:10) mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bacaan secara baik apabila pembaca dapat: (1) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya, (2) menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan, (3) memahami seluruh makna secara kontekstual, dan (4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki.

2.1.4.2 Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan proses yang kompleks proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Menurut Burns dkk. (dalam Rahim, 2011:12), proses membaca pemahaman terdiri atas 9 aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan. Anderson (dalam Somadayo, 2011:12) menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain: (1) untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta, (2) mendapatkan ide pokok, (3) mendapatkan urutan organisasi teks, (4) mendapatkan

kesimpulan, (5) mendapatkan klasifikasi, (6) membuat perbandingan atau pertentangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca pemahaman adalah mampu menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik. adapun tujuan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan kesimpulan isi cerita atau bacaan sesuai dengan ide pokok yang terdapat dalam cerita atau bacaan.

2.1.4.3 Aktivitas Siswa Saat Membaca Pemahaman

Belajar merupakan suatu kegiatan yang memerlukan banyak aktivitas. Tanpa aktivitas kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan baik. Paul D. Dierich (dalam Sardiman 2011:101) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok.

- 1) Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), misalnya: menggambar, membuat grafik, peta diagram.

- 6) Kegiatan-kegiatan metrik (*motor activities*), yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, pendekatan mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Adapun aktivitas yang akan dilakukan siswa dalam membaca pemahaman melalui strategi DTRA adalah kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, mental dan emosional.

2.1.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Somadayo (2011:30) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca pemahaman diantaranya: (1) tingkat intelegensi, dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya; (2) kemampuan berbahasa, karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya seseorang akan sulit memahami teks bacaan tertentu; (3) sikap dan minat, sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang atau tidak senang, sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu; (4) keadaan bacaan yang berkenaan dengan tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan, atau desain halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya; (5) kebiasa-an membaca, maksudnya apakah seseorang tersebut

mempunyai tradisi membaca atau banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan; (6) pengetahuan tentang cara membaca, misalnya dalam menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata-kata kunci secara cepat, dan sebagainya; (7) latar belakang sosial, ekonomi dan budaya; (8) emosi, misalnya keadaan emosi yang berubah; dan (9) pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Dari penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman adalah tingkat intelegensi, kemampuan berbahasa, sikap dan minat, keadaan bacaan, kebiasaan membaca, pengetahuan tentang cara membaca, latar belakang pembaca sendiri serta pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca sebelumnya.

2.1.4.5 Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman

Menurut Nurhadi (2005:57) pada kegiatan membaca pemahaman terdapat tiga tingkatan kemampuan membaca yaitu: kemampuan membaca literal, kritis, dan kreatif.

2.1.4.5.1 *Kemampuan membaca literal*

Kemampuan membaca literal adalah kemampuan pembaca mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan.

2.1.4.5.2 *Kemampuan membaca kritis*

Kemampuan membaca kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan baik makna tersurat maupun tersirat. Adapun hal-hal yang tercakup dalam kemampuan ini adalah: 1)

menemukan informasi faktual; 2) menemukan ide pokok; 3) menemukan unsur urutan, perbandingan, sebab akibat; 4) menemukan suasana; 5) membuat kesimpulan; 6) menemukan tujuan pengarang; 7) memprediksi dampak; 8) membedakan opini dan fakta; 9) membedakan realitas dan fantasi; 10) mengikuti petunjuk; 11) menemukan unsur propaganda; 12) menilai keutuhan dan keruntuhan gagasan; 13) menilai kelengkapan dan kesesuaian antargagasan; 14) menilai kesesuaian antara judul dan isi bacaan; 15) membuat kerangka bahan bacaan; dan 16) menemukan tema karya sastra.

2.1.4.5.3 Kemampuan membaca kreatif

Kemampuan membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya, seorang pembaca yang baik, tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat dan tersirat, tetapi juga mampu menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari. Keterampilan dalam membaca kreatif yaitu: 1) mengikuti petunjuk bacaan kemudian menerapkannya; 2) membuat resensi buku; 3) memecahkan masalah sehari-hari melalui teori yang disajikan dalam buku; 4) mengubah buku cerita menjadi bentuk drama; 5) mengubah puisi menjadi prosa; 6) mementaskan drama; dan 7) membuat esai atau artikel sosial.

Berdasarkan tingkatan membaca pemahaman yang telah dibahas, maka kemampuan membuat kesimpulan merupakan kemampuan dalam membaca pemahaman yang akan ditingkatkan dalam penelitian tindakan kelas di kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang.

2.1.4.6 Membuat Kesimpulan

Dalam wikipedia kesimpulan merupakan suatu proposisi (kalimat yang disampaikan) yang diambil dari beberapa premis (ide pemikiran) dengan aturan-

aturan inferensi (yang berlaku). Sedangkan dalam KBBI (2005:1068), kesimpulan diartikan sebagai ikhtisar (dari uraian, pidato, dsb); kesudahan pendapat (pendapat terakhir yang berdasarkan uraian sebelumnya).

Menurut Nur'aini (2008:72) menyimpulkan adalah mengambil inti atau pokok-pokok yang diuraikan dalam karangan. Untuk dapat menyimpulkan maka harus mengetahui dahulu teknik-tekniknya. Teknik yang dimaksud adalah sebagai berikut: (a) membaca bacaan dengan seksama; (b) mengambil inti atau pokok-pokok masalah yang sering muncul dalam bacaan; (c) menulis dan menyusun kalimat secara urut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesimpulan merupakan ikhtisar atau pokok-pokok pendapat dari suatu uraian yang diambil dengan teknik tertentu.

2.1.5 Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman

Menurut Rahim (2011:36) strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne (dalam Iskandarwassid 2011:3) strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut Iskandarwassid (2011:3) strategi adalah taktik atau pola yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam proses belajar mengajar

bahasa, sehingga peserta didik dapat leluasa berpikir dan mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Pemilihan strategi berkaitan dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca dan konteks. Dalam teori membaca dikenal beberapa strategi membaca. Strategi-strategi membaca tersebut, pada dasarnya menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Rahim (2011:36-51) mengategorikan strategi membaca sebagai berikut:

2.1.5.1 Strategi Bawah-Atas

Klein dkk. (dalam Rahim, 2011:36) menyatakan bahwa strategi bawah-atas merupakan strategi pemahaman bacaan yang dibangun berdasarkan data visual yang berasal dari teks melalui tahapan yang lebih rendah ke tahapan yang lebih tinggi. Strategi bawah-atas pada umumnya digunakan dalam pembelajaran membaca awal. Mula-mula siswa memproses simbol-simbol grafis secara bertahap kemudian dia harus mengenali huruf, memahami huruf menjadi kata, merangkai kata menjadi frasa dan kalimat, kemudian membentuk teks. Dalam pembelajaran membaca di kelas awal SD, strategi ini dimulai dengan memperkenalkan nama dan bentuk huruf kepada siswa, memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Metode ini dikenal dengan metode eja.

2.1.5.2 Strategi Atas-Bawah

Rahim (2011:37) mengemukakan bahwa strategi membaca atas-bawah merupakan model yang dikembangkan oleh Coady yang mendasarkan teorinya pada konsep psikolinguistik. Long dan Richards (dalam Rahim, 2011:37) menyatakan bahwa strategi atas-bawah merupakan kebalikan dari strategi bawah-atas. Pada strategi atas-bawah, pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi. Dalam hal ini, pembaca mulai dengan prediksi, kemudian mencari input untuk mendapatkan informasi yang cocok dalam teks.

2.1.5.3 Strategi Campuran (*Eclectic*)

Klein, dkk. (dalam Rahim, 2011:38) menyatakan bahwa guru yang baik tidak perlu memakai satu teori saja. Mereka bisa mengambil dan memilih yang terbaik dari semua strategi yang ada termasuk pandangan-pandangan teoretis dan model pengajaran membaca. Begitu juga model bawah-atas dan atas-bawah bisa digunakan dalam waktu yang bersamaan jika diperlukan.

2.1.5.4 Strategi Interaktif

Menurut Rubin (dalam Rahim, 2011:38), pengetahuan yang telah dimiliki pembaca disebut latar belakang pengetahuan pembaca, dan struktur pengetahuan awal tersebut disebut skemata. Menurut teori skema, memahami teks merupakan proses interaktif antara latar belakang pengetahuan pembaca dengan teks. Pemahaman suatu teks tidak semata-mata memahami makna kata dan kalimat, tetapi juga pemanfaatan pengetahuan pembaca yang berhubungan dengan teks yang dibacanya.

2.1.5.5 Strategi *Know-Want to Know Learned* (KWL)

Menurut Rahim (2011:41), strategi KWL merupakan strategi yang dikembangkan oleh Ogle (1986) untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Strategi ini memberikan siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah membaca. Strategi KWL melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingatkan kembali apa yang mereka pelajari dari membaca.

2.1.5.6 Strategi DRA

Rahim (2011:43) menyatakan bahwa strategi DRA merupakan strategi yang dirancang oleh Betts. Eanes (dalam Rahim, 2011:43) mendefinisikan strategi DRA sebagai kerangka berpikir untuk merencanakan pembelajaran membaca suatu mata pelajaran yang menekankan membaca sebagai media pengajaran dan kemahiraksaraan sebagai alat belajar. Komponen strategi DRA dibagi dalam empat tahap, yaitu persiapan, membaca dalam hati, dan tindak lanjut.

2.1.5.7 Strategi DRTA

Menurut Stauffer (dalam Rahim, 2011:47), strategi DRTA merupakan suatu kritikan terhadap penggunaan strategi DRA karena strategi DRA kurang memperhatikan keterlibatan siswa berpikir tentang bacaan. Strategi DRA terlampau banyak melibatkan arahan guru dalam memahami bacaan, sedangkan strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Dari ketujuh strategi pembelajaran membaca pemahaman tersebut, peneliti memilih strategi DRTA untuk melaksanakan penelitian ini. Strategi DRTA dipilih karena strategi ini dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan cara memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Dengan demikian pemahaman siswa akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan.

2.1.6 Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Strategi DRTA adalah strategi membaca dan berpikir secara langsung. Menurut Stauffer (dalam Rahim 2011:47), strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika membaca. Dengan strategi DRTA guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara.

Strategi ini diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Dengan strategi DRTA guru dapat membantu siswa ketika mereka kesulitan berinteraksi dengan bahan bacaan. Langkah-langkah membaca pemahaman dengan strategi DRTA menurut Rahim (2011:48) adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul

Guru menuliskan judul cerita di papan tulis, kemudian guru menyuruh seorang siswa membacakannya. Biarkan setiap siswa mempunyai kesempatan untuk membuat prediksi.

2) Membuat prediksi dari petunjuk gambar

Guru menyuruh siswa memperhatikan gambar seri dengan seksama. Selanjutnya guru menyuruh siswa memperhatikan salah satu gambar dan menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar tersebut.

3) Membaca bahan bacaan

Guru menyuruh siswa membaca bagian bacaan dari gambar yang telah diprediksi ceritanya.

4) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi

Ketika siswa membaca bagian pertama dari cerita, guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan. Kemudian guru menyuruh siswa yang yakin bahwa prediksinya benar untuk membaca nyaring di depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.

5) Guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4 hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah strategi DRTA diimplementasikan ke dalam langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman sehingga menjadi:

- 1) guru melaksanakan kegiatan apersepsi, menyampaikan pokok dan tujuan pembelajaran;
- 2) guru menulis judul cerita di papan tulis, kemudian menanyakan prediksi isi cerita berdasarkan judul tersebut;
- 3) guru menempelkan gambar seri cerita anak di papan tulis;
- 4) guru mengelompokkan siswa menjadi 11 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang siswa;

- 5) guru memandu diskusi kelompok untuk memprediksi isi masing-masing gambar secara bergantian;
- 6) guru memberikan cerita sebenarnya kepada masing-masing kelompok dan menyuruh semua anggota kelompok untuk membacanya;
- 7) guru meminta siswa menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikannya dengan cerita asli;
- 8) masing-masing kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya;
- 9) guru memberikan penguatan terhadap jawaban masing-masing kelompok.
- 10) guru dan siswa membuat simpulan;
- 11) siswa mengerjakan soal evaluasi membaca pemahaman.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Terdapat beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian pertama yaitu, penelitian yang telah dilakukan oleh Talal Abd Al-Hameed Al Odwan mahasiswa dari Universitas Amman, Yordania pada tahun 2008 dengan judul "*The Effect of the Directed Reading Thinking Activity through Cooperative Learning on English Secondary Stage Students' Reading Comprehension in Jordan*". Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian tersebut yaitu: (1) strategi ini memungkinkan siswa berinteraksi secara lebih dengan isi bacaan daripada strategi konvensional; (2) penggunaan strategi ini juga dinilai sukses dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan karena kegiatan ini kaya dengan tugas yang komunikatif sehingga mengakibatkan siswa mendapat konsep baru, ide-ide, saran, gaya

pemikiran serta pendapat, (3) guru disarankan menggunakan strategi ini sebagai cara yang efektif dalam pengajaran membaca pemahaman.

Penelitian berikutnya yang juga digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah penelitian James F. Baumann dari *University of Georgia* bersama Nancy Seifert-Kessell dari *Cleveland State University* dan Leah A. Jones dari *Chandler, Arizona* dengan judul “*Effect of Think-Aloud Instruction on Elementary Students' Comprehension Monitoring Abilities*”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang meneliti tentang perbandingan keefektifan strategi *Think-Aloud (TA)*, *Directed Reading Activity (DRA)* dan *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa strategi DRTA merupakan strategi yang paling efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

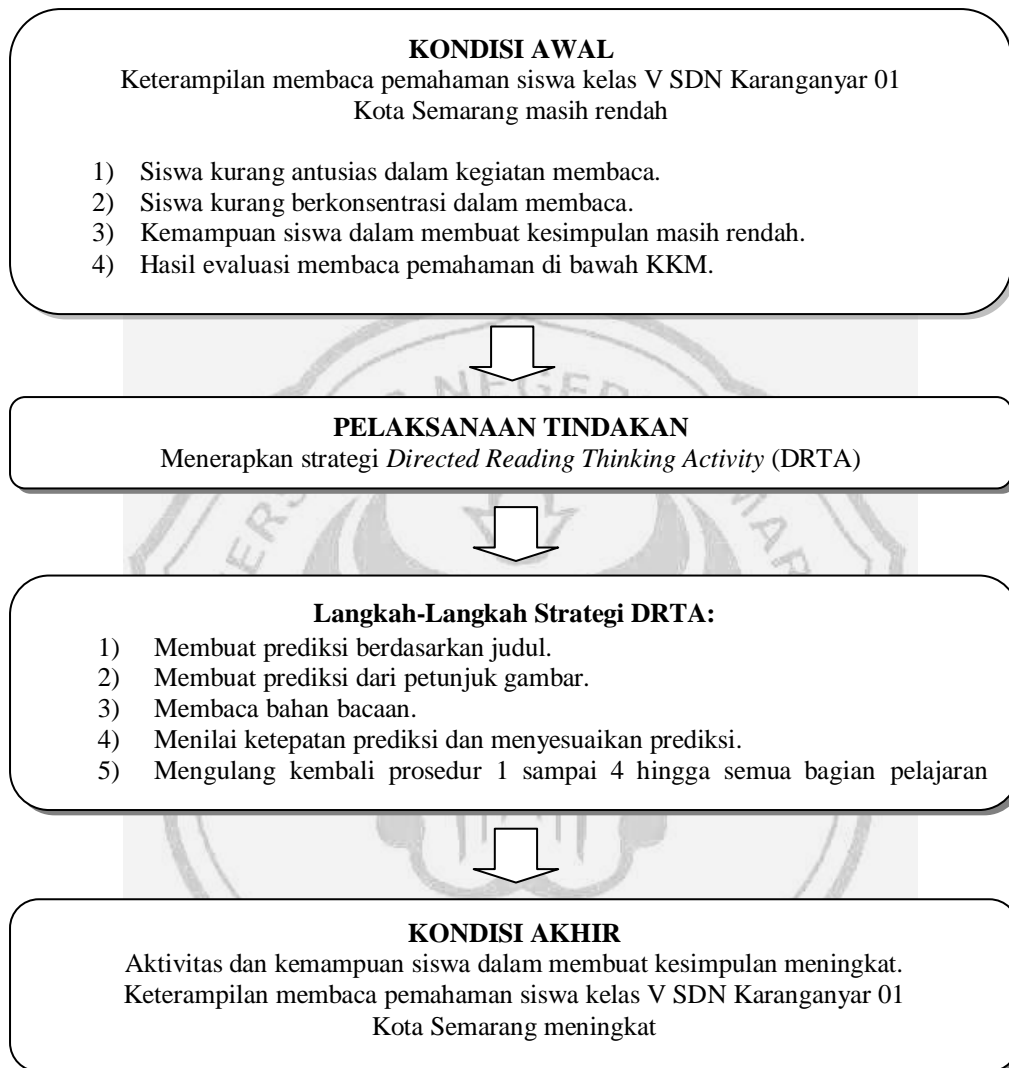
Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anthonius Besan dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Pemodelan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sumbersari III Malang*”. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I dan II mencapai kualifikasi baik sedangkan siklus III mencapai kualifikasi sangat baik. Peningkatan kemampuan siswa juga dapat terlihat dari skor hasil tes yaitu pada siklus I dengan rata-rata 71,8%, siklus II 83,6% dan siklus III 89,7%. Pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi pemodelan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami isi bacaan.

Selain itu, penelitian lain yang digunakan sebagai acuan adalah penelitian yang dilakukan Gustina Wirahati dengan judul “*Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks pada Siswa Kelas IV SD Negeri 113 Pekanbaru*”. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh skor rata-rata 75,5% dan skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 71%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan skor rata-rata aktivitas guru menjadi 87,5% dan skor rata-rata aktivitas siswa 85%. Dengan demikian maka strategi DRTA terbukti dapat meningkatkan kemampuan memahami teks.

Dari kajian empiris di atas dapat disimpulkan bahwa strategi DRTA dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Oleh karena itu, penelitian-penelitian di atas bisa digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang*”. Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan tersebut terdapat pada tujuan penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, dan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan variabel yang berupa aktivitas dan keterampilan membaca siswa di SDN Karanganyar 01 Kota Semarang.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1.1 Alur Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan tersebut, dapat diketahui bahwa pada kondisi awal keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah. Siswa kurang antusias dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan membaca. Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan membaca juga belum begitu optimal. Hal tersebut, mengakibatkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap bahan bacaan. Selain itu, rendahnya

kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan terhadap isi bacaan juga mengakibatkan rendahnya nilai evaluasi pada keterampilan membaca siswa.

Melihat kondisi tersebut, maka peneliti merencanakan tindakan perbaikan dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Strategi DRTA ini menekankan kegiatan berpikir pada waktu membaca sehingga diharapkan siswa dapat berkonsentrasi penuh dalam memahami isi bacaan. Keaktifan siswa dalam membaca pemahaman melalui strategi DRTA ini dimulai dengan kegiatan membuat prediksi mengenai isi bacaan berdasarkan judul dan gambar. Selanjutnya siswa membaca bacaan dan dilanjutkan dengan menilai ketepatan prediksi serta menganalisis seberapa banyak kesesuaian prediksinya dengan isi bacaan. Setelah semua prediksi dievaluasi maka siswa diarahkan untuk membuat kesimpulan tentang isi bacaan secara keseluruhan.

Tindakan perbaikan yang dilaksanakan peneliti dengan menerapkan strategi DRTA diharapkan dapat membuat kegiatan membaca pemahaman menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan membuat kesimpulan siswa. Dengan meningkatnya aktivitas dan kemampuan membuat kesimpulan siswa maka keterampilan membaca pemahaman siswa juga diharapkan bisa mengalami peningkatan.

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis tindakan penelitian ini yaitu melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) aktivitas dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang akan mengalami peningkatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 SUBJEK PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang sebanyak 44 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan.

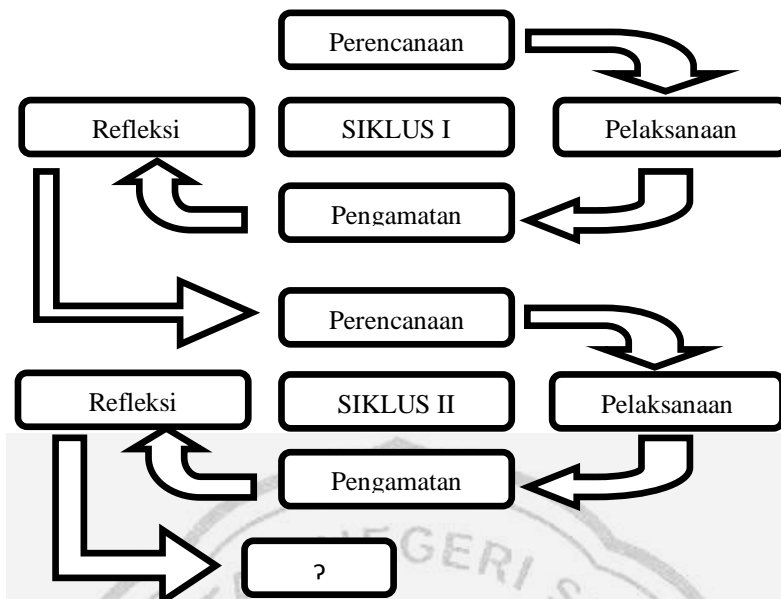
3.2 VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa saat kegiatan membaca pemahaman melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
- 2) Keterampilan membaca pemahaman dalam membuat kesimpulan siswa melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

3.3 PROSEDUR/ LANGKAH-LANGKAH PTK

Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya, penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dan partisipasi dengan sejawat atau kolega yang berminat sama dalam hal permasalahan penelitian (Syamsuddin dan Damaianti 2009:228). Pelaksanaan PTK terdapat empat tahap penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti yang digambarkan dalam skema berikut:



Bagan 1.2 Desain Model Penelitian Tindakan Kelas

(Arikunto, 2009:16)

3.3.1 Perencanaan

Perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilaksanakan (Arikunto 2009:17). Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan yaitu: menelaah materi dan menentukan indikator, menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan strategi DRTA, menyediakan media pembelajaran, menyediakan instrumen penelitian.

3.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang telah ditetapkan yaitu mengenai tindakan kelas (Arikunto, 2009: 18). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 3 siklus. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya melalui kegiatan perencanaan.

3.3.3 Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui efek tindakan yang telah dilakukan. Pelaksanaan observasi berlangsung dalam waktu yang sama dengan pelaksanaan tindakan (Arikunto, dkk 2009:127). Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan bantuan guru kelas pada saat kegiatan pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan keterampilan membaca pemahaman siswa.

3.3.4 Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan (Arikunto, 2009: 19). Kegiatan yang dilakukan adalah mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian bersama tim kolaborasi membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya. Refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

3.4 SIKLUS PENELITIAN

3.4.1 Siklus I

3.4.1.1 Perencanaan

Perencanaan dalam siklus I ini meliputi:

- 1) menyusun RPP sesuai dengan KD dan indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan strategi DRTA;

- 2) menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa gambar dan teks bacaan;
- 3) menyiapkan instrumen penelitian berupa instrumen tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dan instrumen nontes untuk mengamati aktivitas siswa saat membaca pemahaman melalui strategi DRTA.

3.4.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat untuk siklus I. Kompetensi Dasar (KD) yang diambil yaitu KD 7.3 menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Adapun cerita anak yang digunakan dalam siklus I ini berjudul “Akibat dari Kesombongan”. Pada proses pelaksanaan tindakan ini, guru melaksanakan tindakan berupa kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal diisi dengan kegiatan apersepsi, penyampaian pokok dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti mencakup tiga kegiatan, yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada kegiatan inti, guru melaksanakan langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA. Kegiatan yang dilakukan selama kegiatan inti yaitu:

- 12) guru menulis judul cerita di papan tulis, kemudian menanyakan prediksi isi cerita berdasarkan judul tersebut;
- 13) guru menempelkan gambar seri cerita anak di papan tulis;
- 14) guru mengelompokkan siswa menjadi 11 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang siswa;
- 15) guru memandu diskusi kelompok untuk memprediksi isi masing-masing gambar secara bergantian;

- 16) guru memberikan cerita sebenarnya kepada masing-masing kelompok dan menyuruh semua anggota kelompok untuk membacanya;
- 17) guru meminta siswa menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikannya dengan cerita asli;
- 18) masing-masing kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya;
- 19) guru memberikan penguatan terhadap jawaban masing-masing kelompok.

Sedangkan pada kegiatan penutup, guru membuat simpulan bersama siswa. Setelah itu siswa diminta mengerjakan soal evaluasi.

3.4.1.3 Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V selama proses pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi. Berikut ini adalah indikator pengamatan aktivitas siswa:

Tabel 1.1
Indikator Pengamatan Aktivitas Siswa

NO.	INDIKATOR
1	Memperhatikan penjelasan guru
2	Membaca judul dan membuat prediksi
3	Memperhatikan gambar dan membuat prediksi melalui diskusi kelompok
4	Menulis prediksi hasil diskusi kelompok
5	Membaca bahan bacaan yang telah dipersiapkan guru
6	Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi
7	Mengerjakan soal evaluasi

Masing-masing indikator aktivitas siswa tersebut terdiri atas empat deskriptor. Skor didapatkan melalui pengamatan terhadap deskriptor yang tampak. Setiap satu deskriptor tampak subjek penelitian mendapatkan skor 1. Jika tidak ada satupun deskriptor yang tampak, maka skor yang diperoleh adalah 0. Jika 1 deskriptor tampak skor yang diperoleh 1, jika 2 deskriptor yang tampak maka skor yang diperoleh adalah 2 dan seterusnya. Skor minimal yang bisa diperoleh dari ketujuh indikator pengamatan aktivitas siswa ini adalah 0. Sedangkan skor maksimal yang bisa diperoleh dari semua indikator adalah 28. Perolehan skor tersebut kemudian dikonsultasikan pada kategori hasil penilaian aktivitas siswa yang telah ditetapkan.

3.4.1.4 Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan maupun kekurangan pembelajaran dalam siklus I. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA pada siklus I;
- 2) mencatat permasalahan yang ada dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA pada siklus I;
- 3) merencanakan perbaikan pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA pada siklus II sebagai tindak lanjut pembelajaran pada siklus I.

Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam siklus I dan membuat rencana untuk siklus II.

3.4.2 Siklus II

3.4.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Kegiatan perencanaan siklus II meliputi:

- 1) menyusun RPP perbaikan dari siklus I sesuai dengan KD dan indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan strategi DRTA;
- 2) menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa gambar dan teks bacaan;
- 3) menyiapkan instrumen penelitian berupa instrumen tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dan instrumen nontes untuk mengamati aktivitas siswa saat membaca pemahaman melalui strategi DRTA.

3.4.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus I. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat pada kegiatan perencanaan. Adapun KD yang diambil pada siklus II ini sama dengan KD pada siklus I yaitu KD 7.3 menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Namun cerita anak yang digunakan dalam siklus II ini berjudul “Laba-laba Penyelamat”.

Kegiatan awal yang dilakukan adalah apersepsi, penyampaian pokok dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti mencakup tiga kegiatan yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada kegiatan inti, guru melaksanakan langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. kegiatan yang dilakukan selama kegiatan inti yaitu:

- 1) guru menulis judul cerita di papan tulis, kemudian menanyakan prediksi isi cerita berdasarkan judul tersebut;
- 2) guru menempelkan gambar seri cerita anak di papan tulis;
- 3) guru mengelompokkan siswa menjadi 11 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang siswa;
- 4) guru memandu diskusi kelompok untuk memprediksi isi masing-masing gambar secara bergantian;
- 5) guru memberikan cerita sebenarnya kepada masing-masing kelompok dan menyuruh semua anggota kelompok untuk membacanya;
- 6) guru meminta siswa menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikannya dengan cerita asli;
- 7) masing-masing kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya;
- 8) guru memberikan penguatan terhadap jawaban masing-masing kelompok.

Setelah kegiatan inti selesai dilaksanakan, maka guru segera melakukan kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup, guru membuat simpulan bersama siswa. Setelah itu siswa diminta mengerjakan soal evaluasi.

3.4.2.3 Observasi

Pada tahap ini, peneliti dan observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA. Kegiatan pengamatan dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran. Adapun yang diamati adalah aktivitas dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V selama proses pembelajaran dengan indikator yang sama dengan indikator pengamatan pada siklus I.

3.4.2.4 Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II meliputi:

- 1) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA;
- 2) mencatat permasalahan yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA;
- 3) menganalisis permasalahan yang terjadi pada siklus II;
- 4) merencanakan tindak lanjut untuk pelaksanaan siklus III.

Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan dari siklus II dan selanjutnya disusun perencanaan untuk siklus III.

3.4.3 Siklus III

3.4.3.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus III digunakan untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam siklus II. Kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan strategi DRTA dengan materi membaca cerita anak;
- 2) menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa gambar dan teks bacaan;
- 3) menyiapkan instrumen penelitian berupa instrumen tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dan instrumen nontes untuk mengamati aktivitas siswa saat membaca pemahaman melalui strategi DRTA.

3.4.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus III merupakan kegiatan perbaikan pelaksanaan tindakan siklus II. Tindakan pada siklus III dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus III yang telah disusun selama

kegiatan perencanaan. Masih dengan KD 7.3 menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat, dengan teks cerita yang berjudul “Bangau dan Buaya Telaga”.

Kegiatan awal yang dilaksanakan adalah kegiatan apersepsi, penyampaian pokok dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti mencakup tiga kegiatan yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada kegiatan inti, guru melaksanakan langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA. Adapun kegiatan yang dilakukan selama kegiatan inti yaitu:

- 1) guru menulis judul cerita di papan tulis, kemudian menanyakan prediksi isi cerita berdasarkan judul tersebut;
- 2) guru menempelkan gambar seri cerita anak di papan tulis;
- 3) guru mengelompokkan siswa menjadi 11 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang siswa;
- 4) guru memandu diskusi kelompok untuk memprediksi isi masing-masing gambar secara bergantian;
- 5) guru memberikan cerita sebenarnya kepada masing-masing kelompok dan menyuruh semua anggota kelompok untuk membacanya;
- 6) guru meminta siswa menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikannya dengan cerita asli;
- 7) masing-masing kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya;
- 8) guru memberikan penguatan terhadap jawaban masing-masing kelompok.

Sedangkan pada kegiatan penutup, guru membuat simpulan bersama siswa. Setelah itu siswa diminta mengerjakan soal evaluasi.

3.4.3.3 Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi kegiatan pengamatan aktivitas siswa kelas V dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA. Dalam kegiatan ini juga dilakukan pencatatan kegiatan yang terjadi pada saat pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA sebagai catatan lapangan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan juga kolaborator yang sekaligus menjadi observer. Indikator pengamatan yang digunakan masih sama dengan indikator pengamatan pada siklus I dan II.

3.4.3.4 Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilaksanakan pada siklus III ini meliputi kegiatan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA. Kemudian semua data yang diperoleh dikumpulkan, dianalisis dan dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA.

3.5 DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

3.5.1 Data

Data dari penelitian ini berupa data aktivitas siswa selama pembelajaran membaca pemahaman dan data keterampilan membaca pemahaman dalam membuat kesimpulan yang berupa hasil evaluasi siswa dalam bentuk tes.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data untuk memperoleh data hasil penelitian tersebut adalah siswa dan guru kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang serta data dokumen.

3.5.3 Jenis data

3.5.3.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil evaluasi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V yang diperoleh dari hasil tes setiap akhir pembelajaran siklus penelitian.

3.5.3.2 Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi selama kegiatan membaca pemahaman melalui strategi DRTA.

3.5.4 Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan dua teknik yaitu dengan menggunakan teknik tes dan teknik nontes.

3.5.4.1 Teknik Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan evaluasi yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta tes sehingga menghasilkan skor tentang prestasi atau tingkah laku peserta tes (Wahyuni dan Ibrahim 2012:10). Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan membaca siswa dalam membuat kesimpulan. Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Indikator tes tertulis yang ditetapkan untuk keterampilan membaca pemahaman pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

Indikator
1. Menyimpulkan hal-hal penting dalam cerita (misal mengenai tokoh, latar, setting, perwatakan, tema, amanat, dan peristiwa yang terjadi dalam bacaan)
2. Menyimpulkan isi cerita ke dalam 4 sampai 6 kalimat dengan kalimat sendiri

3.5.4.2 Teknik Nontes

3.5.4.2.1 *Observasi*

Observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh indera (Arikunto, 2002:133). Dalam penelitian ini, objek yang menjadi bahan observasi adalah guru dan siswa. Metode observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, serta keterampilan membaca pemahaman siswa selama pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA berlangsung.

3.5.4.2.2 *Catatan lapangan*

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Syamsuddin dan Damaianti 2009:105) Catatan lapangan adalah gambaran umum peristiwa-peristiwa yang telah diamati oleh peneliti. Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan dalam melakukan refleksi.

3.5.4.2.3 *Angket*

Menurut Muslich (2009:62) angket terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban. Angket yang digunakan berupa pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh siswa. Dalam penelitian ini, angket digunakan

untuk mengambil data atau informasi setelah dilaksanakan kegiatan membaca pemahaman melalui strategi DRTA. Data yang diperoleh berupa data mengenai pendapat siswa berkaitan dengan pembelajaran yang telah diikuti. Selanjutnya data tersebut digunakan sebagai data pendukung hasil penelitian. Berikut adalah angket yang digunakan untuk pengumpulan data:

Tabel 1.3
Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pembelajaran membaca melalui strategi DRTA yang telah kita laksanakan menyenangkan?		
2	Apakah pertanyaan guru mengenai prediksi isi bacaan mudah dipahami?		
3	Apakah penjelasan guru selama pembelajaran mudah dipahami?		
4	Apakah pembelajaran membaca melalui strategi DRTA ini dapat memudahkan kalian memahami bahan bacaan?		
5	Apakah pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA ini dapat memudahkan kalian dalam membuat kesimpulan isi bacaan?		

3.5.4.2.4 Dokumentasi

Menurut Syamsuddin dan Damaianti (2009:108), dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi aktivitas dan keterampilan membaca pemahaman siswa yang berupa foto dan video.

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

3.6.1 Kuantitatif

Data ini berupa hasil evaluasi membaca pemahaman dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata terhadap skor yang diperoleh siswa. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor hasil evaluasi

$$\text{Skor} = b_1 \left[\frac{n}{n_1} \times 100 \right] + b_2 \left[\frac{n}{n_2} \times 100 \right]$$

Keterangan :

b1 = bobot soal I

b2 = bobot soal II

n = skor yang didapat

n₁ = skor maksimum soal I

n₂ = skor maksimum soal II

(Purwanti 2008 : 6.7)

- 2) Menghitung rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (angka rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Jumlah peserta tes

(Wahyuni dan Ibrahim 2012:153)

3) Menghitung presentase komulatif

$$\rho = \frac{\sum n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

ρ = Presentase komulatif

$\sum n$ = Jumlah frekuensi yang muncul

N = Jumlah total siswa

(Aqib 2011:41)

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa SDN Karanganyar 01 Kota Semarang secara individual dan klasikal yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas.

Tabel 1.4
Kriteria Ketuntasan Minimal Membaca

Kriteria ketuntasan	Kategori
< 67	Tidak tuntas
≥ 67	Tuntas

3.6.2 Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa hasil observasi aktivitas siswa, hasil catatan lapangan dan wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil perhitungan data hasil observasi aktivitas siswa ditelaah dengan tabel kriteria diskriptif yang dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Sedangkan data hasil catatan lapangan dan wawancara dipaparkan dalam bentuk kata-kata.

Poerwanti, dkk. (2008:6-9) memberikan contoh instrumen untuk mengukur minat peserta didik dalam 10 butir. Jika rentang yang dipakai 1 sampai 5, maka skor terendah seorang peserta didik adalah 10, yakni 10×1 dan skor tertinggi yakni 50 dari 10×5 . Dengan demikian mediannya adalah $(10 + 50)/2$ atau sebesar 30. Jika dibagi menjadi 4 kategori, maka skala 10-20 termasuk tidak berminat, 21-30 kurang berminat, 31-40 berminat, dan skala 41-50 sangat berminat.

Untuk menentukan skor dalam 4 kategori, langkah yang ditempuh yaitu: (1) menentukan skor maksimal dan minimal; (2) menentukan median dari skor yang diperoleh untuk membagi rentang skor menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang). Jika: M = skor maksimal; T = skor minimal; dan n = banyaknya skor, maka rumus yang digunakan adalah $n = (M - T) + 1$.

Menurut Herryanto dan Hamid (2008:5-3) rumus untuk menentukan kuartil adalah:

K_1 = kuartil pertama

Letak $K_1 = \frac{1}{4}(n + 2)$ untuk data genap atau $K_1 = \frac{1}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil.

K_2 = median

Letak $K_2 = \frac{2}{4}(n+1)$ untuk data ganjil atau genap

K_3 = kuartil ketiga

Letak $K_3 = \frac{3}{4}(3n + 2)$ untuk data genap atau $K_3 = \frac{3}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil.

K_4 = kuartil keempat = K (skor tertinggi)

Maka akan di dapat:

Tabel 1.5
Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$K3 \leq \text{skor} \leq M$	Sangat Baik
$K2 \leq \text{skor} < K3$	Baik
$K1 \leq \text{skor} < K2$	Cukup
$T \leq \text{skor} < K1$	Kurang

3.7 INDIKATOR KEBERHASILAN

Strategi DRTA dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Karanganyar 01 dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa pada kegiatan membaca pemahaman melalui strategi DRTA mengalami peningkatan dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- 2) 75% siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang mengalami peningkatan keterampilan membaca pemahaman dalam membuat kesimpulan secara individual sebesar ≥ 67 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh dari kegiatan observasi aktivitas siswa dan evaluasi terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa, sedangkan data kuantitatif berupa data hasil evaluasi keterampilan membaca pemahaman. Berikut ini adalah paparan hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang.

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, 4 Maret 2013 dengan materi bacaan cerita anak yang berjudul “Akibat dari Kesombongan”. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada pukul 09:30 – 10:40 WIB.

4.1.1.1 Deskripsi data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I

Data hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa yang terdiri atas 7 indikator aktivitas siswa pada pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.6 berikut ini:

Tabel 1.6
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Memperoleh Skor				Jumlah Skor	Skor Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Memperhatikan penjelasan guru	10	27	7	-	85	1,93
2	Membaca judul dan membuat prediksi	1	27	16	-	103	2,34
3	Memperhatikan gambar dan membuat prediksi melalui diskusi kelompok	2	26	13	3	105	2,39
4	Menulis prediksi dari hasil diskusi kelompok	1	21	20	2	111	2,52
5	Membaca bahan bacaan yang telah dipersiapkan guru	3	40	1	-	86	1,95
6	Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi	3	35	6	-	91	2,07
7	Mengerjakan soal evaluasi	-	24	15	5	113	2,56
Jumlah skor semua indikator						694	
Jumlah skor rata-rata						15,76	
Kriteria						Baik	
Keterangan: $28 \geq \text{skor} \geq 22,5$ = sangat baik; $22,5 > \text{skor} \geq 15$ = baik; $15 > \text{skor} \geq 7,5$ = cukup; $7,5 > \text{skor} \geq 0$ = kurang							

Berdasarkan tabel 1.6 dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh oleh 44 siswa pada ketujuh indikator adalah 694. Skor rata-rata yang diperoleh masing-masing siswa dari ketujuh indikator tersebut adalah 15,76. Sedangkan pencapaian skor setiap indikator dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Memperhatikan penjelasan guru

Indikator memperhatikan penjelasan guru terdiri atas 4 deskriptor yaitu: (1) mendengarkan penjelasan guru; (2) menunjukkan keantusiasan; (3) bersikap tenang dan tidak membuat kegaduhan; dan (4) memahami penjelasan guru. Pada indikator ini diperoleh skor sebesar 85 dengan rata-rata skor 1,93. Skor tersebut diperoleh dengan rincian 10 siswa mendapat skor 1 karena dari empat deskriptor yang ada hanya 1 deskriptor saja yang tampak. Kemudian ada 27 siswa yang

mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tampak selama pengamatan. Sedangkan 7 siswa mendapat skor 3 karena ada 3 deskriptor yang tampak dalam pengamatan. Pada indikator ini, siswa kurang antusias dalam memperhatikan penjelasan guru. Mereka juga masih belum begitu memahami penjelasan guru.

2) Membaca judul dan membuat prediksi melalui tanya jawab dengan guru

Deskriptor dalam indikator membaca judul dan membuat prediksi melalui tanya jawab dengan guru adalah (1) mencermati judul cerita; (2) membaca judul cerita; (3) memberikan tanggapan terhadap judul; dan (4) menjawab pertanyaan tentang judul cerita. Skor yang diperoleh pada indikator ini mencapai 103 dengan rata-rata sebesar 2,34. Rincian perolehan skor tersebut yaitu: 1 siswa mendapat skor 1, 27 siswa mendapat skor 2, dan 16 siswa mendapat skor 3. Pada indikator ini, sebagian siswa mencermati dan membaca judul cerita yang di tulis guru di papan tulis. Namun hanya beberapa siswa saja yang memberi tanggapan dan menjawab pertanyaan guru seputar prediksi terhadap judul bacaan.

3) Memperhatikan gambar dan membuat prediksi melalui kegiatan diskusi kelompok

Indikator memperhatikan gambar dan membuat prediksi melalui kegiatan diskusi kelompok terdiri dari deskriptor (1) memperhatikan gambar; (2) membuat prediksi bersama kelompoknya; (3) membuat prediksi yang logis sesuai gambar; dan (4) mengemukakan pendapat dalam kelompok. Pada indikator ini, perolehan skor siswa sebesar 105 dengan skor rata-rata 2,39. Sebanyak 2 siswa memperoleh skor 1, 26 siswa memperoleh skor 2, 13 siswa memperoleh skor 3, dan 4 siswa memperoleh skor 4. Sebagian besar siswa memperhatikan gambar yang ditempel

di papan tulis. Siswa mengerjakan tugas membuat prediksi secara berkelompok. Namun hanya beberapa siswa saja yang mau mengemukakan pendapat dalam kelompoknya.

4) Menulis prediksi dari hasil diskusi kelompok

Deskriptor pada indikator menulis prediksi dari hasil diskusi kelompok yaitu: (1) menulis hasil prediksi dilembar kerja kelompok; (2) menulis hasil prediksi di buku masing-masing; (3) menulis laporan hasil diskusi kelompok; dan (4) menulis hasil prediksi yang logis sesuai cerita. Skor yang diperoleh dari indikator ini sebesar 111 dengan skor rata-rata mencapai 2,52. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: 1 siswa mendapatkan skor 1, sebanyak 21 siswa mendapatkan skor 2, sebanyak 20 siswa mendapat skor 3, dan 2 siswa mendapat skor 4. Sebagian besar siswa bergantian menulis hasil diskusinya di lembar kerja kelompok. Tetapi hanya beberapa siswa saja yang menulisnya di buku tugas.

5) Membaca bahan bacaan yang telah dipersiapkan guru

Indikator membaca bahan bacaan terdiri dari deskriptor (1) membaca bacaan yang telah diberikan guru; (2) berkonsentrasi saat membaca; (3) membaca dalam hati; dan (4) menyelesaikan kegiatan membaca dengan cepat. Skor yang diperoleh yaitu sebesar 86 dengan skor rata-rata 1,95. Pada indikator ini sebanyak 3 siswa memperoleh skor 1, 40 siswa memperoleh skor 2, dan yang memperoleh skor 3 ada 3 siswa.

6) Menilai ketepatan dan menyesuaikan prediksi

Deskriptor pada indikator menilai ketepatan dan menyesuaikan prediksi adalah (1) mencermati kembali gambar cerita; (2) mencari ide pokok setiap paragraf; (3) membandingkan ide pokok dengan prediksi siswa; dan (4) menyesuaikan prediksi dengan cerita sebenarnya. Pada indikator ini, skor yang diperoleh sebesar 91 dengan rata-rata 2,07. Skor tersebut diperoleh dengan rincian sebagai berikut: sebanyak 3 siswa memperoleh skor 1, sebanyak 35 siswa memperoleh skor 2, dan ada sebanyak 6 siswa yang mendapat skor 3. Pada indikator ini, sebagian besar siswa belum mencermati kembali gambar cerita. Kebanyakan dari mereka hanya mencari ide pokok pada setiap paragraf bacaan yang telah diberikan guru dan langsung menulisnya ke lembar kerja kelompok tanpa membandingkannya terlebih dahulu.

7) Mengerjakan soal evaluasi

Indikator mengerjakan soal evaluasi terdiri dari 4 deskriptor yaitu: (1) mengerjakan soal sendiri tanpa bantuan teman, (2) mengerjakan soal sampai selesai; (3) mengerjakan soal dengan tenang; dan (4) mengerjakan soal sesuai waktu yang ditentukan. Skor yang diperoleh pada indikator ini sebesar 113 dengan rata-rata 2,56. Perolehan skor tersebut diperoleh dari 24 siswa yang memperoleh skor 2, sebanyak 25 memperoleh skor 3, dan 5 siswa yang mendapat skor 4. Sebagian besar siswa mengerjakan soal evaluasi tanpa bantuan teman. Mereka juga mengerjakan soal dengan tenang. Tetapi masih ada beberapa siswa yang mengerjakan soal melebihi batas waktu yang ditentukan. Selain itu ada juga yang mengerjakan soal tetapi tidak sampai selesai.

Perolehan skor dari masing-masing indikator dapat dilihat melalui diagram 1.1 berikut ini:

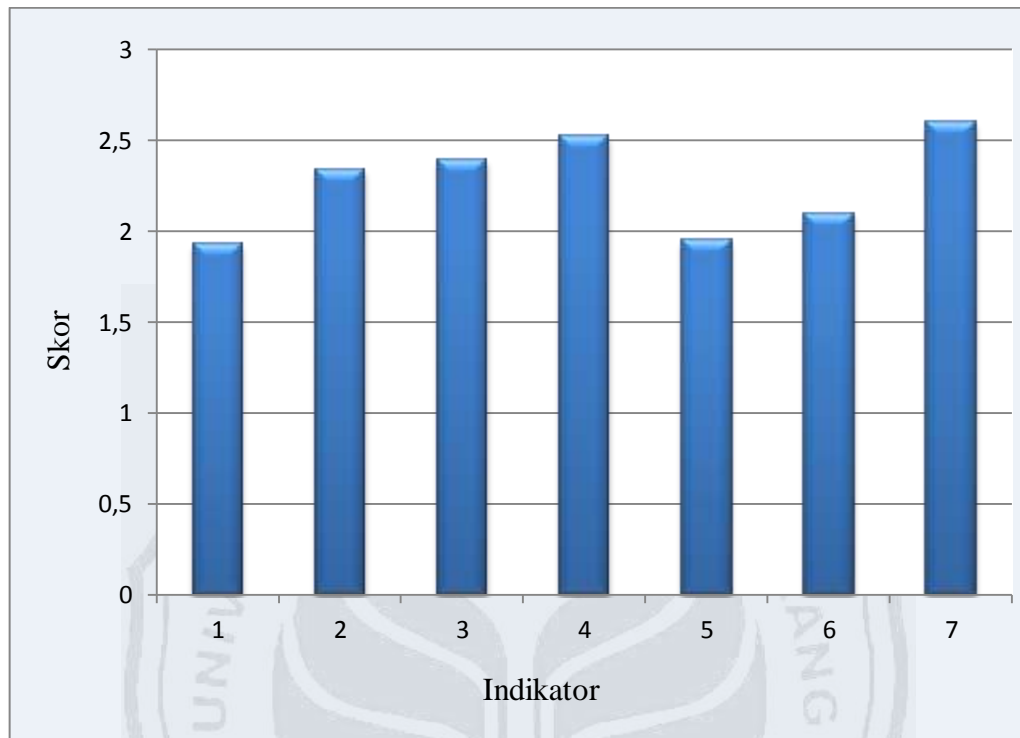


Diagram 1.1 Perolehan Skor Aktivitas Siswa pada Siklus I

Berdasarkan paparan data dalam tabel 1.6 serta uraian dari masing masing indikator, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I ini telah mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditentukan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan skor siswa yang mencapai rata-rata 15,76 dengan kriteria “Baik”.

4.1.1.2 Deskripsi hasil evaluasi keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I

Untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa dalam membuat kesimpulan, guru memberikan tes tertulis dengan bentuk soal uraian dan essay. Berdasarkan hasil tes tersebut, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.7
Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siswa Siklus I

Kode Siswa	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Kualifikasi
R20, R34	45	2	90	Tidak Tuntas
R38	50	1	50	Tidak Tuntas
R26	52,5	1	52,5	Tidak Tuntas
R14	55	1	55	Tidak Tuntas
R22	57	1	57	Tidak Tuntas
R23, R25, R32	59,5	3	178,5	Tidak Tuntas
R1, R8, R10, R13, R24	62	5	310	Tidak Tuntas
R5	64	1	64	Tidak Tuntas
R44	65	1	65	Tidak Tuntas
R15, R21, R43	67	3	201	Tuntas
R39	67,5	1	67,5	Tuntas
R19	68	1	68	Tuntas
R28, R31	69	2	138	Tuntas
R27, R29, R42	70	3	210	Tuntas
R33	70,5	1	70,5	Tuntas
R12	71,5	1	71,5	Tuntas
R2, R6	73	2	146	Tuntas
R4, R30	74	2	148	Tuntas
R16	75,5	1	75,5	Tuntas
R3, R7, R18, R41	78	4	312	Tuntas
R9	80	1	80	Tuntas
R17, R40	82,5	2	165	Tuntas
R11, R35, R36, R37	87	4	348	Tuntas
Banyaknya Siswa			44	
Jumlah Nilai			3023	
Rata-rata			68,70	
Nilai Terendah			45	
Nilai Tertinggi			87	
Siswa yang Tidak Tuntas			16	
Siswa yang Tuntas			28	
Persentase Ketidaktuntasan			36,4%	
Persentase Ketuntasan			63,6%	

Berdasarkan tabel 1.7 dapat diketahui bahwa hasil evaluasi membaca pemahaman dari 44 siswa pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 68,70. Nilai tertinggi adalah 87 sedangkan nilai terendah adalah 45. Ketuntasan belajar mencapai sebanyak 28 siswa atau sebesar 63,6%. Sedangkan ketidaktuntasan belajar sebanyak 16 siswa atau 36,4%. Untuk lebih jelasnya, data

hasil evaluasi membaca pemahaman siswa pada siklus I dapat dilihat pada diagram 1.2 di bawah ini:

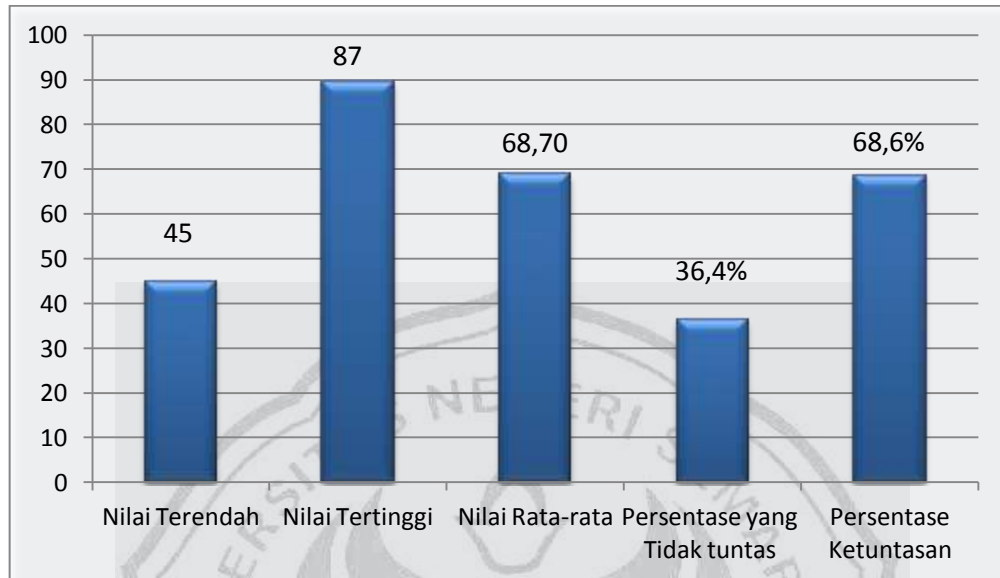


Diagram 1.2 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siklus I

Data hasil evaluasi membaca pemahaman siswa pada siklus I ini dibandingkan dengan data awal yang diperoleh sebelum pelaksanaan siklus I.

Data perbandingan tersebut dapat dilihat pada diagram 1.3.

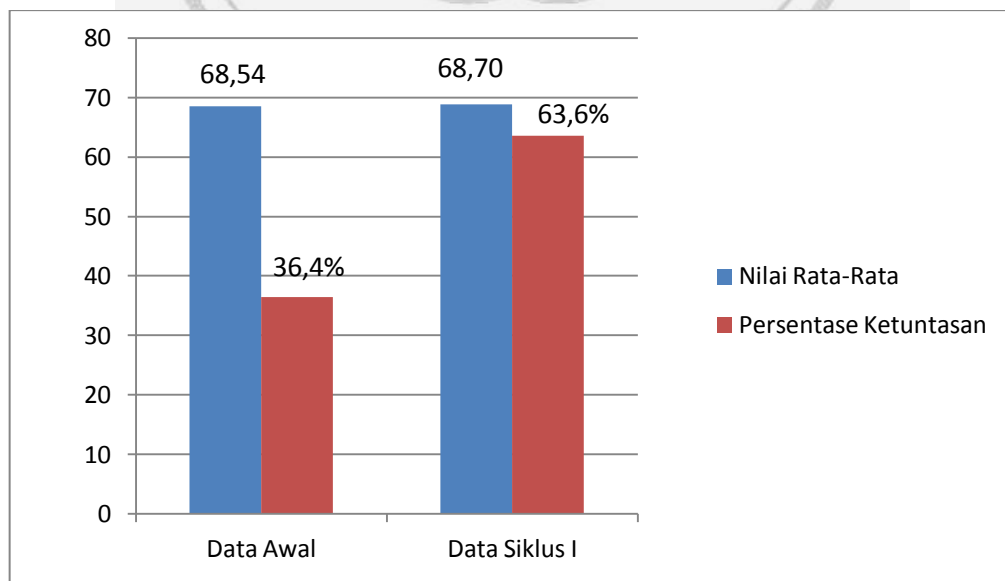


Diagram 1.3 Perbandingan Hasil Evaluasi Awal dengan Siklus I

Berdasarkan diagram 1.3, dapat diketahui bahwa hasil evaluasi membaca pada data awal mengalami peningkatan setelah dilaksanakan siklus I. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata kelas yang semula 68,54 menjadi 68,70. Sedangkan ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari 36,4% menjadi 63,6%. Namun, peningkatan hasil evaluasi membaca pemahaman siswa pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa yang mengalami ketuntasan sehingga masih perlu diadakan perbaikan.

4.1.1.3 Refleksi Siklus I

Secara umum pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA yang telah dilaksanakan pada siklus I sudah cukup baik. Namun, masih ada beberapa permasalahan yang muncul karena belum optimalnya pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk itu, permasalahan yang muncul perlu dikaji sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Adapun refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) guru belum maksimal dalam melakukan pengelolaan kelas. Dalam hal ini guru mengalami kesulitan mengkondisikan siswa sehingga pembelajaran berlangsung kurang kondusif;
- 2) pembentukan kelompok yang dilakukan guru kurang maksimal karena kelompok tidak dibentuk secara heterogen;
- 3) masih banyak siswa yang kurang paham terhadap penjelasan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA;
- 4) adanya monopoli dalam kerja kelompok sehingga tidak semua siswa bisa mengutarakan pendapatnya dalam diskusi kelompok;

- 5) pemberian waktu diskusi yang relatif singkat sehingga siswa kurang maksimal dalam berdiskusi dan memahami materi bacaan yang diberikan;
- 6) siswa masih kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan membaca;
- 7) hasil evaluasi membaca pemahaman siswa masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan sehingga masih perlu diadakan perbaikan.

4.1.1.4 Revisi Siklus I

Berdasarkan refleksi siklus I yang telah dilakukan, maka peneliti merencanakan perbaikan pelaksanaan tindakan untuk siklus II sebagai berikut:

- 1) guru berusaha meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas agar kondisi kelas menjadi lebih kondusif dalam melaksanakan pembelajaran;
- 2) pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen;
- 3) penyampaian penjelasan dilakukan dengan bahasa yang lebih komunikatif dan dengan pendekatan kelompok kecil;
- 4) kegiatan diskusi lebih diarahkan lagi agar tidak ada lagi monopoli kerja kelompok dengan melakukan pendekatan kelompok;
- 5) memberikan waktu diskusi lebih lama agar siswa lebih maksimal dalam melakukan kegiatan diskusi dan dapat memahami bahan bacaan yang diberikan;
- 6) memberikan arahan kepada siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan membaca.
- 7) memberikan motivasi kepada siswa agar mendengarkan penjelasan guru dan agar lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat memperoleh nilai yang memuaskan;

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA siklus II merupakan kegiatan perbaikan pada siklus I. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Maret 2013 dengan materi bacaan cerita anak yang berjudul “Laba-laba Penyelamat”. Pelaksanaannya dilakukan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yang akan dimulai pada pukul 07:00 – 08:10 WIB.

4.1.2.1 Deskripsi data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II

Data hasil pengamatan diperoleh dari pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran membaca pemahaman. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.8
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Memperoleh Skor				Jumlah Skor	Skor Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Memperhatikan penjelasan guru	-	25	15	4	111	2,52
2	Membaca judul dan membuat prediksi	-	21	19	4	115	2,61
3	Memperhatikan gambar dan membuat prediksi melalui diskusi kelompok	-	20	22	2	114	2,59
4	Menulis prediksi dari hasil diskusi kelompok	-	7	37	-	125	2,84
5	Membaca bahan bacaan yang telah dipersiapkan guru	-	3	33	8	137	3,11
6	Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi	-	11	32	1	122	2,77
7	Mengerjakan soal evaluasi	-	-	35	9	142	3,23
Jumlah skor semua indikator						866	
Jumlah skor rata-rata						19,67	
Kriteria						Baik	
Keterangan: 28 ≥ skor ≥ 22,5 = sangat baik; 22,5 > skor ≥ 15 = baik; 15 > skor ≥ 7,5 = cukup; 7,5 > skor ≥ 0 = kurang							

Berdasarkan tabel 1.8 dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh oleh 44 siswa pada ketujuh indikator adalah 866 dengan skor rata-rata masing-masing siswa sebesar 19,67. Pencapaian skor setiap indikator diuraikan sebagai berikut:

1) Memperhatikan penjelasan guru

Indikator memperhatikan penjelasan guru terdiri atas 4 deskriptor yaitu:

(1) mendengarkan penjelasan guru; (2) menunjukkan keantusiasan; (3) bersikap tenang dan tidak membuat kegaduhan; dan (4) memahami penjelasan guru. Pada indikator ini diperoleh skor sebesar 111 dengan rata-rata skor 2,52. Skor tersebut diperoleh dengan rincian 25 siswa mendapat skor 2 karena dari empat deskriptor yang ada hanya 2 deskriptor saja yang tampak. Kemudian 15 siswa mendapat skor 3 karena ada 3 deskriptor yang tampak selama pengamatan. Sedangkan 4 siswa mendapat skor 4 karena semua deskriptor tampak dalam pengamatan. Selama pembelajaran berlangsung hampir semua siswa antusias dan memperhatikan penjelasan guru. Namun masih ada 3 siswa yang membuat kegaduhan di dalam kelas dengan bernyanyi-nyanyi seenaknya sendiri.

2) Membaca judul dan membuat prediksi melalui tanya jawab dengan guru

Deskriptor dalam indikator membaca judul dan membuat prediksi melalui tanya jawab dengan guru adalah (1) mencermati judul cerita; (2) membaca judul cerita; (3) memberikan tanggapan terhadap judul; dan (4) menjawab pertanyaan tentang judul cerita. Skor yang diperoleh pada indikator ini mencapai 115 dengan rata-rata sebesar 2,61. Rincian perolehan skor tersebut yaitu: 1 siswa mendapat skor 1, 27 siswa mendapat skor 2, dan 16 siswa mendapat skor 3. Pada indikator

ini, sebagian siswa mencermati judul cerita yang di tulis guru di papan tulis. Namun hanya beberapa siswa saja yang mau membaca judul dan memberi tanggapan terhadap judul bacaan.

- 3) Memperhatikan gambar dan membuat prediksi melalui kegiatan diskusi kelompok

Indikator memperhatikan gambar dan membuat prediksi melalui kegiatan diskusi kelompok terdiri dari deskriptor (1) memperhatikan gambar; (2) membuat prediksi bersama kelompoknya; (3) membuat prediksi yang logis sesuai gambar; dan (4) mengemukakan pendapat dalam kelompok. Pada indikator ini, perolehan skor siswa sebesar 114 dengan skor rata-rata 2,59. Sebanyak 20 siswa memperoleh skor 2, 22 siswa memperoleh skor 3, dan 2 siswa memperoleh skor 4. Semua siswa memperhatikan gambar yang ditempel di papan tulis. Siswa mengerjakan tugas membuat prediksi yang logis secara berkelompok. Namun siswa yang mengemukakan pendapat dalam kelompoknya masih sedikit.

- 4) Menulis prediksi dari hasil diskusi kelompok

Deskriptor pada indikator menulis prediksi dari hasil diskusi kelompok yaitu: (1) menulis hasil prediksi dilembar kerja kelompok; (2) menulis hasil prediksi di buku masing-masing; (3) menulis laporan hasil diskusi kelompok; dan (4) menulis hasil prediksi yang logis sesuai cerita. Skor yang diperoleh sebesar 125 dengan skor rata-rata mencapai 2,84. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: 7 siswa mendapatkan skor 2 dan sebanyak 37 siswa mendapat skor 3. Masing-masing siswa secara bergantian menulis hasil diskusinya di lembar kerja kelompok. Siswa juga menulis di buku tugas masing-masing.

5) Membaca bahan bacaan yang telah dipersiapkan guru

Indikator membaca bahan bacaan terdiri dari deskriptor (1) membaca bacaan yang telah diberikan guru; (2) berkonsentrasi saat membaca; (3) membaca dalam hati; dan (4) menyelesaikan kegiatan membaca dengan cepat. Skor yang diperoleh yaitu sebesar 137 dengan skor rata-rata 3,11. Pada indikator ini sebanyak 3 siswa memperoleh skor 3, sebanyak 33 siswa memperoleh skor 3, dan 8 siswa mendapat skor 4. Sebagian besar siswa membaca bahan bacaan yang telah diberikan guru dengan membaca dalam hati. Mereka juga lebih berkonsentrasi selama membaca. Namun sebagian siswa masih kurang cepat dalam membaca bahan bacaan.

6) Menilai ketepatan dan menyesuaikan prediksi

Deskriptor pada indikator menilai ketepatan dan menyesuaikan prediksi adalah (1) mencermati kembali gambar cerita; (2) mencari ide pokok setiap paragraf; (3) membandingkan ide pokok dengan prediksi siswa; dan (4) menyesuaikan prediksi dengan cerita sebenarnya. Pada indikator ini, skor yang diperoleh sebesar 122 dengan rata-rata 2,77. Skor tersebut diperoleh dengan rincian sebanyak 11 siswa memperoleh skor 2, sebanyak 32 siswa memperoleh skor 3, dan hanya 1 siswa yang mendapat skor 4. Pada indikator ini, sebagian besar siswa masih belum mencermati kembali gambar cerita. Hanya beberapa siswa yang mencari ide pokok pada setiap paragraf bacaan dan membandingkannya dengan prediksi semula. Setelah itu mereka menyesuaikan prediksi yang masih salah dengan cerita aslinya.

7) Mengerjakan soal evaluasi

Indikator mengerjakan soal evaluasi terdiri dari 4 deskriptor yaitu: (1) mengerjakan soal sendiri tanpa bantuan teman, (2) mengerjakan soal sampai selesai; (3) mengerjakan soal dengan tenang; dan (4) mengerjakan soal sesuai waktu yang ditentukan. Skor yang diperoleh pada indikator ini sebesar 142 dengan rata-rata 3,23. Perolehan skor tersebut diperoleh dari 35 siswa yang memperoleh skor 3 dan 9 memperoleh skor 4. Sebagian besar siswa mengerjakan soal evaluasi tanpa bantuan teman. Tetapi masih ada sedikitnya 4 siswa yang terlihat saling bertanya. Semua siswa mengerjakan soal dengan tenang dan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Namun masih ada saja siswa yang tidak menyelesaikan pengerjaan soalnya.

Perolehan skor dari masing-masing indikator pada siklus II ini dibandingkan dengan perolehan skor pada siklus I. Adapun data perbandingannya dapat dilihat melalui diagram 1.4 berikut:

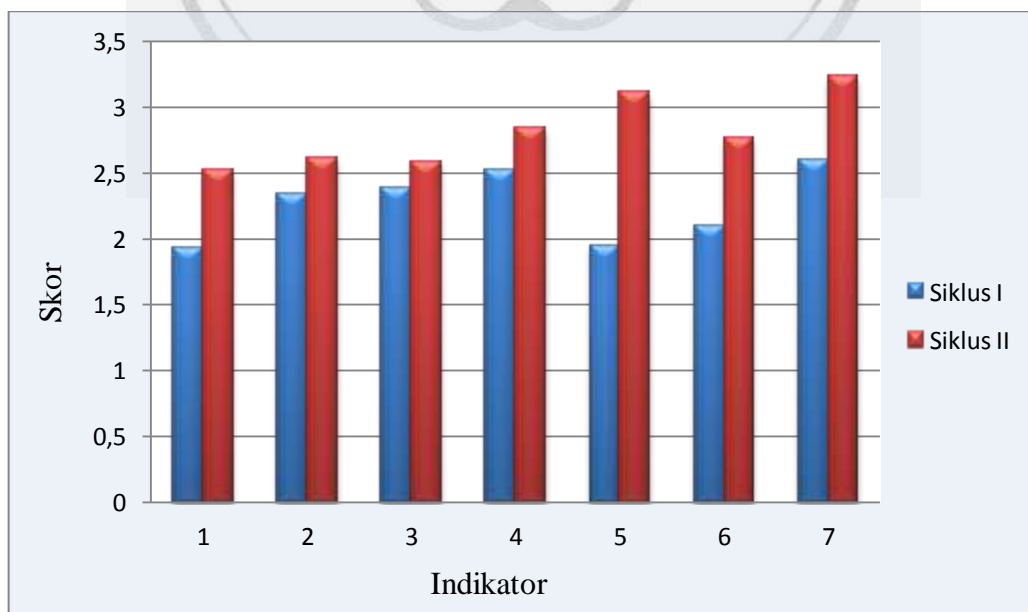


Diagram 1.4 Perbandingan Skor Aktivitas Siswa Siklus I dengan Siklus II

Berdasarkan paparan data dalam tabel 1.8 dan uraian masing-masing indikator, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II ini telah mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditentukan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan skor siswa sebesar 866 dengan rata-rata yang mencapai 19,67 dengan kriteria “Baik”. Pada siklus II ini, terjadi peningkatan aktivitas siswa dari 15,76 menjadi 19,67. Adapun peningkatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat secara lebih jelas pada diagram 1.5.

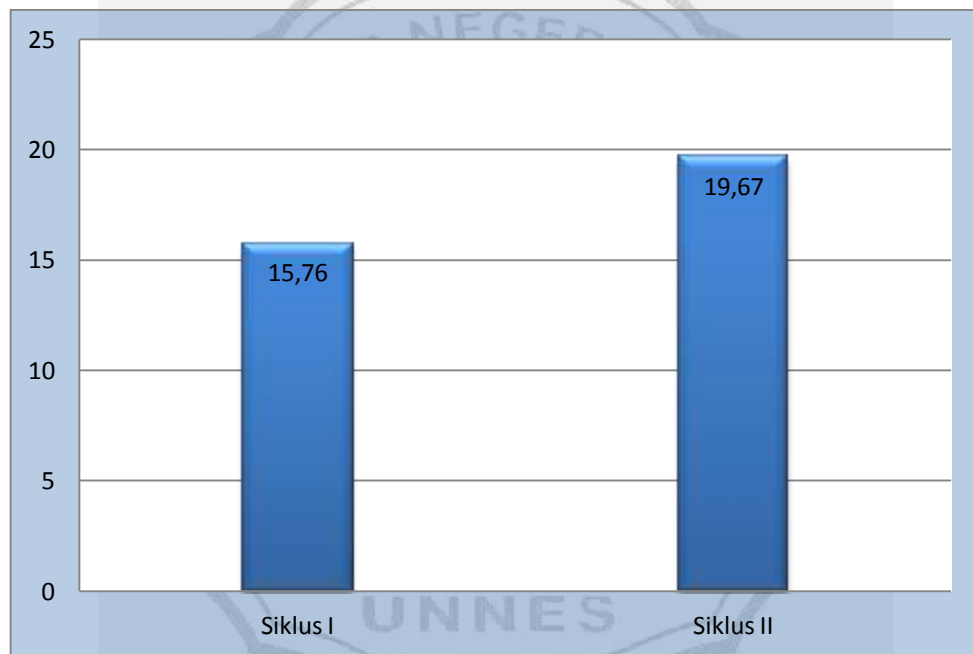


Diagram 1.5 Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I ke Siklus II

4.1.2.2 Deskripsi hasil evaluasi keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II

Untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa dalam membuat kesimpulan, guru memberikan tes tertulis dengan bentuk soal uraian dan essay. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.9
Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siswa Siklus II

Kode Siswa	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Kualifikasi
R20, R24	45	2	90	Tidak Tuntas
R4, R31, R33	47,5	3	142,5	Tidak Tuntas
R12	54,5	1	54,5	Tidak Tuntas
R10	57	1	57	Tidak Tuntas
R23	59,5	1	59,5	Tidak Tuntas
R13	62	1	62	Tidak Tuntas
R21, R38	64	2	128	Tidak Tuntas
R25	64,5	1	129	Tidak Tuntas
R7	65	1	130	Tidak Tuntas
R27, R42	67,5	2	135	Tuntas
R8, R39	69	2	138	Tuntas
R15	70	1	70	Tuntas
R30, R43	71,5	2	143	Tuntas
R16	72	1	72	Tuntas
R2, R28, R29, R32, R41	72,5	5	362,5	Tuntas
R5, R14, R26	73	3	219	Tuntas
R19	75,5	1	71,5	Tuntas
R1, R3, R44	77,5	3	232,5	Tuntas
R9, R34	78	2	176	Tuntas
R22	80	1	80	Tuntas
R6, R18, R37	80,5	3	241,5	Tuntas
R40	82,5	1	82,5	Tuntas
R11	84,5	1	84,5	Tuntas
R35	85	1	85	Tuntas
R17, R36	87	2	174	Tuntas
Banyaknya Siswa			44	
Jumlah Nilai			3076	
Rata-rata			69,90	
Nilai Terendah			45	
Nilai Tertinggi			87	
Siswa yang Tidak Tuntas			13	
Siswa yang Tuntas			31	
Persentase Ketidaktuntasan			29,5%	
Persentase Ketuntasan			70,5%	

Tabel 1.9 menunjukkan bahwa hasil evaluasi membaca pemahaman dari 44 siswa pada siklus II mencapai rata-rata 69,90. Nilai tertinggi adalah 87 sedangkan nilai terendah adalah 45. Siswa dengan nilai ≥ 67 atau dengan kualifikasi tuntas mencapai sebanyak 31 siswa atau sebesar 70,5%. Sedangkan

siswa dengan nilai < 67 atau dengan kriteria tidak tuntas ada sebanyak 13 siswa atau sebesar 29,5%. Untuk lebih jelasnya, data hasil evaluasi membaca pemahaman siswa pada siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

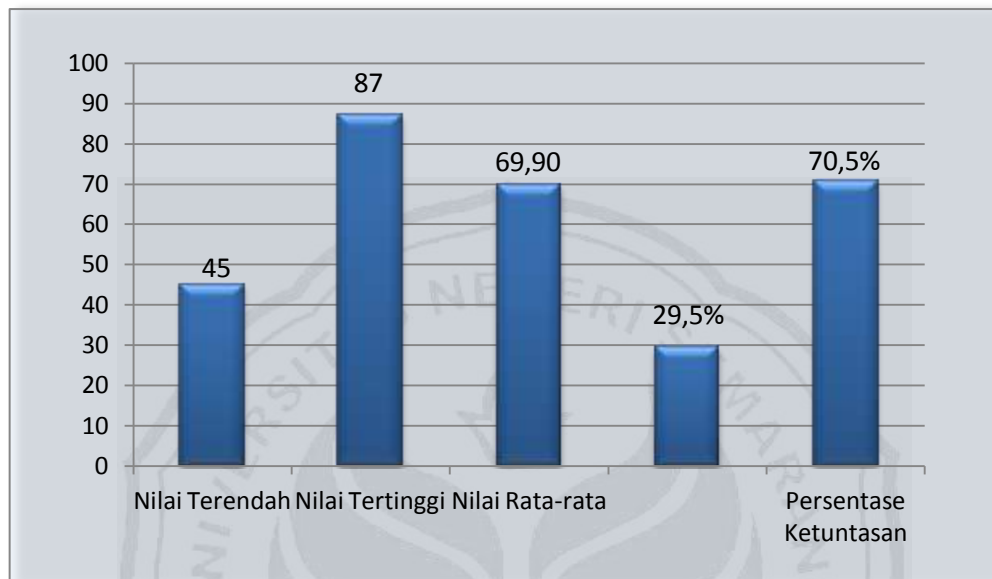


Diagram 1.6 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siklus II

Selanjutnya, data hasil evaluasi pada siklus II ini dibandingkan dengan data awal dan data siklus I. Data tersebut dapat dilihat pada diagram 1.7 berikut:

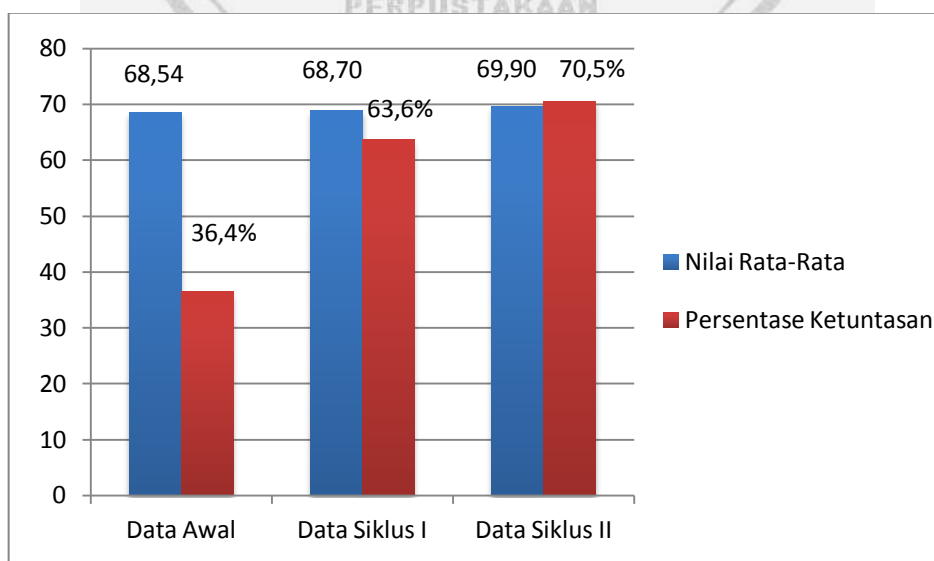


Diagram 1.7 Perbandingan Hasil Evaluasi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan diagram 1.7 tersebut, dapat diketahui bahwa hasil evaluasi membaca pada data awal mengalami peningkatan setelah dilaksanakan siklus I. Sedangkan data siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata kelas dari data awal yang semula 68,54 menjadi 68,70 pada siklus I. Dari data siklus I sebesar 68,70 menjadi 69,90 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari data awal sebesar 36,4% menjadi 63,6% pada siklus I. Kemudian dari siklus I sebesar 63,6% menjadi 70,5% pada siklus II. Namun, peningkatan hasil evaluasi membaca pemahaman siswa pada siklus II ini masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa yang mengalami ketuntasan sehingga masih perlu diadakan perbaikan agar dapat mencapai indikator ketuntasan.

4.1.2.3 Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA yang telah dilaksanakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan aktivitas siswa dan hasil evaluasi siswa dari siklus I. Meskipun demikian, pada siklus II ini juga masih mengalami beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut terjadi dimungkinkan karena masih belum kurang optimalnya pelaksanaan tindakan pada siklus II ini. Untuk itu, permasalahan yang muncul perlu dikaji sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus III nantinya. Adapun refleksi siklus II yaitu:

- 1) guru masih belum maksimal dalam melakukan pengelolaan kelas. Dalam hal ini guru masih mengalami kesulitan untuk mengkondisikan beberapa siswa sehingga pembelajaran berlangsung kurang kondusif;

- 2) masih terlihat adanya monopoli dalam kerja kelompok yang dilakukan oleh siswa-siswa tertentu sehingga tidak semua anggota kelompoknya bisa mengutarakan pendapatnya dalam diskusi kelompok;
- 3) masih ada sebagian kecil siswa yang belum memahami penjelasan guru;
- 4) hasil evaluasi membaca pemahaman siswa masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan sehingga masih perlu diadakan perbaikan.

4.1.2.4 Revisi Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus II yang telah dilakukan, maka peneliti merencanakan perbaikan pelaksanaan tindakan untuk siklus III. Perbaikan atau revisi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) guru harus melakukan pengkondisian kelas dengan menggunakan pendekatan individual terhadap siswa-siswa yang sulit untuk dikondisikan;
- 2) guru melakukan pendekatan individual agar tidak terjadi monopoli kelompok sehingga mereka bisa menghargai pendapat dari semua anggota kelompok;
- 3) memberikan penjelasan secara individual kepada beberapa siswa yang masih kurang bisa memahami penjelasan guru;
- 4) memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat memperoleh nilai yang memuaskan.

4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III ini merupakan kelanjutan perbaikan pembelajaran dari siklus I dan II. Siklus III dilaksanakan pada hari Senin, 11 Maret 2013 dengan materi bacaan cerita anak yang berjudul “Bangau

dan Buaya Telaga”. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada pukul 09:30 – 10:40 WIB.

4.1.3.1 Deskripsi data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus III

Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel 1.10 berikut:

Tabel 1.10
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Memperoleh Skor				Jumlah Skor	Skor Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Memperhatikan penjelasan guru	-	3	34	7	136	3,09
2	Membaca judul dan membuat prediksi	-	1	38	5	136	3,09
3	Memperhatikan gambar dan membuat prediksi melalui diskusi kelompok	-	8	29	7	131	2,98
4	Menulis prediksi dari hasil diskusi kelompok	-	7	35	2	127	2,89
5	Membaca bahan bacaan yang telah dipersiapkan guru	-	-	15	29	161	3,66
6	Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi	-	2	29	13	143	3,25
7	Mengerjakan soal evaluasi	-	-	7	37	169	3,84
Jumlah skor semua indikator						1003	
Jumlah skor rata-rata						22,8	
Kriteria						Sangat Baik	
Keterangan: $28 \geq \text{skor} \geq 22,5$ = sangat baik; $22,5 > \text{skor} \geq 15$ = baik; $15 > \text{skor} \geq 7,5$ = cukup; $7,5 > \text{skor} \geq 0$ = kurang							

Berdasarkan tabel 1.10 dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh oleh 44 siswa pada ketujuh indikator adalah 1008. Skor rata-rata yang diperoleh masing-masing siswa dari ketujuh indikator tersebut adalah 22,8. Sedangkan pencapaian skor setiap indikator dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Memperhatikan penjelasan guru

Indikator memperhatikan penjelasan guru terdiri atas 4 deskriptor yaitu: (1) mendengarkan penjelasan guru; (2) menunjukkan keantusiasan; (3) bersikap tenang dan tidak membuat kegaduhan; dan (4) memahami penjelasan guru. Pada indikator ini diperoleh skor sebesar 136 dengan rata-rata skor 3,09. Skor tersebut diperoleh dengan rincian 3 siswa mendapat skor 2 karena dari empat deskriptor yang ada hanya 2 deskriptor saja yang tampak. Kemudian ada 34 siswa yang mendapat skor 3 karena ada 3 deskriptor yang tampak selama pengamatan. Sedangkan 7 siswa mendapat skor 4 karena ada 4 deskriptor yang tampak dalam pengamatan. Pada indikator ini, sebagian besar siswa antusias dalam memperhatikan penjelasan guru. Namun, masih ada 2 siswa laki-laki yang ramai sendiri dan berusaha membuat kegaduhan. Sebagian besar siswa juga sudah memahami sepenuhnya penjelasan dari guru sehingga mereka lebih mudah dalam mengerjakan tugas.

2) Membaca judul dan membuat prediksi melalui tanya jawab dengan guru

Deskriptor dalam indikator membaca judul dan membuat prediksi melalui tanya jawab dengan guru adalah (1) mencermati judul cerita; (2) membaca judul cerita; (3) memberikan tanggapan terhadap judul; dan (4) menjawab pertanyaan tentang judul cerita. Skor yang diperoleh pada indikator ini mencapai 136 dengan rata-rata sebesar 3,09. Rincian perolehan skor tersebut yaitu: 1 siswa mendapat skor 2, sebanyak 38 siswa mendapat skor 3, dan 5 siswa mendapat skor 4. Pada indikator ini, sebagian siswa mencermati dan membaca judul cerita yang di tulis guru di papan tulis. Namun hanya beberapa siswa saja yang memberi tanggapan.

Sedangkan pada deskriptor menjawab pertanyaan guru seputar prediksi terhadap judul bacaan hampir semuanya menjawab dengan berbagai jawaban yang berbeda.

- 3) Memperhatikan gambar dan membuat prediksi melalui kegiatan diskusi kelompok

Indikator memperhatikan gambar dan membuat prediksi melalui kegiatan diskusi kelompok terdiri dari deskriptor (1) memperhatikan gambar; (2) membuat prediksi bersama kelompoknya; (3) membuat prediksi yang logis sesuai gambar; dan (4) mengemukakan pendapat dalam kelompok. Pada indikator ini, perolehan skor siswa sebesar 131 dengan skor rata-rata 2,98. Sebanyak 8 siswa memperoleh skor 2, sebanyak 29 siswa memperoleh skor 3, dan sebanyak 13 siswa memperoleh skor 4. Sebagian besar siswa memperhatikan gambar yang ditempel di papan tulis. Tetapi ada beberapa siswa yang sibuk mengobrol sendiri dengan teman sekelompoknya. Siswa mengerjakan tugas membuat prediksi secara berkelompok. Sebagian besar siswa sudah mau mengemukakan pendapat dalam kelompoknya.

- 4) Menulis prediksi dari hasil diskusi kelompok

Deskriptor pada indikator menulis prediksi dari hasil diskusi kelompok yaitu: (1) menulis hasil prediksi dilembar kerja kelompok; (2) menulis hasil prediksi di buku masing-masing; (3) menulis laporan hasil diskusi kelompok; dan (4) menulis hasil prediksi yang logis sesuai cerita. Skor yang diperoleh dari indikator ini sebesar 127 dengan skor rata-rata mencapai 2,89. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: 7 siswa mendapatkan skor 2, sebanyak 35 siswa mendapatkan skor 3, dan 2 siswa mendapat skor 4. Siswa bergantian menulis hasil

diskusinya di lembar kerja kelompok. Siswa juga menulisnya di buku tugas. Prediksi yang ditulis sudah cukup logis yaitu sesuai dengan gambar yang ada.

5) Membaca bahan bacaan yang telah dipersiapkan guru

Indikator membaca bahan bacaan terdiri dari deskriptor (1) membaca bacaan yang telah diberikan guru; (2) berkonsentrasi saat membaca; (3) membaca dalam hati; dan (4) menyelesaikan kegiatan membaca dengan cepat. Skor yang diperoleh yaitu sebesar 161 dengan skor rata-rata 3,66. Pada indikator ini sebanyak 15 siswa memperoleh skor 3 dan 29 siswa memperoleh 4. Semua siswa membaca bahan bacaan yang telah diberikan guru. Sebagian besar siswa sudah membaca dalam hati. Namun, konsentrasi dan kecepatan membaca siswa belum begitu baik.

6) Menilai ketepatan dan menyesuaikan prediksi

Deskriptor pada indikator menilai ketepatan dan menyesuaikan prediksi adalah (1) mencermati kembali gambar cerita; (2) mencari ide pokok setiap paragraf; (3) membandingkan ide pokok dengan prediksi siswa; dan (4) menyesuaikan prediksi dengan cerita sebenarnya. Pada indikator ini, skor yang diperoleh sebesar 143 dengan rata-rata 3,25. Skor tersebut diperoleh dengan rincian sebagai berikut: sebanyak 2 siswa memperoleh skor 2, sebanyak 29 siswa memperoleh skor 3, dan ada sebanyak 13 siswa yang mendapat skor 4. Pada indikator ini, sebagian besar siswa mencermati kembali gambar cerita. Kemudian mencari ide pokok pada setiap paragraf bacaan yang telah diberikan guru dan langsung menulisnya ke lembar kerja kelompok tanpa membandingkannya terlebih dahulu.

7) Mengerjakan soal evaluasi

Indikator mengerjakan soal evaluasi terdiri dari 4 deskriptor yaitu: (1) mengerjakan soal sendiri tanpa bantuan teman, (2) mengerjakan soal sampai selesai; (3) mengerjakan soal dengan tenang; dan (4) mengerjakan soal sesuai waktu yang ditentukan. Skor yang diperoleh pada indikator ini sebesar 169 dengan rata-rata 3,84. Perolehan skor tersebut diperoleh dari 7 siswa yang memperoleh skor 3 dan sebanyak 37 siswa yang mendapat skor 4. Sebagian besar siswa mengerjakan soal evaluasi dengan teman dan tanpa bantuan teman. Tetapi masih ada siswa yang mengerjakan soal melebihi batas waktu yang ditentukan.

Perolehan skor pada siklus III ini dibandingkan dengan perolehan skor pada siklus I dan II. Data tersebut dapat dilihat melalui diagram 1.8 berikut:

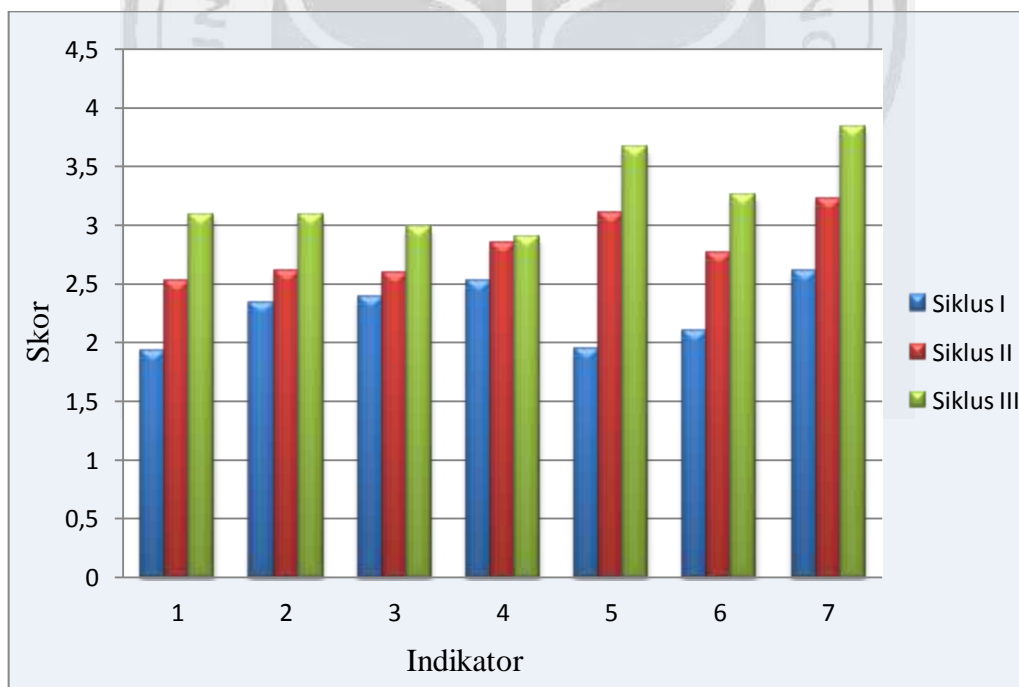


Diagram 1.8 Perbandingan Skor Aktivitas Siswa pada Siklus I, II, dan III

Berdasarkan paparan data pada tabel 1.10 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus III telah mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditentukan. Perolehan skor siswa sebesar 1008 dan rata-rata 22,8 dengan kriteria “Sangat Baik”. Pada siklus III terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus II 19,67 menjadi 22,8. Adapun peningkatan aktivitas siswa pada siklus III dapat dilihat secara lebih jelas pada diagram berikut:

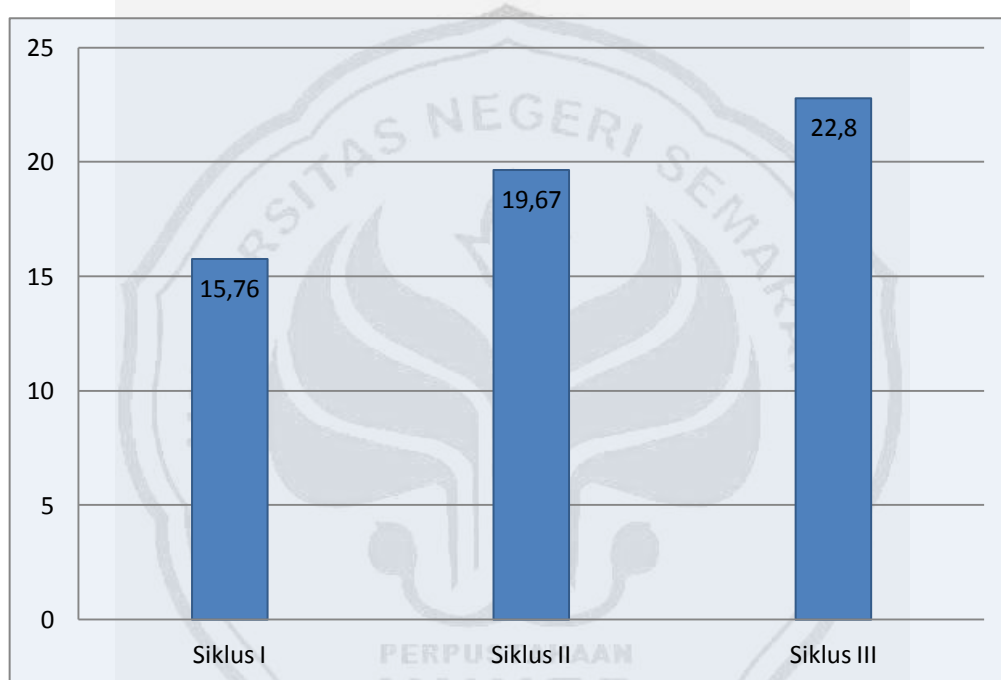


Diagram 1.9 Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I, II dan III

4.1.3.2 Deskripsi hasil evaluasi keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus III

Pengukuran keterampilan membaca pemahaman siswa dilakukan melalui tes tertulis dengan 10 soal berbentuk soal uraian dan 1 soal berbentuk essay. Perolehan hasil evaluasi keterampilan membaca pemahaman siswa melalui tes tertulis pada siklus III dapat dilihat melalui tabel 1.11 berikut:

Tabel 1.11
 Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siswa Siklus III

Kode Siswa	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Kualifikasi
R20	45	1	45	Tidak Tuntas
R33	50	1	50	Tidak Tuntas
R38	57,5	1	57,5	Tidak Tuntas
R14	62,5	1	62,5	Tidak Tuntas
R28	64	1	64	Tidak Tuntas
R19, R30	65	2	130	Tidak Tuntas
R7, R24	67	2	134	Tuntas
R27	67,5	1	67,5	Tuntas
R12	68	1	68	Tuntas
R21	69	1	69	Tuntas
R13	70	1	70	Tuntas
R4	70,5	1	70,5	Tuntas
R5	71,5	1	71,5	Tuntas
R2, R8, R15, R17, R31	73	5	365	Tuntas
R1, R26, R43	74	3	222	Tuntas
R3, R32, R34	76,5	3	229,5	Tuntas
R10, R16, R41	79	3	237	Tuntas
R9, R11, R18, R36, R37	80	5	400	Tuntas
R22, R23, R25, R35, R39	80,5	5	402,5	Tuntas
R42	82,5	1	82,5	Tuntas
R6, R29, R44	83	3	249	Tuntas
R40	87,5	1	87,5	Tuntas
Banyaknya Siswa			44	
Jumlah Nilai			3234,5	
Rata-rata			73,51	
Nilai Terendah			45	
Nilai Tertinggi			87,5	
Siswa yang Tidak Tuntas			7	
Siswa yang Tuntas			37	
Persentase Ketidaktuntasan			15,9%	
Persentase Ketuntasan			84,1%	

Tabel 1.11 menunjukkan bahwa hasil evaluasi membaca pemahaman dari 44 siswa pada siklus II mencapai rata-rata 73,51. Nilai tertinggi adalah 87,5 sedangkan nilai terendah adalah 45. Siswa dengan nilai ≥ 67 atau dengan kualifikasi tuntas mencapai sebanyak 37 siswa atau sebesar 84,1%. Sedangkan siswa dengan nilai < 67 atau dengan kriteria tidak tuntas ada sebanyak 7 siswa

atau sebesar 15,9%. Untuk lebih jelasnya, data hasil evaluasi membaca pemahaman siswa pada siklus III dapat dilihat pada diagram 1.10 di bawah ini:

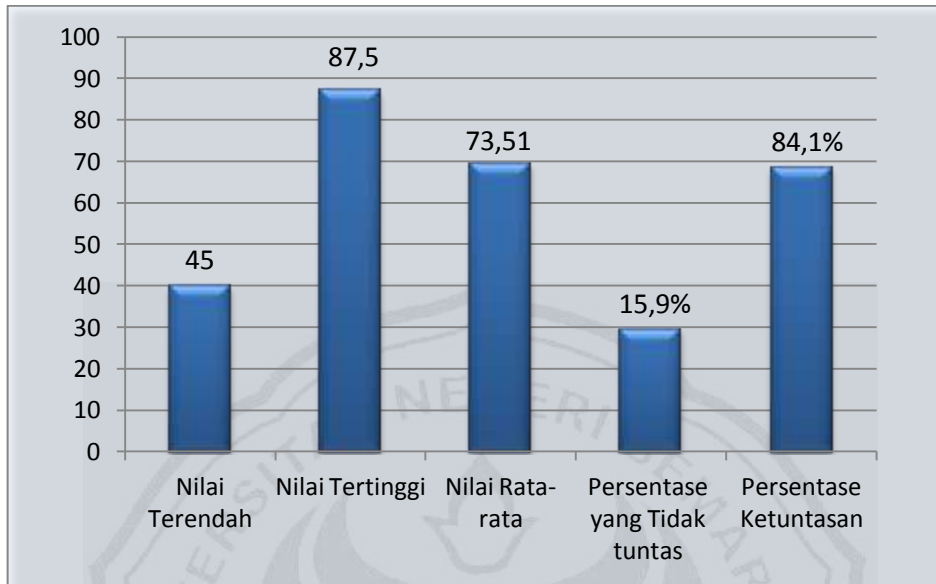


Diagram 1.10 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siklus III

Selanjutnya, data hasil evaluasi pada siklus III ini dibandingkan dengan data awal, data siklus I dan data siklus II. Data tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:

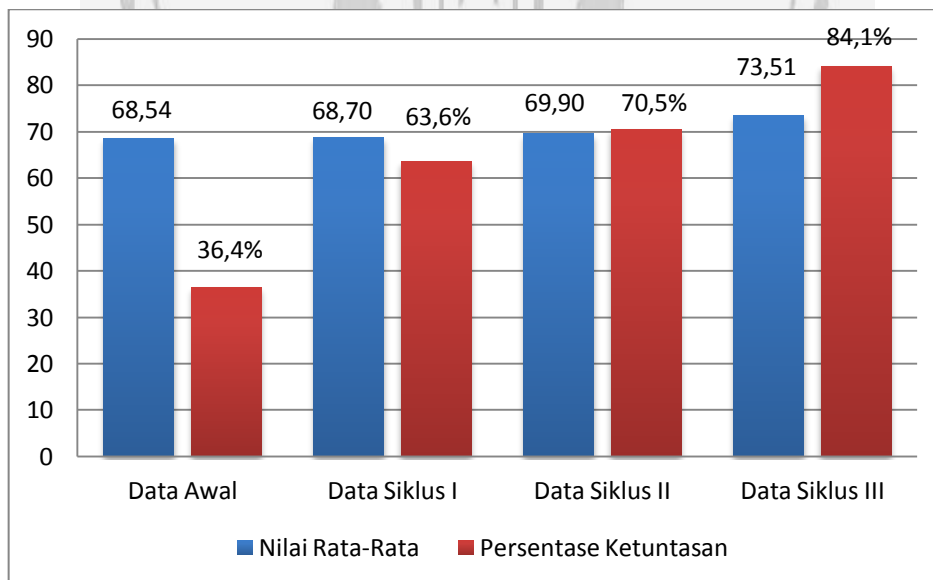


Diagram 1.11 Perbandingan Hasil Evaluasi Awal, Siklus I, II, dan III

Berdasarkan diagram 1.11 tersebut, dapat diketahui bahwa hasil evaluasi membaca pada data awal mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya siklus I. Sedangkan data siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Kemudian data siklus II mengalami peningkatan pada siklus III. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata kelas dari data awal yang semula 68,54 menjadi 68,70 pada siklus I. Kemudian menjadi 69,90 pada siklus II dan menjadi 73,51 pada siklus III. Sedangkan ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari data awal sebesar 36,4% menjadi 63,6% pada siklus I. Kemudian dari siklus I sebesar 63,6% menjadi 70,5% pada siklus II. Kemudian dari 70,5 pada siklus II menjadi 84,1 pada siklus III. Pada siklus III ini, hasil evaluasi membaca pemahaman siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa yang mengalami ketuntasan.

4.1.3.3 Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA yang telah dilaksanakan pada siklus III ini, secara keseluruhan sudah baik dan mencapai target keberhasilan. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan aktivitas siswa dan hasil evaluasi siswa dari siklus I sampai siklus III ini. Berikut ini adalah hasil refleksi pelaksanaan siklus III secara keseluruhan:

- 1) guru masih sedikit mengalami kesulitan untuk mengkondisikan beberapa siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan tenang;
- 2) aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 22,8 pada siklus III dengan kriteria “Sangat Baik” sehingga telah memenuhi indikator yang diharapkan.

3) hasil evaluasi mengalami peningkatan menjadi 73,51 dengan persentase ketuntasan sebesar 84,1% pada siklus III. Dengan demikian maka hasil evaluasi telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75% siswa mengalami ketuntasan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III telah mencapai indikator keberhasilan. Selain itu pelaksanaan pembelajaran melalui strategi DRTA dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan pada penelitian ini tidak perlu lagi diadakan revisi untuk pelaksanaan siklus berikutnya atau dengan kata lain penelitian ini dapat dihentikan pada siklus III.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil observasi dan evaluasi pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang. Adapun pembahasan hasil penelitian pada masing-masing siklus dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1.1 Pembahasan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

4.2.1.1.1 Siklus I

Aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran membaca melalui strategi DRTA ini diamati dengan lembar pengamatan aktivitas siswa yang dibuat berdasarkan teori mengenai aktivitas siswa dan langkah-langkah pembelajaran

melalui strategi DRTA. Pada observasi aktivitas siswa pada siklus I skor yang diperoleh mencapai indikator keberhasilan dengan perolehan skor sebesar 15,76 dengan kriteria baik.

Pada indikator pertama yaitu memperhatikan penjelasan guru, skor yang diperoleh 1,93. Pada indikator ini, sebagian siswa belum dapat melaksanakan aktivitas mendengarkan dan aktivitas emosional dengan maksimal. Hal tersebut ditandai dengan adanya sebagian besar siswa yang membuat kegaduhan di dalam kelas. Siswa tidak mendengar penjelasan guru dengan baik sehingga siswa kurang memahami penjelasan guru.

Indikator kedua membaca judul dan membuat prediksi melalui tanya jawab dengan guru mendapatkan skor 2,34. Aktivitas siswa yang terjadi pada indikator kedua ini adalah aktivitas visual dan lisan. Aktivitas tersebut dapat terlihat melalui kegiatan siswa pada saat membaca judul dan memberikan tanggapan serta menjawab pertanyaan seputar judul cerita. Skor yang diperoleh pada indikator kedua ini belum mencapai skor maksimal karena masih banyak siswa yang belum memberikan tanggapan dan jawaban pertanyaan yang berhubungan dengan judul cerita yang ditulis guru di papan tulis.

Indikator ketiga adalah memperhatikan gambar dan membuat prediksi melalui kegiatan diskusi kelompok mendapatkan skor 2,39. Aktivitas yang terjadi pada indikator ini adalah aktivitas visual, lisan dan mendengarkan. Hal tersebut ditandai dengan adanya aktivitas memperhatikan gambar dan diskusi kelompok. Namun, pada pelaksanaan siklus I belum semua siswa melakukan kegiatan diskusi dengan baik. masih banyak siswa yang enggan mengemukakan pendapatnya.

Indikator keempat yaitu menulis prediksi dari hasil diskusi kelompok mendapat skor 2,52. Pada indikator keempat, aktivitas yang dilakukan siswa meliputi aktivitas menulis yang ditandai dengan adanya kegiatan siswa menulis hasil diskusi kelompoknya. Pada indikator keempat ini masih banyak siswa yang tidak melakukan kegiatan menulis prediksi secara individu. Sebagian besar siswa masih menggantungkan diri pada anggota kelompoknya.

Indikator kelima yaitu membaca bacaan yang telah dipersiapkan oleh guru mendapat skor 1,95. Aktivitas yang terjadi pada indikator ini adalah aktivitas visual dengan kegiatan yang berupa membaca cerita. Perolehan skor pada indikator kelima ini masih cukup rendah jika dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya. Perolehan skor yang rendah pada indikator ini disebabkan karena sebagian besar siswa belum melakukan kegiatan membaca secara maksimal dengan penuh konsentrasi. Hal tersebut sangat berkaitan erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Somadayo (2011:30), yaitu tingkat intelegensi, kemampuan berbahasa, sikap dan minat, keadaan bacaan, kebiasaan membaca, dsb. Namun pada penelitian ini, kurang maksimalnya kegiatan membaca siswa cenderung lebih dipengaruhi oleh sikap dan minat baca siswa yang rendah terhadap kegiatan membaca serta kebiasaan membaca yang sangat kurang membudaya dikalangan siswa.

Indikator keenam menilai ketepatan dan menyesuaikan prediksi mengandung aktivitas visual dan mental yang ditandai dengan kegiatan mencermati gambar dan membandingkan atau menganalisis prediksi cerita dengan cerita yang sebenarnya. Pada indikator ini skor yang diperoleh adalah 2,07.

Perolehan skor pada indikator ini juga masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh siswa yang belum dapat mencari ide pokok pada masing-masing paragraf sehingga siswa kesulitan dalam membandingkan hasil prediksinya dengan isi cerita yang sebenarnya.

Sedangkan pada indikator yang terakhir atau ketujuh yaitu mengerjakan soal evaluasi mendapat skor 2,56. Aktivitas yang terjadi meliputi aktivitas visual, menulis dan emosional. Pada indikator ini sebagian besar siswa masih belum mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru dengan percaya diri. Sesekali siswa masih bertanya pada teman lainnya. Selain itu masih banyak siswa yang tidak selesai dalam mengerjakan soal.

4.2.1.1.2 Siklus II

Pada observasi aktivitas siswa siklus II skor yang diperoleh mencapai indikator keberhasilan dengan perolehan skor sebesar 19,67 dengan kriteria baik.

Indikator memperhatikan penjelasan guru mendapat skor 2,52. Perolehan skor pada indikator pertama ini mengalami peningkatan sebesar 0,59. Peningkatan tersebut terlihat dari aktivitas siswa yang ditandai siswa yang sudah mulai tenang dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa lebih dapat mendengarkan penjelasan guru. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang tetap gaduh dan tidak mendengarkan penjelasan guru.

Indikator kedua membaca judul dan membuat prediksi mendapat skor 2,61. Peningkatan yang terjadi pada indikator kedua ini sebesar 0,27. Aktivitas visual dan lisan yang dilakukan oleh siswa ditandai dengan kegiatan membaca judul dan memberikan

tanggapan serta menjawab pertanyaan seputar judul cerita. Pada aktivitas ini, sebagian besar siswa sudah berani menanggapi dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan judul cerita.

Indikator ketiga adalah memperhatikan gambar dan membuat prediksi melalui kegiatan diskusi kelompok mendapatkan skor 2,59. Perolehan skor meningkat sebesar 0,2 dari siklus sebelumnya. Aktivitas pada indikator ini adalah aktivitas visual, lisan dan mendengarkan. Hal tersebut ditandai dengan adanya aktivitas memperhatikan gambar dan diskusi kelompok. Sebagian besar siswa sudah mulai berani mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi meskipun dengan sedikit paksaan dari guru. Semua anggota kelompok berdiskusi dalam mengerjakan tugas dengan baik dan kompak.

Indikator keempat menulis prediksi dari hasil diskusi kelompok mendapat skor 2,84. Perolehan skor pada indikator keempat meningkat sebesar 0,32. Pada indikator keempat, aktivitas yang dilakukan siswa meliputi aktivitas menulis yang ditandai dengan adanya kegiatan siswa menulis hasil diskusi kelompoknya. Setiap siswa sudah mau menulis hasil prediksi tanpa bergantung pada anggota kelompoknya. Laporan hasil diskusi kelompok dibuat bersama-sama oleh semua anggota kelompok.

Indikator kelima yaitu membaca bacaan yang telah dipersiapkan oleh guru mendapat skor 3,11. Skor tersebut mengalami peningkatan yang signifikan dibanding dengan peningkatan indikator lainnya, yaitu sebesar 1,16 dari siklus I. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa telah termotivasi oleh guru untuk melakukan kebiasaan membaca. Dengan demikian sikap dan minat siswa terhadap

kegiatan membaca menjadi meningkat sehingga pada penelitian siklus II ini hasil yang dicapai pada indikator membaca mengalami peningkatan.

Indikator keenam menilai ketepatan dan menyesuaikan prediksi mengandung aktivitas visual dan mental yang ditandai dengan kegiatan mencermati gambar dan membandingkan atau menganalisis prediksi cerita dengan cerita yang sebenarnya. Pada indikator ini skor yang diperoleh adalah 2,77 dari skor sebelumnya yang hanya mencapai 2,07. Peningkatan tersebut dipengaruhi pula oleh peningkatan yang terjadi pada indikator kelima yang berhubungan dengan membaca. Seiring tingginya minat baca siswa maka pemahaman siswa terhadap isi bacaan akan mengalami peningkatan sehingga siswa dapat menilai ketepatan prediksinya dengan baik

Sedangkan pada indikator yang terakhir atau ketujuh yaitu mengerjakan soal evaluasi mendapat skor 3,23. Aktivitas yang terjadi meliputi aktivitas visual, menulis dan emosional. Aktivitas-aktivitas tersebut terlihat pada saat siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang. Pada penelitian siklus II ini, siswa sudah mulai menampakkan rasa percaya diri dengan mengerjakan soal tanpa bantuan teman. Soal evaluasi juga dikerjakan tepat waktu sesuai waktu yang telah diberikan. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang mengerjakan soal tetapi tidak sampai selesai. Hal tersebut dilakukan oleh beberapa siswa yang memang sering menyepelkan kegiatan evaluasi pembelajaran.

4.2.1.1.3 Siklus III

Pada observasi aktivitas siswa siklus III skor yang diperoleh mencapai indikator keberhasilan. Perolehan skor sebesar 22,8 dengan kriteria sangat baik.

Indikator memperhatikan penjelasan guru mendapat skor 3,09. Pada indikator ini siswa telah mampu melaksanakan aktivitas mendengarkan dan aktivitas emosional dengan baik. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan antusias tanpa membuat kegaduhan. Sebagian besar siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama sehingga pemahaman siswa terhadap penjelasan guru tercapai dengan maksimal.

Indikator kedua membaca judul dan membuat prediksi mendapat skor 3,09. Aktivitas visual dan lisan yang terjadi ditandai dengan kegiatan membaca judul dan memberikan tanggapan serta menjawab pertanyaan seputar judul cerita. Semua siswa mencermati dan membaca judul cerita yang ditulis guru di papan tulis. Sebagian besar siswa memberikan tanggapan dan jawaban terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan judul cerita.

Indikator ketiga adalah memperhatikan gambar dan membuat prediksi melalui kegiatan diskusi kelompok mendapat skor 2,98. Aktivitas pada indikator ini adalah aktivitas visual, lisan dan mendengarkan yang ditandai dengan adanya aktivitas memperhatikan gambar dan diskusi kelompok. Sebagian besar siswa membuat prediksi isi cerita secara logis sesuai dengan gambar melalui kegiatan diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok hampir semua anggota kelompok mengutarakan pendapatnya sebagai bahan pertimbangan kelompok.

Indikator keempat menulis prediksi dari hasil diskusi kelompok mendapat skor 2,89. Pada indikator keempat, aktivitas yang dilakukan siswa meliputi aktivitas menulis yang ditandai dengan adanya kegiatan siswa menulis

hasil diskusi kelompoknya. Siswa tidak lagi menggantungkan diri terhadap anggota kelompok yang lainnya. Mereka bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok membuat laporan hasil diskusi.

Indikator kelima yaitu membaca bacaan yang telah dipersiapkan oleh guru mendapat skor 3,66. Pada indikator kelima ini peningkatan masih terjadi. Hasil yang dicapai pada indikator ini juga mendekati skor maksimal. Hal tersebut tentunya menandakan bahwa pelaksanaan penelitian ini mengalami keberhasilan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Sika dan minat siswa yang menjadi faktor pengaruh terhadap kegiatan membaca pemahaman mengalami peningkatan sehingga siswa mulai membiasakan diri melakukan kegiatan membaca. Hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Indikator keenam menilai ketepatan dan menyesuaikan prediksi mengandung aktivitas visual dan mental yang ditandai dengan kegiatan mencermati gambar dan membandingkan atau menganalisis prediksi cerita dengan cerita yang sebenarnya. Pada indikator ini skor yang diperoleh adalah 3,25. Pada indikator ini, siswa sudah lebih terampil dalam mencari ide pokok cerita kemudian membandingkan dan menyesuaikannya dengan hasil prediksi.

Sedangkan pada indikator yang terakhir atau ketujuh yaitu mengerjakan soal evaluasi mendapat skor 3,84. Skor pada indikator terakhir ini juga hampir mencapai skor maksimal. Hal tersebut menandakan kegiatan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi dilakukan dengan sangat baik. semua siswa mengerjakan soal evaluasi tanpa bantuan teman lainnya dengan tenang dan sesuai

waktu yang telah ditentukan. Namun demikian, masih ada satu atau dua siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaannya dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan pembahasan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, II, dan III, aktivitas yang dilakukan siswa telah sesuai dengan pendapat Paul D. Dierich (dalam Sardiman 2011:101) mengenai aktivitas atau kegiatan belajar siswa. Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar atau aktivitas siswa dalam 8 kelompok yaitu: kegiatan visual (*visual activities*), kegiatan lisan (*oral activities*), kegiatan mendengarkan (*listening activities*), kegiatan menulis (*writing activities*), kegiatan menggambar (*drawing activities*), kegiatan metrik (*motor activities*), kegiatan mental (*mental activities*), dan kegiatan emosional (*emotional activities*). Namun pada penelitian ini, kegiatan atau aktivitas siswa yang diamati hanya meliputi kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, mental dan emosional.

Aktivitas siswa yang termasuk ke dalam kegiatan visual pada penelitian ini adalah siswa membaca cerita dan memperhatikan gambar (indikator 2, 3, dan 5). Kegiatan lisan terlihat dalam aktivitas siswa pada saat memberi tanggapan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat dalam diskusi (indikator 2 dan 3). Kegiatan mendengarkan terdapat dalam aktivitas siswa pada saat mendengar dan menyimak penjelasan guru (indikator 1). Kegiatan menulis terdapat pada aktivitas siswa pada saat menulis prediksi cerita (indikator 4). Sedangkan kegiatan mental dan emosional terdapat pada aktivitas siswa pada saat bersikap tenang, berkonsentrasi, menganalisis dan memecahkan soal (indikator 1, 5, 6, dan 7).

Selain itu, aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa juga sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran membaca melalui strategi DRTA menurut Rahim (2011:47). Rahim mengelompokkan langkah pembelajaran menjadi membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, membuat prediksi dari petunjuk gambar, membaca bahan bacaan, dan menilai ketepatan prediksi dan menyesuainya.

4.2.1.2 Pembahasan Hasil Evaluasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

4.2.1.2.1 Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil evaluasi membaca pemahaman siswa mengalami ketuntasan 63,6% dengan rata-rata 68,70. Nilai terendah yang diperoleh adalah 45 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 87. Siswa yang tuntas mencapai 28 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 16 siswa. Hasil evaluasi pada siklus I ini mengalami peningkatan sebesar 27,2% dari data awal karena pada data awal ketuntasan hanya mencapai 36,4%. Peningkatan hasil evaluasi pada siklus I ini cukup signifikan, tetapi masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu dengan ketuntasan 75%.

4.2.1.2.2 Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa hasil evaluasi membaca pemahaman siswa mengalami ketuntasan 70,5% dengan rata-rata 69,90. Nilai terendah yang diperoleh adalah 45 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 87. Siswa yang tuntas mencapai 31 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 13 siswa. Hasil evaluasi pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 6,8% dari siklus I karena pada siklus I ketuntasan hanya

mencapai 63,6%. Meskipun mengalami peningkatan, hasil evaluasi pada siklus II masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu dengan ketuntasan 75%.

4.2.1.2.3 Siklus III

Hasil penelitian pada siklus III menunjukkan bahwa hasil evaluasi membaca pemahaman siswa mengalami ketuntasan 84,1% dengan rata-rata 73,51. Nilai terendah yang diperoleh adalah 45 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 87,5. Siswa yang tuntas mencapai 37 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 7 siswa. Hasil evaluasi pada siklus III ini mengalami peningkatan sebesar 14,4% dari siklus II karena pada siklus II ketuntasan hanya mencapai 70,5%. Hasil evaluasi membaca pemahaman pada siklus III telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu dengan ketuntasan 75%.

Hasil evaluasi dari siklus I, II, dan III mencerminkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa yang terlihat dari meningkatnya hasil evaluasi membaca pemahaman siswa. Hal tersebut juga senada dengan pernyataan Stauffer (dalam Rahim 2011:47), yang menyatakan bahwa strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika membaca. Dengan memprediksi dan membuktikan secara langsung ketika membaca, siswa akan lebih memahami isi teks bacaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya.

Peningkatan hasil evaluasi membaca pemahaman ini juga merupakan hasil dari proses belajar, di mana menurut Anni, dkk. (2009:82-83) belajar

berkaitan dengan perubahan perilaku yang didahului oleh proses pengalaman. Pendapat tersebut juga didukung oleh Hamdani (2011:21) yang menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya.

Selain data yang berupa data hasil observasi dan evaluasi, ada pula data pendukung penelitian yang berupa data hasil angket siswa, catatan lapangan, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA. Data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Membaca melalui Strategi DRTA

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh 44 siswa didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.12
Hasil Angket Respon Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pembelajaran membaca melalui strategi DRTA yang telah kita laksanakan menyenangkan?	35	9
2	Apakah pertanyaan guru mengenai prediksi isi bacaan mudah dipahami?	40	4
3	Apakah penjelasan guru selama pembelajaran mudah dipahami?	33	11
4	Apakah pembelajaran membaca melalui strategi DRTA ini dapat memudahkan kalian memahami bahan bacaan?	39	5
5	Apakah pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA ini dapat memudahkan kalian dalam membuat kesimpulan isi bacaan?	37	7

Berdasarkan tabel 1.12 dapat diketahui bahwa 35 siswa menjawab “Ya” pada pertanyaan “Apakah pembelajaran membaca melalui strategi DRTA yang telah kita laksanakan menyenangkan?” Sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 9 siswa. Sebanyak 40 siswa menjawab “Ya” pada pertanyaan “Apakah pertanyaan guru mengenai prediksi isi bacaan mudah dipahami?” Sebanyak 4 siswa menjawab tidak. 33 siswa menjawab “Ya” pada pertanyaan “Apakah penjelasan guru selama pembelajaran mudah dipahami?” sedangkan 11 lainnya menjawab tidak. Sebanyak 39 siswa menjawab “Ya” pada pertanyaan “Apakah pembelajaran membaca melalui strategi DRTA ini dapat memudahkan kalian memahami bahan bacaan?” Dan 5 siswa menjawab tidak. 37 siswa menjawab “Ya” pada pertanyaan “Apakah pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA ini dapat memudahkan kalian dalam membuat kesimpulan isi bacaan?” Sedangkan 7 siswa menjawab tidak.

Dari uraian penjelasan mengenai respon siswa terhadap pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa melalui strategi DRTA siswa lebih mudah memahami dan membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang telah dibacanya. Selain itu pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA dianggap menyenangkan bagi siswa.

2) Catatan Lapangan

Berdasarkan catatan lapangan selama siklus I, II, dan III, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan baik. pembelajaran dilakukan sesuai langkah-langkah atau prosedur pembelajaran yang telah direncanakan. Beberapa perbaikan dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran pada

siklus-siklus berikutnya. Keberhasilan pelaksanaan tindakan ditandai dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil evaluasi membaca pemahaman siswa. Puncak peningkatan terjadi pada siklus III dimana pada siklus III ini aktivitas dan hasil evaluasi mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

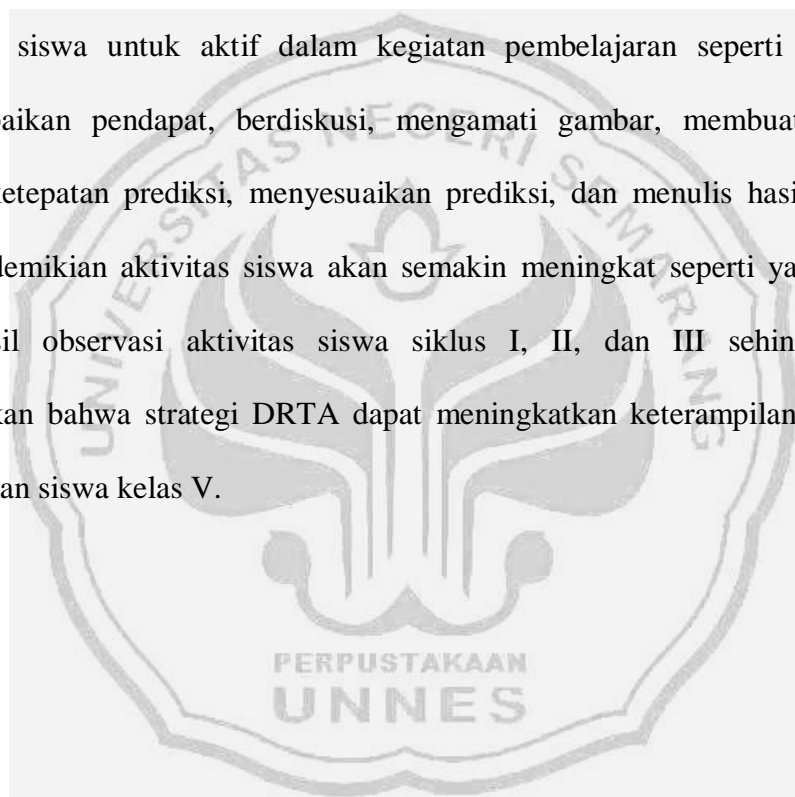
3) Dokumentasi

Pelaksanaan penelitian ini didokumentasikan oleh peneliti sebagai bukti dan data pendukung penelitian. Dokumentasi yang dilakukan berupa foto dan video rekaman pembelajaran. Dokumentasi ini dilakukan baik pada siklus I, II maupun pada siklus III.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Peningkatan membaca pemahaman melalui strategi DRTA berimplikasi terhadap aktivitas dan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam membuat kesimpulan. Kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman baru dalam membaca. Melalui strategi DRTA siswa dapat terlibat secara langsung dengan teks bacaan karena siswa memprediksi dan mengevaluasi hasil prediksinya secara langsung. Dengan cara tersebut, siswa dapat lebih memahami isi bacaan yang dibacanya. Siswa tidak hanya dapat memahami informasi yang tersurat atau eksplisit melainkan dapat pula memahami informasi yang tersirat atau implisit. Selain itu, siswa mampu menyimpulkan isi bahan bacaan dengan kalimat mereka sendiri. Dengan demikian, keterampilan siswa dalam membaca pemahaman meningkat.

Pada pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Dengan demikian guru berperan aktif dalam mengarahkan aktivitas siswa selama membaca pemahaman melalui strategi DRTA. Aktivitas siswa dalam kegiatan membaca melalui strategi DRTA benar-benar diarahkan untuk mencapai tujuan membaca itu sendiri yakni untuk dapat memahami isi bacaan. Strategi DRTA menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti membaca, menyampaikan pendapat, berdiskusi, mengamati gambar, membuat prediksi, menilai ketepatan prediksi, menyesuaikan prediksi, dan menulis hasil prediksi. Dengan demikian aktivitas siswa akan semakin meningkat seperti yang terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa siklus I, II, dan III sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi DRTA dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V.



BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota”, peneliti menyimpulkan:

- 1) Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dan meningkat pula dari siklus II ke siklus III. Adapun skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 15,76 dengan kriteria baik, siklus II 19,67 dengan kriteria baik, dan siklus III 22,8 dengan kriteria sangat baik. dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan skor sebesar 3,91 dan peningkatan skor dari siklus II ke siklus III sebesar 3,13. Peningkatan aktivitas siswa ditunjukkan dengan munculnya deskriptor-deskriptor pada ketujuh indikator pengamatan aktivitas siswa, yaitu: memperhatikan penjelasan guru, membaca judul dan membuat prediksi melalui tanya jawab dengan guru, memperhatikan gambar dan membuat prediksi melalui kegiatan diskusi kelompok, menulis prediksi dan hasil diskusi kelompok, membaca bahan bacaan yang telah dipersiapkan guru, menilai ketepatan dan menyesuaikan prediksi, dan mengerjakan soal evaluasi.
- 2) Keterampilan membaca pemahaman siswa dalam membuat kesimpulan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui hasil

evaluasi membaca pemahaman siswa dari setiap siklus yang semakin meningkat. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan peningkatan rata-rata kelas dari data awal yang semula 68,54 menjadi 68,82 pada siklus I. Kemudian menjadi 69,54 pada siklus II dan menjadi 73,51 pada siklus III. Sedangkan ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari data awal sebesar 36,4% menjadi 63,6% pada siklus I, dari siklus I sebesar 63,6% menjadi 70,5% pada siklus II, dan dari 70,5% pada siklus II menjadi 84,1% pada siklus III.

5.2 SARAN

Untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Guru disarankan untuk menerapkan strategi DRTA sebagai alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman. Hal tersebut dikarenakan strategi DRTA terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam membuat kesimpulan.
- 2) Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar guru dan siswa lebih mudah dalam melakukan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baumann, J.F. dkk. 1992. "Effect of Think-Aloud Instruction on Elementary Students' Comprehension Monitoring Abilities". Online: <http://jlr.sagepub.com/content/24/2/143.full.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2013. Pukul 09.00 WIB.
- Besan, Anthonius. 2010. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Pemodelan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sumpangsari III Malang". Online: <http://library.um.ac.id>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2010. Pukul 10.30 WIB
- BSNP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Depdiknas. 2009. *UNDANG-UNDANG SISDIKNAS*. Bandung: Fokusmedia.
- Doyin, Mukh dan Warigan. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.
- Herrhyanto, Nar dan Akib Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mullis, I. V. S. Dkk. 2012. *PIRLS 2011 International Results in Reading*. Online: http://timssandpirls.bc.edu/pirls2011/downloads/P11_IR_FullBook.pdf. Diakses pada tanggal 4 Januari 2013. Pukul 07.15 WIB.
- Muslich, Masnur. 2011. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur'aini, Umri dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Swadaya Murni.

- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Odwan, T. A. A. H. A. 2012. "The Effect of the Directed Reading Thinking Activity through Cooperative Learning on English Secondary Stage Students' Reading Comprehension in Jordan". http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_2_No_16_Special_IssueAugust_2012/15.pdf. Diakses pada tanggal 12 Januari 2013. Pukul 09.00 WIB.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Nasional.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riffa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Saddhono, Kudharu dan St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan berbahasa Indonesia (teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Santoso, Puji. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rineka aditama.

Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).

Wirahati, Gustina. 2012. “Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks pada Siswa Kelas IV SD Negeri 113 Pekanbaru”. Online: <http://repository.unri.ac.id/handle/123456789/613>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2013. Pukul 10.00 WIB.

———. 2011. *Pedoman Umum EYD dan Dasar Umum Pembentukan Istilah*. Yogyakarta: Diva Press.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul :

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA)
PADA SISWA KELAS V SDN KARANGANYAR 01 KOTA SEMARANG**

Aktivitas Siswa	Langkah-langkah Strategi DRTA	Indikator	Alat Pengumpul Data
1. Kegiatan visual, misalnya: membaca, memperhatikan gambar 2. Kegiatan lisan, seperti: bertanya, merumuskan, mengeluarkan pendapat, diskusi 3. Kegiatan mendengarkan, misalnya: uraian, percakapan, diskusi, pidato 4. Kegiatan menulis misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket 5. Kegiatan mental, misalnya: menanggapi, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan 6. Kegiatan emosional, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup	1. Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul 2. Membuat prediksi dari petunjuk gambar 3. Membaca bahan bacaan. 4. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi 5. Guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4 hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.	1. Mendengarkan penjelasan guru 2. Membaca judul dan membuat prediksi melalui tanya jawab dengan guru 3. Memperhatikan gambar dan membuat prediksi melalui kegiatan diskusi kelompok 4. Menulis prediksi dari hasil diskusi kelompok 5. Membaca bahan bacaan yang telah dipersiapkan oleh guru 6. Menilai ketepatan dan menyesuaikan prediksi 7. Mengerjakan soal evaluasi	1. Lembar observasi 2. Foto 3. Video 4. Catatan lapangan

LAMPIRAN 2

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
Siklus

Nama Siswa :
 Nama SD : SDN Karanganyar 01 Kota Semarang
 Kelas : V
 Hari / Tanggal :

Petunjuk:

- Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
- Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran dibawah ini!

Skor	Keterangan
Skor 0	Semua deskriptor tidak tampak
Skor 1	1 deskriptor tampak
Skor 2	2 deskriptor tampak
Skor 3	3 deskriptor tampak
Skor 4	4 deskriptor tampak

- Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan di catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Cek (√)	Skor				
				0	1	2	3	4
1.	Memperhatikan penjelasan guru	1) Mendengarkan penjelasan guru 2) Menyimak penjelasan guru sambil membuka buku materi 3) Bersikap tenang dan tidak membuat kegaduhan 4) Memahami penjelasan guru						
2.	Membaca judul dan membuat prediksi melalui tanya jawab dengan guru	1) Mencermati judul cerita 2) Membaca judul cerita 3) Memberikan tanggapan terhadap judul 4) Menjawab pertanyaan tentang judul cerita						
3.	Memperhatikan gambar dan membuat prediksi melalui kegiatan diskusi kelompok	1) Memperhatikan gambar 2) Membuat prediksi bersama kelompoknya 3) Membuat prediksi yang logis sesuai gambar 4) Mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok						

4.	Menulis prediksi dari hasil diskusi kelompok	1) Menulis hasil prediksi di lembar kerja kelompok 2) Menulis hasil prediksi di buku masing-masing 3) Menulis laporan hasil diskusi kelompoknya 4) Menulis hasil prediksi yang logis sesuai cerita						
5.	Membaca bahan bacaan yang telah dipersiapkan oleh guru	1) Membaca bacaan yang diberikan guru 2) Berkonsentrasi saat membaca 3) Membaca dalam hati 4) Menyelesaikan kegiatan membaca dengan cepat						
6.	Menilai ketepatan dan menyesuaikan prediksi	1) Mencermati kembali gambar cerita 2) Mencari ide pokok setiap paragraf 3) Membandingkan ide pokok dengan prediksi siswa 4) Menyesuaikan prediksi dengan cerita sebenarnya						
7.	Mengerjakan soal evaluasi	1) Mengerjakan soal sendiri tanpa bantuan teman 2) Mengerjakan soal sampai selesai 3) Mengerjakan soal dengan tenang 4) Mengerjakan soal sesuai waktu yang ditentukan						
Jumlah Skor								

Keterangan Penilaian:

Skor	Kategori
$22,5 \leq \text{skor} \leq 28$	Sangat Baik
$15 \leq \text{skor} < 22,5$	Baik
$7,5 \leq \text{skor} < 15$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang

Semarang,2013

Pengamat

**PEDOMAN PENILAIAN
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN**

Variabel	Indikator	Bobot
Keterampilan membaca pemahaman dalam membuat kesimpulan	1. Menyimpulkan hal-hal penting dalam cerita (misal mengenai tokoh, latar, setting, perwatakan, tema, amanat, dan peristiwa yang terjadi dalam bacaan)	50%
	2. Menyimpulkan isi cerita ke dalam 4 sampai 6 kalimat dengan kalimat sendiri	50%

1. Penilaian soal untuk indikator menyimpulkan hal-hal penting dalam cerita (misal mengenai tokoh, perwatakan, setting, amanat, tema dan peristiwa yang terjadi dalam bacaan).

No.	Tingkat Kognitif	Skor
1.	X	1
2.	X	1
3.	X	1
4.	X	1
5.	X	1
6.	X	1
7.	X	1
8.	X	1
9.	X	1
10.	X	1
Skor Maksimal		10

Keterangan :

X = merupakan penanda soal pemahaman mengenai tokoh, latar, setting, tema, amanat, dan peristiwa yang terjadi dalam bacaan.

2. Penilaian soal untuk indikator menyimpulkan isi cerita ke dalam 4 sampai 6 kalimat dengan kalimat sendiri.

Aspek	Deskriptor	Skor	Cek (√)
Kesesuaian isi	Isi kesimpulan sesuai dengan judul cerita	3	
	Isi kesimpulan kurang sesuai dengan judul cerita	2	
	Isi kesimpulan tidak sesuai dengan judul cerita	1	
Kepaduan	Antarkalimat saling terkait satu dengan yang lainnya	3	
	Antar kalimat kurang terkait satu dengan yang lainnya	2	
	Antarkalimat tidak terkait satu dengan yang lainnya	1	
Ejaan dan tanda baca	Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca	3	
	Terdapat beberapa (tidak lebih dari 3) kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca	2	
	Terdapat banyak (lebih dari 3) kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca	1	
Jumlah kalimat	Kesimpulan ditulis dalam 6 kalimat	3	
	Kesimpulan ditulis dalam 4-5 kalimat	2	
	Kesimpulan ditulis kurang dari 4 kalimat	1	

ANGKET RESPON SISWA

Pembelajaran Membaca Pemahaman melalui Strategi DRTA

pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pendapatmu!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pembelajaran membaca melalui strategi DRTA yang telah kita laksanakan menyenangkan?		
2	Apakah pertanyaan guru mengenai prediksi isi bacaan mudah dipahami?		
3	Apakah penjelasan guru selama pembelajaran mudah dipahami?		
4	Apakah pembelajaran membaca melalui strategi DRTA ini dapat memudahkan kalian memahami bahan bacaan?		
5	Apakah pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA ini dapat memudahkan kalian dalam membuat kesimpulan isi bacaan?		

Semarang,2013

Siswa

(.....)

LEMBAR CATATAN LAPANGAN

Siklus :

Kelas/semester:

Hari/Tanggal :

Petunjuk : catatlah keadaan lapangan yang sesuai dengan keadaan
sesungguhnya!



Semarang,.....2013

Peneliti

(.....)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**Siklus I**

Sekolah : SDN Karanganyar 01
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : V/2
 Alokasi Waktu : 2 × 35 menit

I. Standar Kompetensi

7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.

II. Kompetensi Dasar

7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

III. Indikator

- 7.3.1 Menyebutkan 3 tokoh dalam cerita anak.
- 7.3.2 Menyebutkan tokoh utama cerita anak.
- 7.3.3 Menyebutkan tempat kejadian dalam cerita anak.
- 7.3.4 Menjelaskan 2 peristiwa yang terjadi dalam cerita.
- 7.3.5 Mengemukakan watak tokoh utama cerita anak.
- 7.3.6 Menentukan tema cerita anak.
- 7.3.7 Menentukan amanat cerita anak.
- 7.3.8 Menyimpulkan isi cerita anak dalam 4-6 kalimat dengan kalimatnya sendiri.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan gambar seri cerita “Akibat dari Kesombongan”, siswa dapat menyebutkan 3 tokoh dalam cerita anak (Ranah C1).
2. Melalui membaca cerita “Akibat dari Kesombongan”, siswa dapat menyebutkan tempat kejadian dalam cerita dengan tepat (Ranah C1).
3. Melalui membaca cerita “Akibat dari Kesombongan”, siswa dapat menjelaskan 2 peristiwa yang terjadi dalam cerita anak (Ranah C2).
4. Melalui membaca cerita “Akibat dari Kesombongan”, siswa dapat mengemukakan watak tokoh utama cerita anak dengan tepat (Ranah C2).
5. Melalui membaca cerita “Akibat dari Kesombongan”, siswa dapat menentukan tema cerita anak dengan tepat (Ranah C4).
6. Melalui membaca cerita “Akibat dari Kesombongan”, siswa dapat menentukan amanat cerita anak dengan tepat (Ranah C4).
7. Melalui membaca cerita “Akibat dari Kesombongan”, siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan cerita anak dalam 4-6 kalimat dengan kalimatnya sendiri (Rranah C4).

Karakter yang diharapkan :

Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, ingin tahu, bertanggung jawab, santun, dan nasionalis.

V. Materi Ajar

Cerita Anak

VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran: Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi

VII. Langkah-Langkah pembelajaran

1. Pra Kegiatan (5 Menit)
 - a. Salam
 - b. Doa
 - c. Presensi
2. Kegiatan Awal (5 Menit)
 - a. Appersepsi, “Siapa yang suka membaca? Apa yang biasanya dibaca? Adakah yang suka membaca cerita anak? Cerita anak apa saja yang pernah dibaca? Bisakah kalian membuat kesimpulan dari ceritanya?”
 - b. Guru menyampaikan pokok pembelajaran.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Kegiatan Inti (45 Menit)
 - a. Guru menuliskan judul cerita anak “Akibar dari Kesombongan” di papan tulis (eksplorasi).
 - b. Siswa diminta membaca judul cerita anak yang ditulis guru (eksplorasi).
 - c. Siswa ditanya tentang prediksi isi cerita berdasarkan judul cerita (eksplorasi).
 - d. Siswa dibagi ke dalam 11 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang (elaborasi).
 - e. Guru menempelkan beberapa gambar yang sesuai dengan judul cerita anak yang ditulis oleh guru (eksplorasi).
 - f. Siswa ditanya tentang apa saja yang ada di dalam gambar (eksplorasi).
 - g. Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (elaborasi).
 - h. Siswa melakukan pengamatan terhadap gambar yang ada di papan tulis maupun di LKK (elaborasi).
 - i. Siswa membuat prediksi isi cerita berdasarkan gambar yang diamati melalui diskusi bersama kelompoknya (elaborasi).
 - j. Siswa membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru (elaborasi).

- k. Siswa menganalisis dan mengevaluasi ketepatan prediksi dengan cerita yang sebenarnya (elaborasi).
- l. Siswa melaporkan hasil diskusinya di depan kelas (elaborasi).
- m. Guru memberikan umpan balik pada siswa (konfirmasi).
- n. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja siswa (konfirmasi).
- 4. Kegiatan Akhir (15 Menit)
 - o. Siswa dibantu oleh guru membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran.
 - p. Siswa mengerjakan soal evaluasi.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : 1. Kurikulum KTSP

2. Buku *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Farida Rahim hal. 47.

3. Cerita anak “Akibat dari Kesombongan”.

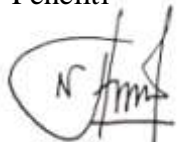
Media : Gambar seri cerita anak.

IX. Penilaian

- 1. Prosedur tes
 - a. Tes dalam proses : tanya jawab
 - b. Tes akhir : tes evaluasi
- 2. Jenis tes
 - Tes tertulis : LKK dan tes evaluasi
- 3. Instrument tes
 - a. Lembar Kerja Kelompok (terlampir)
 - b. Lembar Soal Tes Evaluasi (terlampir)

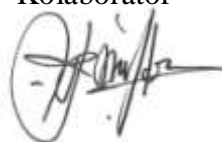
Semarang, 4 Maret 2013

Peneliti



Nur Khomariah
NIM. 1401409013

Kolaborator



Sri Yatun, S.Pd.
NIP. 197101012002122011

Mengetahui,

Kepala SDN Karanganyar 01

 Drs. Khotri
 NIP. 196307101985081005

CERITA ANAK

AKIBAT DARI KESOMBONGAN

Di sebuah hutan yang rindang dan damai hiduplah seekor burung merak. Dia bertubuh bersih dan berbulu indah. Si Merak berjalan melenggak-lenggok memamerkan keindahannya. Dia sangat bangga akan keindahan bulu yang ia miliki itu. Tetapi Si Merak mempunyai sifat yang tidak baik yaitu sombong.

Suatu hari penghuni hutan yang lainnya mengajak Si Merak untuk bermain bersama. Tetapi merak yang sombong itu tidak mau bermain dengan mereka. Dia merasa hewan lain tidak pantas untuk bermain dengannya karena dia adalah hewan yang cantik dan indah. Merak pun akhirnya meninggalkan teman-teman yang mengajaknya bermain.

Suatu ketika datanglah seorang pemburu. Diam-diam si pemburu memasang perangkap di dalam hutan. Pemburu berharap perangkapnya dapat menangkap Si Merak. Saat itulah Si Merak lewat. Si Merak berjalan melenggak-lenggok dengan sombongnya. Keadaan hutan saat itu sepi sekali. Tak ada satupun penghuni hutan yang berada di sekitar situ.

Tanpa disadari Si Merak menginjak perangkap yang dipasang oleh pemburu. Si Merak terperangkap dalam perangkap. Dia terkejut dan berteriak meminta tolong. Penghuni hutan yang mendengar teriakan Si Merak dengan cepat segera menghampirinya. Mereka pun berusaha menolong Si Merak. Karena menolong Si Merak, Si Landak pun terkena perangkap dan akhirnya terluka.

Si Merak merasa tidak enak hati kepada Si Landak yang terluka karena berusaha menolongnya. Si Merak pun sadar bahwa kesombongannya bisa merugikan dirinya sendiri dan teman-temannya. Akhirnya Si Merak meminta maaf pada teman-temannya. Dia berterima kasih karena mereka sudah mau menolongnya. Mulai saat itu dia mau bermain dengan teman temannya dan tidak sombong lagi. Mereka hidup rukun dan damai di hutan itu.

MEDIA PEMBELAJARAN



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5






Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Nilai Karakter	Deskripsi	Kegiatan yang Mencerminkan Nilai Karakter	Pesan Guru	Ket.
1.	Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki	Siswa menyelesaikan tugas dengan cara berpikir dan melakukan sesuatu sesuai kenyataan atau logika	Kerjakan tugas kalian secara berkelompok. Gunakan kalimat yang logis sesuai dengan apa yang kalian diskusikan	
2.	Percaya diri	Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya	Mengerjakan soal evaluasi dengan kemampuan sendiri tanpa meminta bantuan dari teman	Semua siswa harap mengerjakan soal evaluasi sendiri-sendiri jangan saling menyontek	
3.	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar	Mengajukan berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang telah dipelajarinya melalui bertanya	Bagi siswa yang ingin bertanya tentang materi pelajaran hari ini silakan bertanya	
4.	Bertanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan	Siswa melaksanakan tugas dengan sungguh-	Semua siswa harus mengerjakan tugas	

		tugas dan kewajibannya sebagaimana yang semestinya dia lakukan.	sungguh dan penuh tanggung jawab, semua tugas diselesaikan dengan baik dan tepat waktu	dengan sungguh-sungguh dan harus diselesaikan tepat pada waktunya	
5.	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa ataupun tata perilakunya	Siswa bertutur kata sopan dan tidak menyinggung perasaan teman	Dalam berdiskusi tolong berbicara sopan dengan sesama teman	
6.	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya	Menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar selama pembelajaran berlangsung	Selama dalam pembelajaran setiap siswa diharapkan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar	

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Buatlah prediksi cerita berdasarkan gambar yang ada!

No.	Gambar	Prediksi Cerita
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

KISI-KISI SOAL

Sekolah : SDN Karanganyar 01
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : V/2
 Standar Kompetensi : 7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.
 Kompetensi Dasar : 7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Materi Pokok	Indikator	TP	Ranah Penilaian			Bentuk Soal	No. Soal	Tingkat Kesulitan
			C	P	A			
Cerita Anak	Menyebutkan 3 tokoh dalam cerita anak.	1	C1	-	-	Uraian Objektif	1, 5, 7	mudah
	Menyebutkan tempat kejadian dalam cerita.	2	C1	-	-	Uraian Objektif	3	mudah
	Menjelaskan 2 peristiwa yang terjadi dalam cerita.	3	C2	-	-	Uraian Objektif	4, 6	sedang
	Mengemukakan watak tokoh utama cerita anak.	4	C2	-	-	Uraian Objektif	2, 9	sedang
	Menentukan tema cerita anak.	5	C4	-	-	Uraian Objektif	8	sulit
	Menentukan amanat cerita anak.	6	C4	-	-	Uraian Objektif	10	sulit
	Menyimpulkan isi teks bacaan cerita anak dalam 4-6 kalimat dengan kalimatnya sendiri.	7	C4	-	-	Esay	II	sulit

SOAL EVALUASI

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat!

1. Siapakah tokoh utama dalam cerita “Akibat dari Kesombongan”?
2. Bagaimanakah watak tokoh utama dalam cerita tersebut?
3. Di mana peristiwa itu terjadi?
4. Apa yang terjadi ketika Merak diajak bermain bersama oleh temannya?
5. Selain Merak siapa saja tokoh dalam cerita tersebut?
6. Mengapa Merak berteriak meminta pertolongan?
7. Siapa yang memasang perangkap di dalam hutan?
8. Apakah tema dari cerita anak “Akibat dari Kesombongan”?
9. Menurut kalian bolehkah kita meniru sifat Merak? Mengapa?
10. Apa amanat yang dapat kalian ambil dari cerita tersebut?

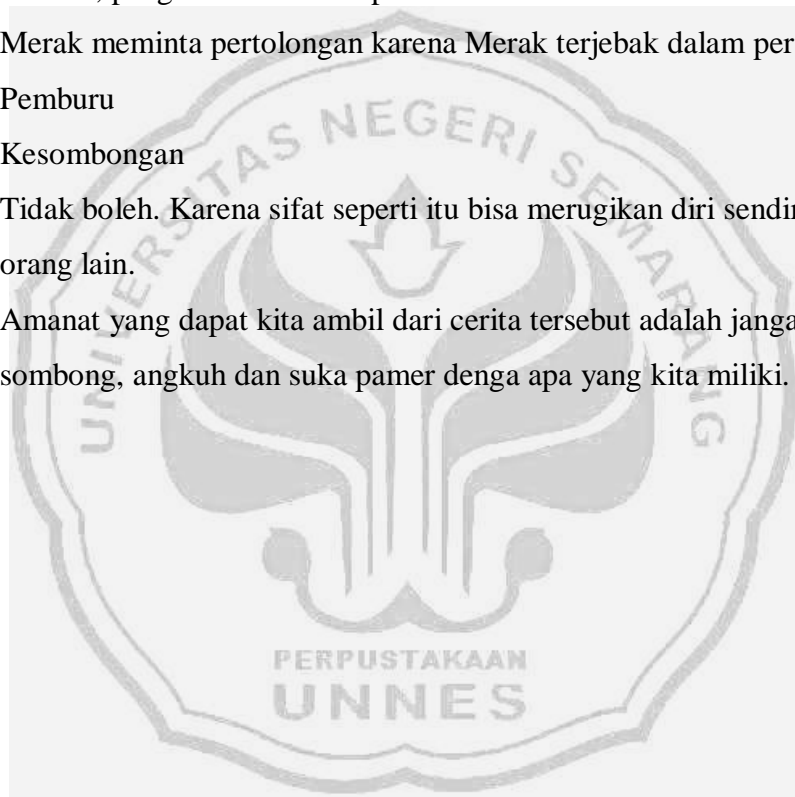
II. Buatlah sebuah kesimpulan dari cerita “Akibat dari Kesombongan” dalam 4-6 kalimat dengan kalimatmu sendiri!



KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

I. Kunci Jawaban Soal

1. Merak
2. Sombong, angkuh dan suka pamer
3. Di sebuah hutan yang rindang
4. Merak menolak ajakan dan pergi meninggalkan teman-temannya
5. Landak, penghuni hutan dan pemburu
6. Merak meminta pertolongan karena Merak terjebak dalam perangkap
7. Pemburu
8. Kesombongan
9. Tidak boleh. Karena sifat seperti itu bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain.
10. Amanat yang dapat kita ambil dari cerita tersebut adalah jangan sombong, angkuh dan suka pamer dengan apa yang kita miliki.



Pedoman Penilaian Keterampilan Membuat Kesimpulan

Aspek	Deskriptor	Skor	Cek (√)
Kesesuaian isi	Isi kesimpulan sesuai dengan judul cerita	3	
	Isi kesimpulan kurang sesuai dengan judul cerita	2	
	Isi kesimpulan tidak sesuai dengan judul cerita	1	
Kepaduan	Antarkalimat saling terkait satu dengan yang lainnya	3	
	Antar kalimat kurang terkait satu dengan yang lainnya	2	
	Antarkalimat tidak terkait satu dengan yang lainnya	1	
Ejaan dan tanda baca	Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca	3	
	Terdapat beberapa (tidak lebih dari 3) kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca	2	
	Terdapat banyak (lebih dari 3) kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca	1	
Jumlah kalimat	Kesimpulan ditulis dalam 6 kalimat	3	
	Kesimpulan ditulis dalam 4-5 kalimat	2	
	Kesimpulan ditulis kurang dari 4 kalimat	1	

PENILAIAN

$$\text{Skor} = b_1 \left[\frac{n}{n_1} \times 100 \right] + b_2 \left[\frac{n}{n_2} \times 100 \right]$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Siklus II

Sekolah : SDN Karanganyar 01
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/2
Alokasi Waktu : 2 × 35 menit

I. Standar Kompetensi

7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.

II. Kompetensi Dasar

7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

III. Indikator

- 7.3.1 Menyebutkan 4 tokoh dalam cerita anak.
- 7.3.2 Menyebutkan tokoh utama cerita anak.
- 7.3.3 Menyebutkan tempat kejadian dalam cerita anak.
- 7.3.4 Menjelaskan 2 peristiwa yang terjadi dalam cerita.
- 7.3.5 Mengemukakan watak tokoh utama cerita anak.
- 7.3.6 Menentukan tema cerita anak.
- 7.3.7 Menentukan amanat cerita anak.
- 7.3.8 Menyimpulkan isi cerita anak dalam 4-6 kalimat dengan kalimatnya sendiri.

IV. Tujuan Pembelajaran

- 1. Melalui pengamatan gambar seri cerita “Laba-Laba Penyelamat”, siswa dapat menyebutkan 4 tokoh dalam cerita anak (Ranah C1).
- 2. Melalui membaca cerita anak “Laba-Laba Penyelamat”, siswa dapat menyebutkan tempat kejadian dalam cerita dengan benar (Ranah C1).
- 3. Melalui kegiatan memprediksi cerita anak “Laba-Laba Penyelamat” berdasarkan gambar, siswa dapat menjelaskan 2 peristiwa yang terjadi dalam cerita anak (Ranah C2).
- 4. Melalui membaca cerita “Laba-Laba Penyelamat”, siswa dapat mengemukakan watak tokoh utama cerita anak dengan tepat (Ranah C2).
- 5. Melalui membaca cerita anak “Laba-Laba Penyelamat”, siswa dapat menentukan tema cerita anak dengan tepat (Ranah C4).
- 6. Melalui membaca cerita anak “Laba-Laba Penyelamat”, siswa dapat menentukan amanat cerita anak dengan tepat (Ranah C4).
- 7. Melalui membaca cerita anak “Laba-Laba Penyelamat”, siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan cerita anak dalam 4-6 kalimat dengan kalimatnya sendiri (Ranah C4).

Karakter yang diharapkan :

Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, ingin tahu, bertanggung jawab, santun, dan nasionalis.

V. Materi Ajar

Cerita Anak

VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi

VII. Langkah-Langkah pembelajaran

1. Pra Kegiatan (5 Menit)
 - a. Salam
 - b. Doa
 - c. Presensi
2. Kegiatan Awal (5 Menit)
 - a. Appersepsi, “Sudahkah anak-anak membaca untuk hari ini? Apa saja yang sudah kalian baca? Apa isi bacaan yang kalian baca? Siapa yang pernah melihat laba-laba? Ada berapakah kakinya? Apa manfaat jaring yang ia buat?”
 - b. Guru menyampaikan pokok pembelajaran.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Kegiatan Inti (45 Menit)
 - a. Guru menuliskan judul cerita anak “Laba-Laba Penyelamat” di papan tulis (eksplorasi).
 - b. Siswa diminta membaca judul cerita anak yang ditulis guru (eksplorasi).
 - c. Siswa ditanya tentang prediksi isi cerita berdasarkan judul cerita (eksplorasi).
 - d. Siswa dibagi ke dalam 11 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang (elaborasi).
 - e. Guru menempelkan beberapa gambar yang sesuai dengan judul cerita anak yang ditulis oleh guru (eksplorasi).
 - f. Siswa ditanya tentang apa saja yang ada di dalam gambar (eksplorasi).
 - g. Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (elaborasi).
 - h. Siswa melakukan pengamatan terhadap gambar yang ada di papan tulis maupun di LKK (elaborasi).
 - i. Siswa membuat prediksi isi cerita berdasarkan gambar yang diamati melalui diskusi bersama kelompoknya (elaborasi).
 - j. Siswa membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru (elaborasi).
 - k. Siswa menganalisis dan mengevaluasi ketepatan prediksi dengan cerita yang sebenarnya (elaborasi).
 - l. Siswa melaporkan hasil diskusinya di depan kelas (elaborasi).

- m. Guru memberikan umpan balik pada siswa (konfirmasi).
- n. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja siswa (konfirmasi).
- 4. Kegiatan Akhir (15 Menit)
 - o. Siswa dibantu oleh guru membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran.
 - p. Siswa mengerjakan soal evaluasi.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

- Sumber :
1. Kurikulum KTSP
 2. Buku *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Farida Rahim hal. 47.
 3. Cerita anak “Laba-Laba Penyelamat”, Sjamsu Drajat.

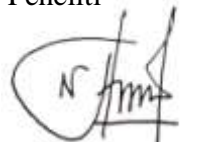
Media : Gambar seri cerita anak.

IX. Penilaian

1. Prosedur tes
 - a. Tes dalam proses : tanya jawab
 - b. Tes akhir : tes evaluasi
2. Jenis tes
 - Tes tertulis : LKK dan tes evaluasi
3. Instrument tes
 - a. Lembar Kerja Kelompok (terlampir)
 - b. Lembar Soal Tes Evaluasi (terlampir)

Semarang, 7 Maret 2013

Peneliti



Nur Khomariah

NIM. 1401409013

Kolaborator



Sri Yatun, S.Pd.

NIP. 197101012002122011

Mengetahui,

Kepala SDN Karanganyar 01



Drs. Khoetri

NIP. 196307101985081005

CERITA ANAK LABA-LABA PENYELAMAT

Di tepi telaga, hiduplah seekor katak dan laba-laba. Suatu hari Katak marah pada Laba-laba. “Kamu memang merugikan”, gerutu Katak. “Mengapa kanmu bilang begitu? Bukankah aku tidak pernah mengganggu kamu”, tukas Laba-laba. “Gara-gara kamu, nyamuk-nyamuk tidak berani lagi datang ke sini. Mereka takut terperangkap jaring-jaringmu”, semprot Katak. Akhirnya Katak mengusir Laba-laba dari tempat itu.

Sejak diusir oleh Katak, Laba-laba membuat rumah di dekat rumah Kadal. Namun, baru beberapa hari tinggal di tempat itu, Kadal juga mengusirnya. “Laba-laba, aku tidak suka kamu tinggal di sini. Gara-gara jaringmu, lalat-lalat jadi tidak berani mendekati tempat ini”, kata Kadal. Untuk kedua kalinya Laba-laba terpaksa pindah mencari tempat lain.

Kali ini Laba-laba membuat rumah di dekat rumah Bunglon. Ternyata Bunglon juga tidak menyukai kehadirannya. Laba-laba tidak bisa berbuat apa-apa ketika Bunglon mengusirnya. “Laba-laba, sebaiknya kamu pergi dari sini! Sejak kamu membuat rumah di sini belalang tidak berani lagi datang ke sini”, tegas Bunglon.

Dengan perasaan sedih, Laba-laba meninggalkan rumahnya. Ia berjalan tanpa tujuan hingga sampai di depan gua kecil yang tak berpenghuni. Ia pun memutuskan untuk membuat rumah di tempat itu. Suatu hari saat Laba-laba sedang beristirahat, datanglah Katak, Kadal dan Bunglon. Mereka meminta tolong karena mereka sedang dikejar-kejar ular. Laba-laba pun segera menyuruh mereka masuk ke dalam gua kecil itu.

Setelah Kadal, Katak dan Bunglon masuk ke dalam gua, Laba-laba segera menutup lubang gua dengan jaring-jaringnya. Tidak lama setelah Laba-laba selesai membuat jaring, Si Ular datang. “Hei Laba-laba, apa kamu melihat katak, Kadal dan Bunglon?” tanya Ular. “Sejak tadi aku di sini, tapi aku tidak melihat mereka,” jawab Laba-laba. “Ach mungkin mereka sembunyi di gua itu,” selidik Ular. “Tidak mungkin, ular. Kalau mereka masuk ke gua, tentu sarangku sudah rusak,” ujar Laba-laba sambil menunjuk jaring-jaringnya. Melihat hal itu Ular pun pergi.

Setelah Ular pergi, Laba-laba menyuruh Katak, Kadal, dan bunglon keluar dari gua. Mereka segera berterima kasih kepada Laba-laba. Mereka pun tak lupa meminta maaf atas perbuatan jahat yang dulu pernah dilakukan kepada Laba-laba. Laba-laba pun memaafkan Katak, Kadal dan Bunglon. Sejak kejadian itu, mereka bersahabat dan hidup bersama dengan rukun.

Dikutip dari “*Cerita Binatang Laba-laba Penyelamat*”

MEDIA PEMBELAJARAN



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6


Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Nilai Karakter	Deskripsi	Kegiatan yang Mencerminkan Nilai Karakter	Pesan Guru	Ket.
1.	Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki	Siswa menyelesaikan tugas dengan cara berpikir dan melakukan sesuatu sesuai kenyataan atau logika	Kerjakan tugas kalian secara berkelompok. Gunakan kalimat yang logis sesuai dengan apa yang kalian diskusikan	
2.	Percaya diri	Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terdapat pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya	Mengerjakan soal evaluasi dengan kemampuan sendiri tanpa meminta bantuan dari teman	Semua siswa harap mengerjakan soal evaluasi sendiri-sendiri jangan saling menyontek	
3.	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar	Mengajukan berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang telah dipelajarinya melalui bertanya	Bagi siswa yang ingin bertanya tentang materi pelajaran hari ini silakan bertanya	
4.	Bertanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan	Siswa melaksanakan tugas dengan sungguh-	Semua siswa harus mengerjakan tugas	

		tugas dan kewajibannya sebagaimana yang semestinya dia lakukan.	sungguh dan penuh tanggung jawab, semua tugas diselesaikan dengan baik dan tepat waktu	dengan sungguh-sungguh dan harus diselesaikan tepat pada waktunya	
5.	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa ataupun tata perilakunya	Siswa bertutur kata sopan dan tidak menyinggung perasaan teman	Dalam berdiskusi tolong berbicara sopan dengan sesama teman	
6.	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya	Menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar selama pembelajaran berlangsung	Selama dalam pembelajaran setiap siswa diharapkan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar	

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Buatlah prediksi cerita berdasarkan gambar yang ada!

No.	Gambar	Prediksi Cerita
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

KISI-KISI SOAL

Sekolah : SDN Karanganyar 01
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : V/2
 Standar Kompetensi : 7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.
 Kompetensi Dasar : 7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Materi Pokok	Indikator	TP	Ranah Penilaian			Bentuk Soal	No. Soal	Tingkat Kesulitan
			C	P	A			
Cerita Anak	Menyebutkan 4 tokoh dalam cerita anak.	1	C1	-	-	Uraian Objektif	1, 2	Mudah
	Menyebutkan tempat kejadian dalam cerita.	2	C1	-	-	Uraian Objektif	6	Mudah
	Menjelaskan 2 peristiwa yang terjadi dalam cerita.	3	C2	-	-	Uraian Objektif	3, 5, 8	Sedang
	Mengemukakan watak tokoh utama cerita anak.	4	C2	-	-	Uraian Objektif	5, 7	Sedang
	Menentukan tema cerita anak.	5	C4	-	-	Uraian Objektif	9	Sulit
	Menentukan amanat cerita anak.	6	C4	-	-	Uraian Objektif	10	Sulit
	Menyimpulkan isi teks bacaan cerita anak dalam 4-6 kalimat dengan kalimatnya sendiri.	7	C4	-	-	Esay	II	Sulit

SOAL EVALUASI

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat!

1. Siapakah tokoh utama dalam cerita “Laba-laba Penyelamat”?
2. Selain Laba-laba siapa lagi tokoh yang ada dalam cerita itu?
3. Mengapa Laba-laba selalu diusir oleh teman-temannya?
4. Setelah diusir oleh teman-temannya apa yang dilakukan oleh Laba-laba?
5. Meskipun sudah diusir, Laba-laba tetap mau menolong. Menurutmu bagaimanakah sifat atau watak Laba-laba?
6. Di manakah Katak, Kadal dan Bungklon bersembunyi dari kejaran Ular?
7. Laba-laba juga memiliki sifat pemaaf. Ditunjukkan dengan apakah sifat tersebut?
8. Apa yang dilakukan oleh Laba-laba untuk menyelamatkan temannya?
9. Apakah tema dari cerita anak “Laba-laba Penyelamat”?
10. Apa amanat yang dapat kalian ambil dari cerita tersebut?

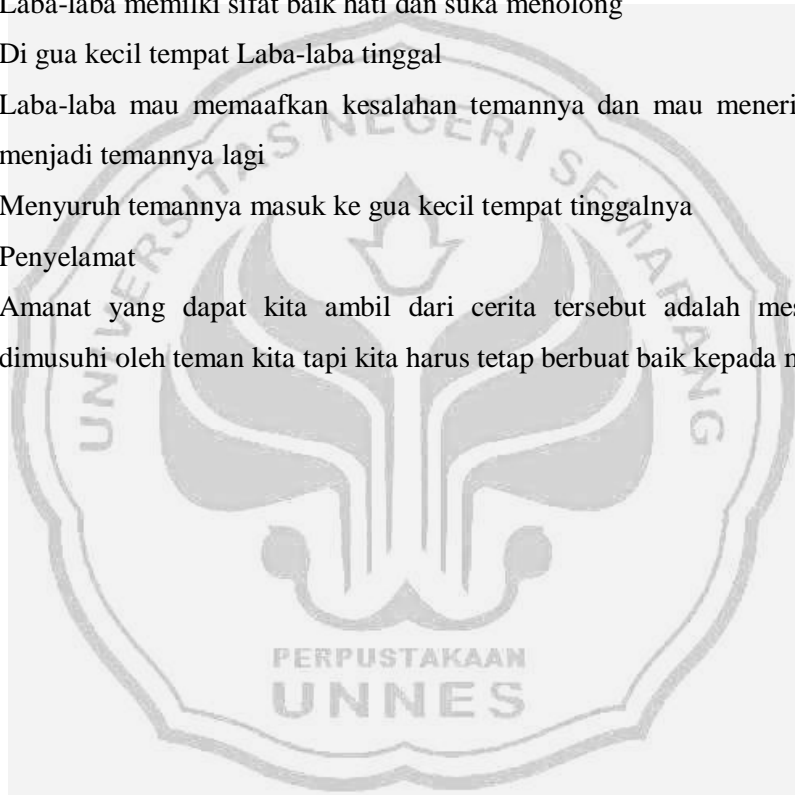
II. Buatlah sebuah kesimpulan dari cerita “Laba-laba Penyelamat” dalam 4-6 kalimat dengan kalimatmu sendiri!



KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

I. Kunci Jawaban Soal

1. Laba-laba
2. Katak, Kadal, Bunglon dan Ular
3. Karena dia dianggap menakuti serangga makanan teman-temannya
4. Laba-laba berjalan tanpa arah hingga akhirnya menemukan gua kecil tak berpenghuni untuk tempat tinggal
5. Laba-laba memiliki sifat baik hati dan suka menolong
6. Di gua kecil tempat Laba-laba tinggal
7. Laba-laba mau memaafkan kesalahan temannya dan mau menerima mereka menjadi temannya lagi
8. Menyuruh temannya masuk ke gua kecil tempat tinggalnya
9. Penyelamat
10. Amanat yang dapat kita ambil dari cerita tersebut adalah meskipun kita dimusuhi oleh teman kita tapi kita harus tetap berbuat baik kepada mereka



Pedoman Penilaian Keterampilan Membuat Kesimpulan

Aspek	Deskriptor	Skor	Cek (√)
Kesesuaian isi	Isi kesimpulan sesuai dengan judul cerita	3	
	Isi kesimpulan kurang sesuai dengan judul cerita	2	
	Isi kesimpulan tidak sesuai dengan judul cerita	1	
Kepaduan	Antarkalimat saling terkait satu dengan yang lainnya	3	
	Antar kalimat kurang terkait satu dengan yang lainnya	2	
	Antarkalimat tidak terkait satu dengan yang lainnya	1	
Ejaan dan tanda baca	Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca	3	
	Terdapat beberapa (tidak lebih dari 3) kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca	2	
	Terdapat banyak (lebih dari 3) kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca	1	
Jumlah kalimat	Kesimpulan ditulis dalam 6 kalimat	3	
	Kesimpulan ditulis dalam 4-5 kalimat	2	
	Kesimpulan ditulis kurang dari 4 kalimat	1	

PENILAIAN

$$\text{Skor} = b_1 \left[\frac{n}{n_1} \times 100 \right] + b_2 \left[\frac{n}{n_2} \times 100 \right]$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Siklus III

Sekolah : SDN Karanganyar 01
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/2
Alokasi Waktu : 2 × 35 menit

I. Standar Kompetensi

7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.

II. Kompetensi Dasar

7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

III. Indikator

- 7.3.1 Menyebutkan 5 tokoh dalam cerita anak.
- 7.3.2 Menyebutkan tempat kejadian dalam cerita anak.
- 7.3.3 Menjelaskan 3 peristiwa yang terjadi dalam cerita.
- 7.3.4 Mengemukakan watak tokoh utama cerita anak.
- 7.3.5 Menentukan tema cerita anak.
- 7.3.6 Menentukan amanat cerita anak.
- 7.3.7 Menyimpulkan isi cerita anak dalam 4-6 kalimat dengan kalimatnya sendiri.

IV. Tujuan Pembelajaran

- 1. Melalui pengamatan gambar seri cerita “Bangau dan Buaya Telaga”, siswa dapat menyebutkan 5 tokoh dalam cerita anak (Ranah C1).
- 2. Melalui pengamatan gambar seri cerita anak “Bangau dan Buaya Telaga”, siswa dapat menyebutkan tempat kejadian dalam cerita dengan benar (Ranah C1).
- 3. Melalui hasil prediksi cerita “Bangau dan Buaya Telaga”, siswa dapat menjelaskan 3 peristiwa yang terjadi dalam cerita tepat (Ranah C2).
- 4. Melalui membaca cerita anak “Bangau dan Buaya Telaga”, siswa dapat mengemukakan watak tokoh utama cerita anak (Ranah C2).
- 5. Melalui membaca cerita anak “Bangau dan Buaya Telaga”, siswa dapat menentukan tema cerita anak dengan tepat (Ranah C4).
- 6. Melalui membaca cerita anak “Bangau dan Buaya Telaga”, siswa dapat menentukan amanat cerita anak dengan tepat (Ranah C4).
- 7. Melalui membaca cerita anak “Bangau dan Buaya Telaga”, siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan cerita anak dalam 4-6 kalimat dengan kalimatnya sendiri (Ranah C4).

Karakter yang diharapkan :

Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, ingin tahu, bertanggung jawab, santun, dan nasionalis.

V. Materi Ajar

Membaca Cerita Anak

VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi.

VII. Langkah-Langkah pembelajaran

1. Pra Kegiatan (5 Menit)
 - a. Salam
 - b. Doa
 - c. Presensi
2. Kegiatan Awal (5 Menit)
 - a. Appersepsi, “Bagaimana pelajaran membaca pada pertemuan kemarin? Siapa yang pernah melihat burung Bangau? Apa makan Bangau? Lalu siapa yang pernah melihat Buaya? Dimanakah tempat hidupnya?”
 - b. Guru menyampaikan pokok pembelajaran.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Kegiatan Inti (45 Menit)
 - a. Guru menuliskan judul cerita anak “Bangau dan Buaya Telaga” di papan tulis (eksplorasi).
 - b. Siswa diminta membaca judul cerita anak yang ditulis guru (eksplorasi).
 - c. Siswa ditanya mengenai prediksi isi cerita berdasarkan judul cerita tersebut (eksplorasi).
 - d. Guru menempelkan beberapa gambar yang sesuai dengan judul cerita anak yang ditulis oleh guru (eksplorasi).
 - e. Siswa dibagi ke dalam 11 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang (elaborasi).
 - f. Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) pada setiap kelompok (elaborasi).
 - g. Siswa melakukan pengamatan terhadap gambar yang ada di papan tulis maupun di LKK (elaborasi).
 - h. Siswa membuat prediksi isi cerita berdasarkan gambar yang diamati melalui diskusi bersama kelompoknya (elaborasi).
 - i. Siswa membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru (elaborasi).
 - j. Siswa menganalisis dan mengevaluasi ketepatan prediksi dengan cerita yang sebenarnya (elaborasi).
 - k. Siswa melaporkan hasil diskusinya di depan kelas (elaborasi).

- l. Guru memberikan umpan balik pada siswa (konfirmasi).
- m. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja siswa (konfirmasi).
4. Kegiatan Akhir (15 Menit)
 - n. Siswa dibantu oleh guru membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran.
 - o. Siswa mengerjakan soal evaluasi.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : 1. Kurikulum KTSP

2. Buku *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Farida Rahim hal. 47.

3. Cerita anak “Bangau dan Buaya Telaga”, Sjamu Drajat.

Media : Gambar urutan cerita.

IX. Penilaian

1. Prosedur tes
 - a. Tes dalam proses : tanya jawab
 - b. Tes akhir : tes evaluasi
2. Jenis tes
Tes tertulis : LKK dan tes evaluasi
3. Instrument tes
 - a. Lembar Kerja Kelompok (terlampir)
 - b. Lembar Soal Tes Evaluasi (terlampir)

Semarang, 11 Maret 2013

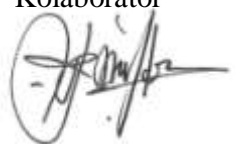
Peneliti



Nur Khomariah

NIM. 1401409013

Kolaborator



Sri Yatun, S.Pd.

NIP. 197101012002122011

Mengetahui,



TEKS CERITA ANAK BANGAU DAN BUAYA TELAGA

Di sebuah telaga di tengah hutan yang rindang terlihat seekor bebek yang sedang berenang. Bebek tersebut terlihat asyik berenang di pinggir telaga seorang diri. Sesekali kepalanya masuk ke dalam air. Bebek senang sekali berada di telaga itu karena banyak makanan berupa ikan-ikan kecil.

Tiba-tiba ada seekor bangau yang datang menghampirinya. “Hei, Bebek. Hati-hati kalau mencari makan di sini. Tempat ini banyak buayanya!” seru Bangau. “Ah yang benar saja. Kok, aku tidak pernah bertemu buaya?” tanya Bebek heran. Akhirnya Bangau mengarang sebuah cerita bahwa beberapa hari yang lalu ada bebek yang dimakan buaya di telaga itu. Bebek pun ketakutan dan segera meninggalkan telaga itu.

Setelah Bebek pergi dari tempat itu, Bangau segera masuk ke telaga dan berenang-renang. “Mudah sekali dia tertipu,” gumam Bangau sambil tersenyum-senyum. Sekarang Bangau bebas mencari makan di telaga. Tidak ada lagi yang akan mengganggunya. Bangau pun tertawa senang.

Ternyata, ada seekor burung Kutilang yang melihat perbuatan Bangau dari atas pohon. Burung Kutilang pun akhirnya menegur Bangau. “Hei, bangau! Mengapa kamu menipu bebek?” tanya Kutilang. “Biar saja. Aku tidak ingin makanan yang ada di telaga ini cepat habis,” sahut Bangau. Bangau pun melarang Kutilang ikut campur dengan urusannya itu.

Esok harinya, Bangau melihat seekor angsa dan anak-anaknya di telaga. Ternyata, mereka sedang mencari makan. Bangau pun menghampiri angsa dan menceritakan kebohongan tentang buaya pemangsa di telaga itu. Begitulah, setiap ada binatang yang mencari makan di telaga itu, Bangau selalu menipunya.

Tanpa sepengetahuan Bangau, Kutilang yang selalu memperhatikannya menceritakan perbuatan Bangau pada Buaya. Kutilang ingin membuat Bangau menjadi jera. Setelah mendengar cerita Kutilang, diam-diam Buaya pergi ke telaga tempat tinggal Bangau. Ia ingin membuktikan cerita Kutilang. Buaya bersembunyi di antara semak-semak yang tumbuh subur. Suatu ketika akhirnya Buaya mendapatkan bukti atas cerita Kutilang.

Buaya pun masuk ke telaga. Begitu mendengar suara Buaya, Bangau langsung menoleh ke belakang. Ia terkejut dan gemetar saat melihat Buaya sudah membuka mulutnya, seolah-olah akan memangsanya. Bangau pun menjerit ketakutan dan meminta maaf pada Buaya. Buaya pun memaafkan Bangau asal Bangau tidak mengulangi perbuatannya. Akhirnya, telaga itu kembali ramai oleh binatang-binatang yang ingin mencari makan.

Dikutip dari “*Cerita Binatang Bangau dan Buaya Telaga*”

MEDIA PEMBELAJARAN



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Nilai Karakter	Deskripsi	Kegiatan yang Mencerminkan Nilai Karakter	Pesan Guru	Ket.
1.	Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki	Siswa menyelesaikan tugas dengan cara berpikir dan melakukan sesuatu sesuai kenyataan atau logika	Kerjakan tugas kalian secara berkelompok. Gunakan kalimat yang logis sesuai dengan apa yang kalian diskusikan	
2.	Percaya diri	Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya	Mengerjakan soal evaluasi dengan kemampuan sendiri tanpa meminta bantuan dari teman	Semua siswa harap mengerjakan soal evaluasi sendiri-sendiri jangan saling menyontek	
3.	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar	Mengajukan berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang telah dipelajarinya melalui bertanya	Bagi siswa yang ingin bertanya tentang materi pelajaran hari ini silakan bertanya	
4.	Bertanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan	Siswa melaksanakan tugas dengan sungguh-	Semua siswa harus mengerjakan tugas	

		tugas dan kewajibannya sebagaimana yang semestinya dia lakukan.	sungguh dan penuh tanggung jawab, semua tugas diselesaikan dengan baik dan tepat waktu	dengan sungguh-sungguh dan harus diselesaikan tepat pada waktunya	
5.	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa ataupun tata perilakunya	Siswa bertutur kata sopan dan tidak menyinggung perasaan teman	Dalam berdiskusi tolong berbicara sopan dengan sesama teman	
6.	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya	Menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar selama pembelajaran berlangsung	Selama dalam pembelajaran setiap siswa diharapkan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar	

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Buatlah prediksi cerita berdasarkan gambar yang ada!

No.	Gambar	Prediksi Cerita
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		

KISI-KISI SOAL

Sekolah : SDN Karanganyar 01
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : V/2
 Standar Kompetensi : 7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.
 Kompetensi Dasar : 7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Materi Pokok	Indikator	TP	Ranah Penilaian			Bentuk Soal	No. Soal	Tingkat Kesulitan
			C	P	A			
Cerita Anak	Menyebutkan 5 tokoh dalam cerita anak.	1	C1	-	-	Uraian Objektif	1, 2	Mudah
	Menyebutkan tempat kejadian dalam cerita.	2	C1	-	-	Uraian Objektif	6	Mudah
	Menjelaskan 3 peristiwa yang terjadi dalam cerita.	3	C2	-	-	Uraian Objektif	3, 5, 8	Sedang
	Mengemukakan watak tokoh utama cerita anak.	4	C2	-	-	Uraian Objektif	5, 7	Sedang
	Menentukan tema cerita anak.	5	C4	-	-	Uraian Objektif	9	Sulit
	Menentukan amanat cerita anak.	6	C4	-	-	Uraian Objektif	10	Sulit
	Menyimpulkan isi teks bacaan cerita anak dalam 4-6 kalimat dengan kalimatnya sendiri.	7	C4	-	-	Esay	II	Sulit

SOAL EVALUASI

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat!

1. Siapa sajakah tokoh dalam cerita “Bangau dan Buaya Telaga”?
2. Siapakah yang menjadi tokoh utamanya?
3. Apakah yang dilakukan Bangau saat ada hewan lain mencari makanan di telaga?
4. Bangau tidak ingin berbagi makanan dengan binatang lain. Menurut kalian bagaimana watak Bangau?
5. Di manakah cerita “Bangau dan Buaya Telaga itu terjadi”?
6. Apa yang dilakukan oleh Kutilang saat pertama kali melihat Bangau membohongi binatang lain yang hendak mencari makanan di telaga?
7. Bangau sudah berbohong kepada binatang lain. Menurut kalian apakah berbohong itu perbuatan baik? Mengapa?
8. Buaya marah kepada Bangau. Apakah buaya benar-benar memakan Bangau? Mengapa?
9. Apa tema dari cerita “Bangau dan Buaya telaga”?
10. Amanat apa yang dapat diambil dari cerita tersebut?

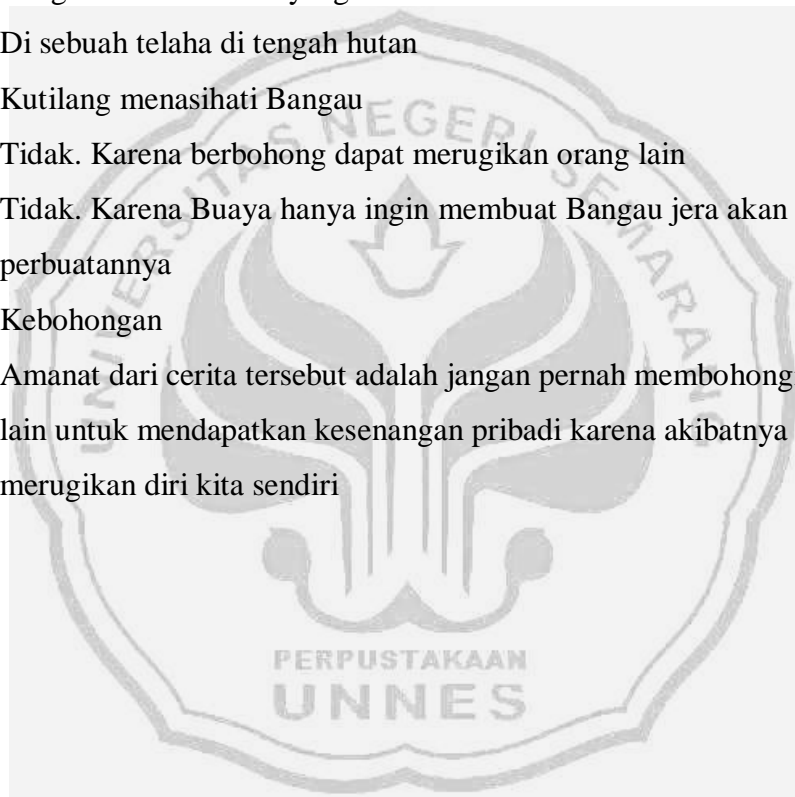
II. Buatlah sebuah kesimpulan dari cerita “Bangau dan Buaya Telaga” dalam 4-6 kalimat dengan kalimatmu sendiri!



KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

I. Kunci Jawaban Soal

1. Bebek, Bangau, Kutilang, Angsa dan Buaya
2. Tokoh utama dari cerita “bangau dan Buaya Telaga” adalah Bangau
3. Yang dilakukan Bangau adalah menakut-nakuti hewan lain dengan cara mengarang cerita bohong tentang buaya pemangsa di telaga
4. Bangau adalah hewan yang serakah
5. Di sebuah telaha di tengah hutan
6. Kutilang menasihati Bangau
7. Tidak. Karena berbohong dapat merugikan orang lain
8. Tidak. Karena Buaya hanya ingin membuat Bangau jera akan perbuatannya
9. Kebohongan
10. Amanat dari cerita tersebut adalah jangan pernah membohongi orang lain untuk mendapatkan kesenangan pribadi karena akibatnya akan merugikan diri kita sendiri



Pedoman Penilaian Keterampilan Membuat Kesimpulan

Aspek	Deskriptor	Skor	Cek (√)
Kesesuaian isi	Isi kesimpulan sesuai dengan judul cerita	3	
	Isi kesimpulan kurang sesuai dengan judul cerita	2	
	Isi kesimpulan tidak sesuai dengan judul cerita	1	
Kepaduan	Antarkalimat saling terkait satu dengan yang lainnya	3	
	Antar kalimat kurang terkait satu dengan yang lainnya	2	
	Antarkalimat tidak terkait satu dengan yang lainnya	1	
Ejaan dan tanda baca	Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca	3	
	Terdapat beberapa (tidak lebih dari 3) kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca	2	
	Terdapat banyak (lebih dari 3) kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca	1	
Jumlah kalimat	Kesimpulan ditulis dalam 6 kalimat	3	
	Kesimpulan ditulis dalam 4-5 kalimat	2	
	Kesimpulan ditulis kurang dari 4 kalimat	1	

PENILAIAN

$$\text{Skor} = b_1 \left[\frac{n}{n_1} \times 100 \right] + b_2 \left[\frac{n}{n_2} \times 100 \right]$$

LAMPIRAN 7

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V SDN KARANGANYAR 01
KOTA SEMARANG**

No	Nama Siswa	Kode Siswa
1	Annisa Armynda	R1
2	Hafid Zaki Nadaa Alfath	R2
3	Nofri Arif Wibowo	R3
4	Sultan Mutharzamzamy S	R4
5	Ajeng Deva Ivanka	R5
6	Aji Bayu Lejar M	R6
7	Alfian Ardiyansah	R7
8	Andini Ari Wardani	R8
9	Anita Putri C	R9
10	Ardi Firmansyah	R10
11	Atina Nuriatul U	R11
12	Bentrik Maulidda L	R12
13	Dina Mariana	R13
14	Dwi Maera Sari	R14
15	Eka Yulia W	R15
16	Fadhila Muhammad	R16
17	Fanreza Diva Rizky M	R17
18	Feby Angelia	R18
19	Febrian Firmansyah	R19
20	Febrina Rizki Ananda	R20
21	Fevril Choirul Anam	R21
22	Ghestika Nuraz I	R22
23	Ibrahim Madani S	R23
24	Muh. Fafa K	R24
25	Muhammad Nur R	R25
26	Mutiara Nur Anisah	R26
27	Nadila Diva Ariati	R27
28	Nafi Maulana R	R28
29	Ryan Surya P	R29
30	Supriyatin Ono	R30
31	Syahad Hadi A	R31
32	Wanda Amalia D	R32
33	Winda Chaisa A	R33
34	Wisnu Syam A	R34
35	Yuni Fadilah	R35
36	Zahra Ayu Andikta S	R36
37	Mutiara Agustin S	R37
38	Nida Tahara S	R38
39	Kharisma Mega P	R39
40	Kharisma Sharon F	R40
41	Sih Restu Novia	R41
42	Cika Rizky P	R42
43	Septia Patmawati	R43
44	Silvi Fitriana M	R44

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I

NO.	KODE SISWA	SKOR TIAP INDIKATOR							JUMLAH SKOR	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6	7		
1	R1	2	3	3	3	2	2	3	18	Baik
2	R2	2	3	2	3	2	2	2	16	Baik
3	R3	2	3	3	3	2	2	3	18	Baik
4	R4	1	2	2	2	2	1	2	12	Cukup
5	R5	2	2	2	3	2	2	2	15	Baik
6	R6	2	3	3	3	2	2	3	18	Baik
7	R7	1	2	2	2	2	2	2	13	Cukup
8	R8	2	3	3	3	2	2	3	18	Baik
9	R9	2	3	3	3	2	2	4	19	Baik
10	R10	1	1	2	2	2	2	2	12	Cukup
11	R11	3	3	3	4	2	3	4	22	Baik
12	R12	2	2	2	3	2	2	3	16	Baik
13	R13	2	2	2	2	2	2	3	15	Baik
14	R14	2	2	2	3	2	2	3	16	Baik
15	R15	2	2	2	2	2	2	3	15	Baik
16	R16	3	2	3	3	2	2	3	18	Baik
17	R17	3	3	3	4	2	2	3	20	Baik
18	R18	2	3	3	3	3	2	2	18	Baik
19	R19	1	2	2	3	1	2	2	13	Cukup
20	R20	2	2	1	2	2	2	2	13	Cukup
21	R21	2	2	2	2	2	2	2	14	Cukup
22	R22	2	2	2	3	2	2	2	15	Baik
23	R23	2	3	3	3	2	2	3	18	Baik
24	R24	1	2	2	2	2	2	2	13	Cukup
25	R25	1	3	2	2	2	2	3	15	Baik
26	R26	2	2	2	3	2	2	2	15	Baik
27	R27	2	3	2	3	2	2	3	17	Baik
28	R28	1	2	2	2	2	2	2	13	Cukup
29	R29	1	2	2	2	2	2	2	13	Cukup
30	R30	1	2	1	1	1	2	2	10	Cukup

31	R31	2	2	3	2	2	2	2	15	Baik
32	R32	2	2	2	2	2	2	2	14	Cukup
33	R33	2	2	2	2	2	2	2	14	Cukup
34	R34	1	2	3	2	1	2	2	13	Cukup
35	R35	3	3	4	3	2	3	4	22	Baik
36	R36	3	3	4	3	2	3	4	22	Baik
37	R37	3	3	3	3	2	3	3	20	Baik
38	R38	2	2	2	2	2	1	3	14	Cukup
39	R39	2	2	2	2	2	2	2	14	Cukup
40	R40	3	3	4	3	2	3	4	22	Baik
41	R41	2	2	2	2	2	2	2	14	Cukup
42	R42	2	2	2	2	2	3	2	15	Baik
43	R43	2	2	2	2	2	1	2	13	Cukup
44	R44	2	2	2	2	2	2	2	14	Cukup
Jumlah		85	103	105	111	86	91	113	694	Baik
Rata- Rata		1,93	2,34	2,39	2,52	1,95	2,07	2,56	15,76	

Semarang, 4 Maret 2013

Pengamat



Sri Yatun, S.Pd.

NIP. 197101012002122011

LAMPIRAN 9

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II

NO.	KODE SISWA	SKOR TIAP INDIKATOR							JUMLAH SKOR	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6	7		
1	R1	2	3	3	3	4	3	3	21	Baik
2	R2	2	3	3	3	3	3	3	20	Baik
3	R3	3	3	3	3	3	3	3	21	Baik
4	R4	2	2	2	3	3	2	3	17	Baik
5	R5	2	3	3	3	4	3	3	21	Baik
6	R6	3	3	3	3	4	3	3	22	Baik
7	R7	2	3	3	3	2	2	3	18	Baik
8	R8	4	3	3	3	3	3	4	23	Sangat Baik
9	R9	3	3	3	3	3	3	4	22	Baik
10	R10	2	2	2	2	2	2	3	15	Baik
11	R11	3	3	3	3	3	4	4	23	Sangat Baik
12	R12	2	2	2	3	3	3	3	18	Baik
13	R13	2	2	2	3	3	3	3	18	Baik
14	R14	2	2	2	3	3	3	3	18	Baik
15	R15	2	2	2	2	3	3	3	17	Baik
16	R16	3	3	3	3	3	3	3	21	Baik
17	R17	4	4	3	3	3	3	4	24	Sangat Baik
18	R18	3	3	3	3	4	3	4	23	Sangat Baik
19	R19	2	2	2	3	3	2	3	17	Baik
20	R20	2	2	2	2	3	2	3	16	Baik
21	R21	2	2	2	2	3	3	3	17	Baik
22	R22	2	2	3	3	3	3	3	19	Baik
23	R23	3	3	3	3	3	3	4	22	Baik
24	R24	2	2	2	2	3	2	3	16	Baik
25	R25	3	3	2	3	3	2	3	19	Baik
26	R26	2	2	2	3	3	3	3	18	Baik
27	R27	2	2	2	3	3	3	3	18	Baik
28	R28	2	2	2	3	3	2	3	17	Baik
29	R29	2	3	2	3	3	2	3	18	Baik
30	R30	2	2	2	2	2	2	3	15	Baik

31	R31	3	3	3	3	3	3	3	21	Baik
32	R32	2	3	3	3	3	3	3	20	Baik
33	R33	2	3	2	3	3	3	3	19	Baik
34	R34	3	2	3	2	3	2	3	18	Baik
35	R35	4	4	3	3	4	3	4	25	Sangat Baik
36	R36	3	4	4	3	4	3	4	25	Sangat Baik
37	R37	3	4	4	3	4	3	4	25	Sangat Baik
38	R38	2	2	3	3	3	3	3	19	Baik
39	R39	3	2	2	3	3	3	3	19	Baik
40	R40	4	3	3	3	4	3	4	24	Sangat Baik
41	R41	3	2	3	3	3	3	3	20	Baik
42	R42	2	2	2	3	3	3	3	18	Baik
43	R43	3	2	2	3	3	3	3	19	Baik
44	R44	2	3	3	3	3	3	3	20	Baik
Jumlah		111	115	114	125	137	122	142	866	Baik
Rata- Rata		2,52	2,61	2,59	2,84	3,11	2,77	3,23	19,67	



Semarang, 7 Maret 2013

Pengamat

Sri Yatun, S.Pd.

NIP. 197101012002122011

LAMPIRAN 10

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
SIKLUS III

NO.	KODE SISWA	SKOR TIAP INDIKATOR							JUMLAH SKOR	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6	7		
1	R1	3	3	3	3	4	3	4	23	Sangat Baik
2	R2	3	3	3	3	4	3	4	23	Sangat Baik
3	R3	4	3	4	3	4	4	4	26	Sangat Baik
4	R4	3	3	3	3	3	3	3	21	Baik
5	R5	3	3	3	3	4	4	4	24	Sangat Baik
6	R6	3	3	3	3	4	4	4	24	Sangat Baik
7	R7	3	3	3	3	3	3	3	21	Baik
8	R8	3	3	4	3	4	4	4	25	Sangat Baik
9	R9	4	3	3	4	4	4	4	26	Sangat Baik
10	R10	2	3	3	2	3	3	3	19	Baik
11	R11	4	4	3	3	4	4	4	26	Sangat Baik
12	R12	3	3	3	3	4	3	4	23	Sangat Baik
13	R13	3	3	3	3	3	3	4	22	Baik
14	R14	3	3	3	3	4	3	4	23	Sangat Baik
15	R15	3	3	3	2	3	3	4	21	Baik
16	R16	3	3	3	3	4	3	4	23	Sangat Baik
17	R17	4	3	4	3	4	4	4	26	Sangat Baik
18	R18	3	3	4	3	4	4	4	25	Sangat Baik
19	R19	3	3	2	3	3	3	4	21	Baik
20	R20	3	3	2	2	3	3	3	19	Baik
21	R21	3	3	2	2	3	3	3	19	Baik
22	R22	3	3	3	3	4	3	4	23	Sangat Baik
23	R23	3	3	3	3	4	4	4	24	Sangat Baik
24	R24	3	3	2	2	3	2	3	18	Baik
25	R25	3	3	3	3	4	3	4	23	Sangat Baik
26	R26	3	3	3	3	3	3	4	22	Baik
27	R27	3	3	3	3	4	3	4	23	Sangat Baik
28	R28	3	3	2	3	3	3	4	21	Baik

29	R29	2	3	2	3	3	3	4	20	Baik
30	R30	2	2	2	2	3	2	3	16	Baik
31	R31	3	4	3	3	4	3	4	24	Sangat Baik
32	R32	3	3	3	3	3	3	4	22	Baik
33	R33	3	3	2	3	3	3	4	21	Baik
34	R34	3	3	3	2	4	3	4	22	Baik
35	R35	4	4	3	3	4	4	4	26	Sangat Baik
36	R36	4	3	4	3	4	4	4	26	Sangat Baik
37	R37	3	4	4	3	4	4	4	26	Sangat Baik
38	R38	3	3	3	3	4	3	4	23	Sangat Baik
39	R39	3	3	3	3	4	3	4	23	Sangat Baik
40	R40	4	4	3	3	4	4	4	26	Sangat Baik
41	R41	3	3	3	3	4	3	4	23	Sangat Baik
42	R42	3	3	3	3	4	3	4	23	Sangat Baik
43	R43	3	3	3	3	4	3	4	23	Sangat Baik
44	R44	3	3	4	4	4	3	4	25	Sangat Baik
Jumlah		136	136	131	127	161	143	169	1003	Sangat Baik
Rata- Rata		3,09	3,09	2,98	2,89	3,66	3,25	3,84	22,8	

Semarang, 11 Maret 2013

Pengamat

Sri Yatun, S.Pd.

NIP. 197101012002122011


LAMPIRAN 11

REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

NO.	KODE SISWA	PEROLEHAN SKOR		
		SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1	R1	18	21	23
2	R2	16	20	23
3	R3	18	21	26
4	R4	12	17	21
5	R5	15	21	24
6	R6	18	22	24
7	R7	13	18	21
8	R8	18	23	25
9	R9	19	22	26
10	R10	12	15	19
11	R11	22	23	26
12	R12	16	18	23
13	R13	15	18	22
14	R14	16	18	23
15	R15	15	17	21
16	R16	18	21	23
17	R17	20	24	26
18	R18	18	23	25
19	R19	13	17	21
20	R20	13	16	19
21	R21	14	17	19
22	R22	15	19	23
23	R23	18	22	24
24	R24	13	16	18
25	R25	15	19	23
26	R26	15	18	22
27	R27	17	18	23
28	R28	13	17	21
29	R29	13	18	20
30	R30	10	15	16
31	R31	15	21	24
32	R32	14	20	22
33	R33	14	19	21
34	R34	13	18	22

35	R35	22	25	26
36	R36	22	25	26
37	R37	20	25	26
38	R38	14	19	23
39	R39	14	19	23
40	R40	22	24	26
41	R41	14	20	23
42	R42	15	18	23
43	R43	13	19	23
44	R44	14	20	25
Rata-rata		15,76	19,67	22,8
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik

Peneliti



Nur Khomariah
NIM. 1401409013

Kolaborator



Sri Yatun, S.Pd.
NIP. 197101012002122011

PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN 12

HASIL EVALUASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

NO.	KODE SISWA	PEROLEHAN NILAI			
		DATA AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1	R1	65	62	77,5	74
2	R2	65	73	72,5	73
3	R3	77	78	77,5	76,5
4	R4	73	74	45	70,5
5	R5	70	64	73	71,5
6	R6	65	73	80,5	83
7	R7	75	78	65	67
8	R8	63	62	69	73
9	R9	63	80	78	80
10	R10	65	62	57	79
11	R11	63	87	84,5	80
12	R12	73	71,5	54,5	68
13	R13	63	62	62	70
14	R14	75	55	73	62,5
15	R15	73	67	70	73
16	R16	82	75,5	72	79
17	R17	72	82,5	87	73
18	R18	63	78	80,5	80
19	R19	63	68	75,5	65
20	R20	63	45	45	45
21	R21	70	67	64	69
22	R22	83	57	80	80,5
23	R23	87	59,5	59,5	80,5
24	R24	60	62	45	67
25	R25	63	59,5	64,5	80,5
26	R26	63	52,5	73	74
27	R27	63	70	67,5	67,5
28	R28	62	69	72,5	64
29	R29	64	70	72,5	83
30	R30	80	74	71,5	65
31	R31	63	69	45	73
32	R32	66	59,5	72,5	76,5
33	R33	63	70,5	47,5	50
34	R34	63	45	78	76,5

35	R35	87	87	85	80,5
36	R36	63	87	87	80
37	R37	87	87	80,5	80
38	R38	63	50	64	57,5
39	R39	77	67,5	69	80,5
40	R40	63	82,5	82,5	87,5
41	R41	63	78	72,5	79
42	R42	60	70	67,5	82,5
43	R43	63	67	71,5	74
44	R44	62	65	77,5	83
Rata-rata		68,54	68,82	69,54	73,51
Persentase Ketuntasan		36,4%	63,6%	70,5%	84,1%

Peneliti



Nur Khomariah

NIM. 1401409013

Kolaborator



Sri Yatun, S.Pd.

NIP. 197101012002122011

PERPUSTAKAAN
UNNES

PENILAIAN KARAKTER

SIKLUS I

Berilah tanda (√) pada setiap indikator yang muncul!

Indikator :

1 = berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

2 = percaya diri

3 = ingin tahu

4 = bertanggung jawab

5 = santun

6 = nasionalis

NO.	NAMA SISWA	INDIKATOR						JUMLAH SKOR	KET
		1	2	3	4	5	6		
1	Annisa Armaynda	√	-	-	√	√	√	4	C
2	Hafid Zaki Nadaa Alfath	√	-	√	√	√	√	5	B
3	Nofri Arif Wibowo	√	√	√	√	√	√	6	A
4	Sultan Mutharzamzamy S	√	-	√	-	-	√	3	D
5	Ajeng Deva Ivanka	√	-	-	√	√	√	4	C
6	Aji Bayu Lejar M	√	√	√	√	√	√	6	A
7	Alfian Ardiyansah	√	√	-	-	-	√	3	D
8	Andini Ari Wardani	√	√	√	√	√	√	6	A
9	Anita Putri C	√	√	√	√	√	√	6	A
10	Ardi Firmansyah	√	√	-	-	-	√	3	D
11	Atina Nuriatul U	√	√	√	√	√	√	6	B
12	Bentrik Maulidda L	√	√	-	√	√	√	5	A
13	Dina Mariana	√	-	-	√	√	√	4	C
14	Dwi Maera Sari	√	-	-	√	√	√	4	C
15	Eka Yulia W	√	-	-	√	√	√	4	C
16	Fadhila Muhammad	√	-	√	√	√	√	5	B
17	Fanreza Diva Rizky M	√	√	√	√	√	√	6	A
18	Feby Angelia	√	√	√	√	√	√	6	A
19	Febrian Firmansyah	√	√	√	√	-	√	5	B
20	Febrina Rizki Ananda	√	-	-	√	√	√	4	C
21	Fevril Choirul Anam	√	-	-	√	√	√	4	C
22	Ghestika Nuraz I	√	-	-	√	√	√	4	C
23	Ibrahim Madani S	√	√	√	√	√	√	6	A
24	Muh. Fafa K	√	√	-	-	-	√	3	D
25	Muhammad Nur R	√	√	-	-	√	√	4	C

26	Mutiara Nur Anisah	√	-	-	√	√	√	4	C
27	Nadila Diva Ariati	√	-	√	√	√	√	5	B
28	Nafi Maulana R	√	-	√	√	√	√	5	B
29	Ryan Surya P	√	√	√	-	-	√	4	C
30	Supriyatin Ono	√	√	-	-	-	√	3	D
31	Syahad Hadi A	√	√	√	√	√	√	6	A
32	Wanda Amalia D	√	-	-	√	√	√	4	C
33	Winda Chaisa A	√	-	-	√	√	√	4	C
34	Wisnu Syam A	√	√	-	-	-	√	3	D
35	Yuni Fadilah	√	√	√	√	√	√	6	A
36	Zahra Ayu Andikta S	√	√	√	√	√	√	6	A
37	Mutiara Agustin S	√	-	√	√	√	√	5	B
38	Nida Tahara S	√	-	√	√	√	√	5	B
39	Kharisma Mega P	√	-	-	√	√	√	4	C
40	Kharisma Sharon F	√	√	√	√	√	√	6	A
41	Sih Restu Novia	√	-	√	√	√	√	5	B
42	Cika Rizky P	√	√	√	√	√	√	6	A
43	Septia Patmawati	√	-	-	√	√	√	4	C
44	Silvi Fitriana M	√	-	√	√	√	√	5	B

Ket:

- Skor 6 = sangat baik (A)
 Skor 5 = baik (B)
 Skor 4 = cukup (C)
 Skor 3 = kurang (D)
 Skor 2 atau 1 = sangat kurang (E)

Peneliti



Nur Khomariah

NIM 1401409013

PENILAIAN KARAKTER

SIKLUS II

Berilah tanda (√) pada setiap indikator yang muncul!

Indikator :

- 1 = berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- 2 = percaya diri
- 3 = ingin tahu
- 4 = bertanggung jawab
- 5 = santun
- 6 = nasionalis

NO.	NAMA SISWA	INDIKATOR						JUMLAH SKOR	KET
		1	2	3	4	5	6		
1	Annisa Armaynda	√	-	√	√	√	√	5	B
2	Hafid Zaki Nadaa Alfath	√	√	√	√	√	√	6	A
3	Nofri Arif Wibowo	√	√	√	√	√	√	6	A
4	Sultan Mutharzamzamy S	√	√	-	√	-	√	4	C
5	Ajeng Deva Ivanka	√	-	√	√	√	√	5	B
6	Aji Bayu Lejar M	√	√	√	√	√	√	6	A
7	Alfian Ardiyansah	√	√	√	√	-	√	5	B
8	Andini Ari Wardani	√	√	√	√	√	√	6	A
9	Anita Putri C	√	√	√	√	√	√	6	A
10	Ardi Firmansyah	√	√	-	√	-	√	4	C
11	Atina Nuriatul U	√	√	√	√	√	√	6	A
12	Bentrik Maulidda L	√	-	√	√	√	√	5	B
13	Dina Mariana	√	-	-	√	√	√	4	C
14	Dwi Maera Sari	√	-	-	√	√	√	4	C
15	Eka Yulia W	√	-	-	√	√	√	4	C
16	Fadhila Muhammad	√	√	-	√	√	√	5	B
17	Fanreza Diva Rizky M	√	√	√	√	√	√	6	A
18	Feby Angelia	√	√	√	√	√	√	6	A
19	Febrian Firmansyah	√	√	√	√	√	√	6	A
20	Febrina Rizki Ananda	√	-	-	√	√	√	4	C
21	Fevril Choirul Anam	√	-	-	√	√	√	4	C
22	Ghestika Nuraz I	√	-	-	√	√	√	4	C
23	Ibrahim Madani S	√	√	√	√	√	√	6	A

24	Muh. Fafa K	√	√	√	√	√	√	6	A
25	Muhammad Nur R	√	√	√	√	√	√	6	A
26	Mutiara Nur Anisah	√	√	√	√	√	√	6	A
27	Nadila Diva Ariati	√	√	√	√	√	√	6	A
28	Nafi Maulana R	√	√	-	√	√	√	5	B
29	Ryan Surya P	√	√	√	√	-	√	5	B
30	Supriyatin Ono	√	√	-	√	-	√	4	C
31	Syahad Hadi A	√	√	√	√	√	√	6	A
32	Wanda Amalia D	√	-	√	√	√	√	5	B
33	Winda Chaisa A	√	-	√	√	√	√	5	B
34	Wisnu Syam A	√	√	-	√	-	√	4	C
35	Yuni Fadilah	√	√	√	√	√	√	6	A
36	Zahra Ayu Andikta S	√	√	√	√	√	√	6	A
37	Mutiara Agustin S	√	√	√	√	√	√	6	A
38	Nida Tahara S	√	√	√	√	√	√	6	A
39	Kharisma Mega P	√	-	√	√	√	√	5	B
40	Kharisma Sharon F	√	√	√	√	√	√	6	A
41	Sih Restu Novia	√	√	√	√	√	√	6	A
42	Cika Rizky P	√	√	√	√	√	√	6	A
43	Septia Patmawati	√	-	-	√	√	√	4	C
44	Silvi Fitriana M	√	-	√	√	√	√	5	B

Ket:

- Skor 6 = sangat baik (A)
 Skor 5 = baik (B)
 Skor 4 = cukup (C)
 Skor 3 = kurang (D)
 Skor 2 atau 1 = sangat kurang (E)

Peneliti



Nur Khomariah

NIM 1401409013

PENILAIAN KARAKTER
SIKLUS III

Berilah tanda (√) pada setiap indikator yang muncul!

Indikator :

- 1 = berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- 2 = percaya diri
- 3 = ingin tahu
- 4 = bertanggung jawab
- 5 = santun
- 6 = nasionalis

NO.	NAMA SISWA	INDIKATOR						JUMLAH SKOR	KET
		1	2	3	4	5	6		
1	Annisa Armaynda	√	-	√	√	√	√	5	B
2	Hafid Zaki Nadaa Alfath	√	√	√	√	√	√	6	A
3	Nofri Arif Wibowo	√	√	√	√	√	√	6	A
4	Sultan Mutharzamzamy S	√	√	-	√	-	√	4	C
5	Ajeng Deva Ivanka	√	-	√	√	√	√	5	B
6	Aji Bayu Lejar M	√	√	√	√	√	√	6	A
7	Alfian Ardiyansah	√	√	√	√	√	√	6	A
8	Andini Ari Wardani	√	√	√	√	√	√	6	A
9	Anita Putri C	√	√	√	√	√	√	6	A
10	Ardi Firmansyah	√	√	-	√	-	√	4	C
11	Atina Nuriatul U	√	√	√	√	√	√	6	A
12	Bentrik Maulidda L	√	√	√	√	√	√	6	A
13	Dina Mariana	√	√	√	√	√	√	6	A
14	Dwi Maera Sari	√	√	√	√	√	√	6	A
15	Eka Yulia W	√	-	√	√	√	√	5	B
16	Fadhila Muhammad	√	√	√	√	√	√	6	A
17	Fanreza Diva Rizky M	√	√	√	√	√	√	6	A
18	Feby Angelia	√	√	√	√	√	√	6	A
19	Febrian Firmansyah	√	√	-	√	√	√	5	B
20	Febrina Rizki Ananda	√	-	√	√	√	√	5	B
21	Fevril Choirul Anam	√	√	-	√	√	√	5	B
22	Ghestika Nuraz I	√	-	√	√	√	√	5	B
23	Ibrahim Madani S	√	√	√	√	√	√	6	A

24	Muh. Fafa K	√	√	√	√	-	√	5	B
25	Muhammad Nur R	√	√	√	√	√	√	6	A
26	Mutiara Nur Anisah	√	-	√	√	√	√	5	B
27	Nadila Diva Ariati	√	√	√	√	√	√	6	A
28	Nafi Maulana R	√	√	√	√	√	√	6	A
29	Ryan Surya P	√	√	√	√	-	√	5	B
30	Supriyatin Ono	√	√	-	√	-	√	4	C
31	Syahad Hadi A	√	√	√	√	√	√	6	A
32	Wanda Amalia D	√	√	√	√	-	√	5	B
33	Winda Chaisa A	√	√	√	√	√	√	6	A
34	Wisnu Syam A	√	√	-	√	-	√	4	C
35	Yuni Fadilah	√	√	√	√	√	√	6	A
36	Zahra Ayu Andikta S	√	√	√	√	√	√	6	A
37	Mutiara Agustin S	√	√	√	√	√	√	6	A
38	Nida Tahara S	√	√	√	√	√	√	6	A
39	Kharisma Mega P	√	-	√	√	√	√	5	B
40	Kharisma Sharon F	√	√	√	√	√	√	6	A
41	Sih Restu Novia	√	√	√	√	√	√	6	A
42	Cika Rizky P	√	√	√	√	√	√	6	A
43	Septia Patmawati	√	-	√	√	√	√	5	B
44	Silvi Fitriana M	√	√	√	√	√	√	6	A

Ket:

- Skor 6 = sangat baik (A)
 Skor 5 = baik (B)
 Skor 4 = cukup (C)
 Skor 3 = kurang (D)
 Skor 2 atau 1 = sangat kurang (E)

Peneliti



Nur Khomariah

NIM 1401409013

HASIL ANGKET RESPON SISWA

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pembelajaran membaca melalui strategi DRTA yang telah kita laksanakan menyenangkan?	35	9
2	Apakah pertanyaan guru mengenai prediksi isi bacaan mudah dipahami?	40	4
3	Apakah penjelasan guru selama pembelajaran mudah dipahami?	33	11
4	Apakah pembelajaran membaca melalui strategi DRTA ini dapat memudahkan kalian memahami bahan bacaan?	39	5
5	Apakah pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA ini dapat memudahkan kalian dalam membuat kesimpulan isi bacaan?	37	7

Peneliti



Nur Khomariah
NIM. 1401409013

Kolaborator



Sri Yatun, S.Pd.
NIP. 197101012002122011

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

1. Guru mengondisikan siswa agar siswa siap mengikuti pembelajaran.
2. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa yang mendapat giliran tugas.
3. Guru mengecek kehadiran siswa.
4. Guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi menyebutkan keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara.
5. Guru bertanya kepada siswa “Siapa yang suka membaca? Apa saja yang biasanya dibaca?”
6. Guru menjelaskan pada siswa bahwa materi pembelajaran hari ini adalah membaca pemahaman dengan materi pokok menyimpulkan isi bacaan.
7. Guru menuliskan judul bacaan di papan tulis kemudian meminta salah satu siswa membacanya.
8. Siswa diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan judul cerita agar siswa dapat membuat prediksi mengenai isi cerita.
9. Siswa memperhatikan penjelasan guru saat guru menjelaskan tentang prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan.
10. Siswa dikelompokkan menjadi 11 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 4 siswa kemudian masing-masing kelompok diberi lembar kerja kelompok.
11. Guru dibantu oleh siswa menempelkan gambar di papan tulis.
12. Guru menjelaskan fungsi gambar yang ditempel di papan tulis.
13. Siswa dipandu oleh guru untuk membuat prediksi cerita berdasarkan gambar.
14. Siswa mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru bersama kelompoknya.
15. Siswa maju ke depan kelas untuk mengambil teks cerita asli sesuai gambar yang diprediksi siswa.

16. Siswa membaca cerita yang telah diberikan guru secara bergantian dalam 1 kelompok.
17. Guru mengarahkan siswa dalam memprediksi cerita berdasarkan gambar.
18. Siswa menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikannya dengan cerita asli dengan panduan guru.
19. Siswa memprediksi, membaca dan menilai serta menyesuaikan cerita dari gambar 1 sampai 5.
20. Siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian.
21. Beberapa siswa ada yang ribut sendiri tidak memperhatikan teman yang sedang presentasi.
22. Perwakilan siswa menulis hasil prediksinya di papan tulis.
23. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi siswa.
24. Guru membuat kesimpulan pembelajaran bersama-sama dengan siswa.
25. Siswa mengumpulkan lembar kerja kelompok kepada guru.
26. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
27. Beberapa siswa ada yang berusaha bertanya pada teman saat mengerjakan soal evaluasi.
28. Siswa mengumpulkan lembar jawaban kepada guru.
29. Sesaat sebelum guru menutup pelajaran ada seorang siswa yang ngambek karena diganggu oleh temannya
30. Guru menutup pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

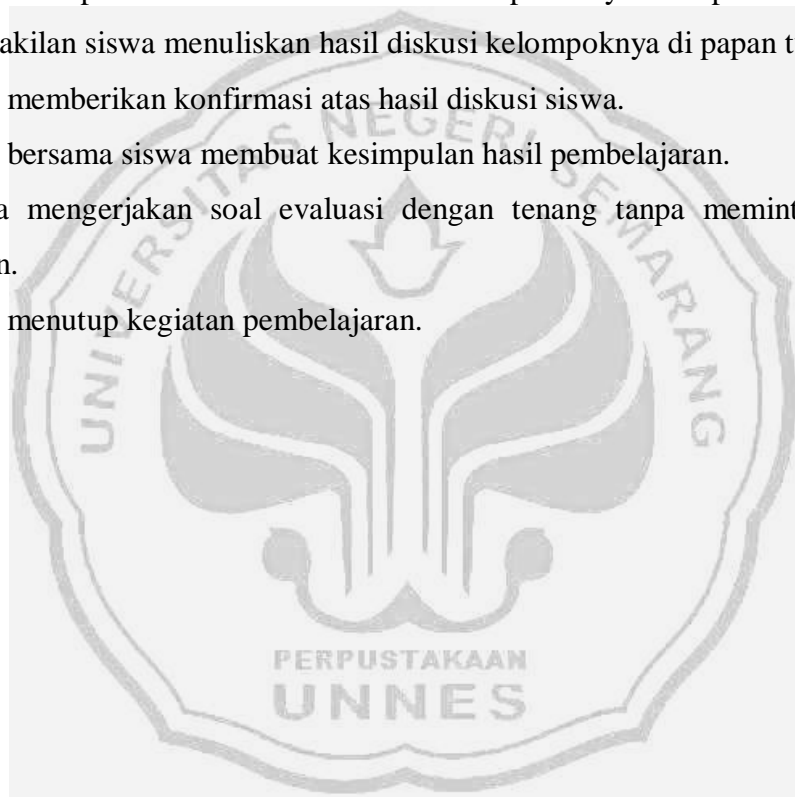
1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama.
2. Guru mengecek kehadiran siswa kemudian mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran dengan menanyakan kabar siswa-siswanya.
3. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab seputar cerita yang akan dibaca dan dipelajari hari ini.
4. Guru menyampaikan pokok pembelajaran hari ini yaitu menyimpulkan isi bacaan yang berjudul “Laba-laba Penyelamat”.
5. Guru menuliskan judul bacaan di papan tulis dan meminta siswa untuk membacanya bersama-sama.
6. Guru menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan judul untuk memancing siswa agar mengemukakan pendapat mengenai prediksi cerita.
7. Siswa saling bersahutan menanggapi judul dan menyatakan prediksi cerita berdasarkan judul tersebut.
8. Guru mengelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa.
9. Beberapa siswa menentang pengelompokan yang dibuat oleh guru karena mereka ada yang tidak suka dengan anggota kelompok yang dipilhkan guru.
10. Guru berusaha mengkondisikan siswa agar pembelajaran tetap berlangsung kondusif dan siswa saling menghargai temannya tanpa membeda-bedakan.
11. Guru membagikan lembar kerja kelompok pada masing-masing kelompok.
12. Masing-masing kelompok mulai tertarik dengan gambar yang ada di LKK dan mulai mengamatinya sambil menebak-nebak isi gambar.
13. Guru dibantu oleh siswa menempelkan gambar di papan tulis.
14. Kondisi kelas agak kurang kondusif karena siswa mulai ramai saat guru menempel gambar.

15. Guru berusaha memusatkan perhatian siswa untuk memperhatikan penjelasan guru dengan gambar yang ada di papan tulis.
16. Guru mulai memandu siswa membuat prediksi cerita berdasarkan gambar dimulai dengan gambar pertama sampai yang keenam.
17. Siswa mendiskusikan prediksi gambar dengan anggota kelompok masing-masing.
18. Guru membantu beberapa kelompok yang kesulitan dalam memprediksi cerita berdasarkan gambar.
19. Guru memberikan cerita asli sesuai gambar yang sedang diprediksi kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk membaca cerita tersebut.
20. Siswa membaca cerita kemudian menilai dan menyesuaikan prediksinya dengan cerita asli yang telah dibaca.
21. Guru memandu siswa dalam membuat prediksi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan untuk membangkitkan imajinasi siswa.
22. Beberapa siswa ada yang sibuk sendiri tidak mau duduk dan memperhatikan guru saat guru memandu siswa membuat prediksi.
23. Setelah siswa menyelesaikan diskusinya, perwakilan kelompok maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
24. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi siswa.
25. Siswa maju ke depan kelas menuliskan hasil diskusi kelompoknya.
26. Guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
27. Siswa diminta membaca cerita secara utuh bersama kelompoknya.
28. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang, tetapi ada beberapa siswa yang masih berusaha bertanya kepada teman dalam mengerjakan soal.
29. Siswa mengumpulkan lembar jawaban kepada guru.
30. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN**SIKLUS III**

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dilanjutkan dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang akan dibaca dan dipelajari hari ini.
3. Beberapa siswa terlihat menanggapi dan menjawab pertanyaan guru.
4. Guru menyampaikan pokok pembelajaran yaitu menyimpulkan isi cerita yang berjudul “Bangau dan Buaya Telaga”.
5. Guru menuliskan judul cerita di papan tulis kemudian meminta siswa membacanya bersama-sama.
6. Guru menanyakan prediksi isi cerita tersebut.
7. Guru menanyakan beberapa pertanyaan untuk memancing imajinasi siswa agar dapat memprediksi isi cerita.
8. Guru mengajak siswa melakukan kegiatan membaca untuk mengetahui isi cerita sebenarnya.
9. Siswa dikelompokkan dengan anggota 4 siswa dalam masing-masing kelompok dengan cara berhitung.
10. Siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing.
11. Guru berusaha mengondisikan siswa untuk tenang agar kegiatan diskusi dapat segera dilaksanakan.
12. Guru menempelkan gambar di papan tulis kemudian membagikan lembar kerja kelompok pada masing-masing kelompok.
13. Guru memandu siswa dalam membuat prediksi cerita berdasarkan gambar dengan menanyakan apa saja yang ada di dalam gambar.
14. Guru berusaha memancing siswa agar dapat berpikir dan berimajinasi tentang isi gambar.
15. Siswa mendiskusikan tugas yang diberikan bersama kelompoknya masing-masing.

16. Guru memberikan teks cerita asli sesuai gambar yang diprediksi pada masing-masing kelompok.
17. Masing-masing anggota kelompok membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru kemudian secara bersama-sama menilai hasil prediksi dan kemudian menyesuaikannya dengan isi cerita sebenarnya.
18. Guru membantu beberapa kelompok yang masih kesulitan dalam membuat prediksi, menilai ketepatan dan menyesuaikan cerita.
19. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas.
20. Perwakilan siswa menuliskan hasil diskusi kelompoknya di papan tulis.
21. Guru memberikan konfirmasi atas hasil diskusi siswa.
22. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
23. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang tanpa meminta bantuan teman.
24. Guru menutup kegiatan pembelajaran.



ANGKET RESPON SISWA
Pembelajaran Membaca Pemahaman melalui Strategi DRTA
pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pendapatmu!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pembelajaran membaca melalui strategi DRTA yang telah kita laksanakan menyenangkan?	✓	
2	Apakah pertanyaan guru mengenai prediksi isi bacaan mudah dipahami?	✓	
3	Apakah penjelasan guru selama pembelajaran mudah dipahami?	✓	
4	Apakah pembelajaran membaca melalui strategi DRTA ini dapat memudahkan kalian memahami bahan bacaan?	✓	
5	Apakah pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA ini dapat memudahkan kalian dalam membuat kesimpulan isi bacaan?	✓	

Semarang, 11 Maret 2013

Siswa


 (.....)

ANGKET RESPON SISWA
Pembelajaran Membaca Pemahaman melalui Strategi DRTA
pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pendapatmu!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pembelajaran membaca melalui strategi DRTA yang telah kita laksanakan menyenangkan?	✓	
2	Apakah pertanyaan guru mengenai prediksi isi bacaan mudah dipahami?		✓
3	Apakah penjelasan guru selama pembelajaran mudah dipahami?		✓
4	Apakah pembelajaran membaca melalui strategi DRTA ini dapat memudahkan kalian memahami bahan bacaan?	✓	
5	Apakah pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA ini dapat memudahkan kalian dalam membuat kesimpulan isi bacaan?		✓

Semarang, .. 11 maret .. 2013

Siswa

(.....*Atwa*.....)

87,5

LEMBAR JAWABAN EVALUASI

Nama : Kharisma S.F
 Kelas : V
 No. : 40

I

1. Bebek, Bangau, Angsa, Burung kutilang, buaya telaga
2. Bangau
3. Mempunya, karena ia tidak mau makanan di telaga habis dimakan hewan lain
4. Jahat, Suka Bertolong, Serakah
5. Di dalam hutan yang rindang dan di telaga/
di dalam telaga
6. Menangnya
7. Tidak, karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain
8. Tidak, karena buaya memproteksi kesalahan bangau
9. Kebahagiaan
10. Jangan suka bertolong untuk kesenangan diri sendiri, kita harus dapat memproteksi kesalahan orang lain

II

Di telaga ada seekor bebek yang terenang untuk mencari makan. Lalu datanglah seekor Bangau yang memukut-rakuti bebek. Setelah bebek pergi, Bangau sangat senang dan ia berenang di telaga. Ia bertakut sekali ia ter tipu. Saat Bangau berenang ia bertemu dengan burung kutilang. Itu burung kutilang memproteksi Bangau. Kesokan bangau pun memukut-rakuti angsa. Saat Bangau sedang berenang tiba-tiba seekor buaya yg mengintip di talit semesta. Lalu datanglah Buaya telaga itu, saat mendengar suara Buaya Bangau menoleh ke belakang dan bangau pun takut lalu ia meminta maaf kepada buaya. Buaya pun memproteksi bangau.

45

LEMBAR JAWABAN EVALUASI

Nama : Febrina Rizki A.
Kelas : V (Lima)
No. : 20 (dua puluh)

40

- I. 1. laba-laba, kadal, bunglon, katak, ular
2. kadal, bunglon, katak, ular
3. Karena ia merugikan bagi teman-temannya
4. laba-laba membuat sarang di gua kecil itu
5. tolong menolong
6. di gua kecil
7. laba-laba menolong teman-temannya pada saat dibutuhkan
8. laba-laba menaruh teman-temannya untuk masuk ke gua
9. laba-laba memperhatikan teman-temannya
10. Akibat dari teman-temannya yang mengusir laba-laba lalu kadal, katak, dan bunglon meminta maaf kepada laba-laba
- II. 1. laba-laba menyolamatkan teman-temannya dan temannya meminta maaf kepada temannya

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN



Siswa dan guru berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran



Guru melakukan kegiatan apersepsi



Guru menulis judul cerita di papan tulis



Siswa membantu guru menepelkan gambar di papan tulis



Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru



Siswa dibimbing guru dalam melakukan diskusi kelompok



Guru memandu siswa dalam membuat prediksi cerita



Siswa membaca teks cerita untuk menilai ketepatan prediksi



Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya



Siswa mengerjakan soal evaluasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: //http://fip.unnes.ac.id, surel:

No. : 936/UN37.1.1/PP/2013
Lamp. : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Karanganyar 01 Semarang
Di SDN Karanganyar 01 Semarang

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : NUR KHOMARIAH
NIM : 1401409013
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) PADA SISWA KELAS V SDN KARANGANYAR 01 KOTA SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 25 Februari 2013



Drs. Hardjono, M.Pd.
UNNES NIP. 195108011979031007



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TUGU
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGANYAR 01



Alamat : Jl. Raya Walisongo Km 12 Tugu Telp.(024) 8665037 Semarang

SURAT KETERANGAN

No : 420/302/IV/2013

Kepala SDN Karanganyar 01 Kota Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Nur Khomariah
NIM : 1401409013
Pekerjaan : Mahasiswa UNNES
Jurusan : PGSD
Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang.

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian tindakan kelas dan berkolaborasi dengan guru kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang pada tanggal 4 Maret, 7 Maret, dan 11 Maret 2013 guna penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Maret 2013

Mengetahui,

Kepala SDN Karanganyar 01

